60 Hari Menerbitkan Buku MANDIRI

Jangan Tunda untuk berkarya!

A.R. Hermansyah

بسم الله الرحمن الرحيم

60 Hari
Menerbitkan Buku
Mandiri

Jangan Tunda untuk Berkarya!

A.R. Hermansyah

Penerbit
Darul Quran Mulia

Judul:

60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan Tunda untuk Berkarya!

Penyusun:

A.R. Hermansyah

ISBN :

978-602-61510-8-7

Proof Reader:

Tita Puspitasari

Desain Sampul:

Khafa Centre

Penerbit:

Penerbit Darul Quran Mulia

Jln. Raya Puspiptek-Pembangunan Kp. Cikarang, Pabuaran,

Gunung Sindur, Bogor, 16340. +62813 1160 2362

E-mail: penerbitdarulquranmulia@gmail.com

Cetakan Pertama: Desember 2019

Gambar Cover: Vecteezy.com

Kata Pengantar

Menulis itu mudah, hanya berbekal kertas, tinta dan pena. Gerakan tangan Anda sesuai keinginan hati untuk menulis apa saja, maka tulisan pun hadir dari goresan tangan Anda.

Adapun menjadi ahli menulis, tentu berbeda dengan menulis. Maka, sejak awal, pisahkan dua istilah ini, agar tidak menjadi kendala, agar tidak membelenggu, agar tidak mengganggu, agar tidak menjadikan Anda kaku: "saya tidak bisa menulis!" Anda keliru, siapapun bisa menulis, termasuk Anda. Jika Anda mengucapkan: "saya tidak bisa menjadi ahli menulis", akan lain ceritanya, bisa jadi Anda benar, karena memang tidak berbakat, atau Anda kurang berminat.

Yang penting itu bukan menjadi ahli menulis, tapi berusaha menulis untuk menghasilkan tulisan "yang bermanfaat". Tulisan yang bermanfaat bisa lahir dari siapapun yang bukan ahli menulis. Manfaat dari tulisannya bisa jadi mampu mewarnai Dunia. Jika menunggu menjadi ahli dalam menulis, kapan tulisan itu akan muncul ke permukaan dan dirasakan kehadirannya oleh para pembaca?

Menulis itu indah, betapa tidak, menulis mampu merubah kenyataan, pengalaman, pengetahuan, dan lain-lain menjadi rangkaian tulisan. Menjadi narasi yang bisa dibagi tiada henti, abadi. Menembus batas ruang dan waktu. Menyentuh relung-relung hati bagi mereka yang membaca, memahami, menikmati, dan merasa termotivasi.

Menulis itu Ibadah, karena kebaikan yang ada di dalam tulisan bisa menginspirasi. Membuka cakrawala menjadi terasa luas membentang, yang tadinya masih terasa mengambang. Pada akhirnya, tulisan yang baik dan mengajak kepada kebaikan, akan menghasilkan pahala yang tiada terkira bagi penulisnya.

Jangan mengejar kesempurnaan, sebab manusia tidak akan pernah sempurna, dalam sisi mana pun, dalam upaya apapun. Maka, lakukan kebaikan sekarang, menulislah mulai saat ini, Jangan tunda untuk berkarya!

Selamat menikmati dan menghasilkan karya mandiri!

Gunung Sindur, Bogor, 12- 12-19

Penyusun

Daftar Isi

Pendahuluan

Buku "60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan Tunda untuk Berkarya!" ini, merupakan buku panduan menulis sederhana untuk para pemula. Saya kemas dengan sederhana, dari sudut pandang seorang penulis yang bisa menulis karena ingin melahirkan tulisan bermanfaat, agar bisa berbagi, lalu praktek menulis sehari-hari. Bukan berangkat dari kemampuan teknis dan wawasan luas tentang dunia kepenulisan.

Maka, tips menulis yang ada dalam panduan sederhana ini, sesuai pengalaman yang saya dapatkan selama belajar menulis. Sehingga, bisa jadi keluar dari pakem yang berlaku umum di dunia kepenulisan. Intinya, saya ingin berbagi pengalaman menulis kepada Anda agar tulisan Anda terbit menjadi buku.

Buku ini diseting untuk bahan training menulis *online* maupun *offline*. Ada beberapa bahan yang tidak masuk dalam buku ini, karena memang tidak bisa dimasukkan ke dalam buku ini, seperti file-file penunjang dalam proses menulis buku (cara membuat *cover*, kumpulan ebook, kumpulan font, dll.), yang akan diberikan saat training berlangsung.

Buku ini juga diseting sistematis dari sisi penyajian. Agar mereka yang belajar menulis, dengan mengikuti alur menulis dalam buku ini, langsung terarah dengan target yang jelas: terbit menjadi buku. Bukan sekedar belajar menulis tanpa arah tanpa tujuan.

Buku ini juga diseting sistematis dari sisi waktu, agar bisa optimal, dibagi menjadi beberapa tahap, dibagi sesuai pekan berjalan selama dua bulan (60 hari). Bagi mereka peserta training, wajib menyelesaikan target menulis 100-120 halaman selama tiga pekan.

Kemudian, wajib menerbitkan buku menjadi ebook dan mencetak *dummy* buku di pekan ketujuh. Setelah itu, wajib mencetak buku di pekan ke delapan (pekan terakhir) dengan sistem *print on demand*. Minimal lima eksemplar: 2 untuk Perpustakaan Nasional, 1 untuk Perpustakaan Daerah, 1 untuk penerbit, dan 1 untuk penulis. Dengan begini, karya penulis pemula, peserta pelatihan menjelma menjadi buku: terbit dan dicetak.

Adapun bagi Anda, pembaca buku ini yang tidak ikut training kepenulisan, maka Anda bisa fleksibel dalam mengatur waktu penulisan, penerbitan dan pencetakan. Bisa 60 hari, 90 hari, 120 hari, dan seterusnya sesuai keluasan waktu masing-masing. Intinya, setelah membaca dan mengikuti arahan dalam buku ini, karya tulis Anda harus terbit dan dicetak! Itu targetnya.

Kenapa Harus Menulis Buku?

Tujuan menulis buku secara umum adalah untuk menyebarkan kebaikan, bisa berupa ilmu pengetahuan atau pengalaman. Tujuan yang baik akan menghadirkan proses yang baik dan selanjutnya akan mendatangkan hasil yang baik. Adapun tujuan menulis secara spesifik, paling tidak, bisa terwakili dalam beberapa hal berikut:

Alasan 1 : Ibadah dan Dakwah

Bagi Anda yang taat beragama, menulis adalah ibadah dan dakwah. Dari mana Anda memiliki keyakinan kuat tentang keberadaan Tuhan yang menciptakan alam semesta? Dari mana dan dari siapa Anda mendapat ilmu pengetahuan yang kini Anda miliki? Dari arahan orang tua, dari pelajaran yang disampaikan oleh guru di Sekolah atau Pesantren, dari ceramah dan petuah para ulama, dan dari siapapun yang menjadi sumber ilmu.

Dari mana mereka mendapatkan sumber ilmu agama yang mereka ajarkan? Dari buku dan kitab, dari guru-guru mereka, yang mampu memahami dengan baik kandungan ayat-ayat suci dan Hadits Nabi, serta disiplin

ilmu lainnya, melalui buku dan kitab yang pernah mereka baca.

Andai Rasulullah ﷺ tidak memerintahkan para pencatat wahyu untuk menulis ayat-ayat Al-Qur`an. Andai para sahabat dan tabiin tidak menulis dan mengumpulkan Hadits-Hadits Rasulullah ﷺ. Andai para ulama tidak menulis kitab Fiqih, Aqidah, Sirah, Tarikh, dan kitab-kitab lainnya. Tentu saat ini kita tidak faham ilmu agama, tidak mengetahui cara beribadah yang baik dan benar, tidak memahami hakikat keimanan kepada Allah ﷻ. Namun, mereka menulis dan mencatat, sehingga ilmu pengetahuan agama sampai kepada kita, generasi setelah mereka, begitu juga ilmu-ilmu lainnya.

Jika Anda berfikir sudah ada buah karya para ulama, atau berdalih siapalah saya hanya orang biasa? Betul. Tapi apakah kitab-kitab karya para ulama bisa secara langsung difahami oleh semua orang awam? Padahal untuk menguasai Bahasa Arab saja perlu waktu dan kesungguhan. Jika ilmu pengetahuan itu mudah dipelajari dan didapatkan, maka tidak akan ada orang yang bodoh.

Jika sekarang apa yang Anda kuasai dan apa yang Anda fahami Anda sarikan menjadi tulisan, akan ada banyak orang yang bisa mengambil manfaat dari hasil karya Anda.

Saat buku Anda beredar di antara khalayak, lalu ada satu orang saja yang tercerahkan hati dan pikirannya, kemudian ia berubah menjadi baik dan melakukan kebaikan dalam hidupnya, maka pahala mengalir ke dalam pundi-pundi kebaikan Anda. Anda telah berdakwah tanpa ceramah! Bayangkan, jika yang tercerahkan itu, sepuluh, seratus, atau seribu orang, maka Anda akan berada dalam lingkaran kebaikan dan menghasilkan energi positif yang luar biasa!

Kenapa orang-orang besar memancarkan aura yang luar biasa? Inilah salah satu penyebabnya. Mereka berada dalam lingkaran kebaikan, kebaikan yang mereka tabur, dipupuk dengan doa para murid dan khalayak yang medapat manfaat dari kebaikannya. Sehingga, mampu menghasilkan energi positif yang luar biasa, buah dari kebaikan yang mereka tebarkan di tengah-tengah manusia, kebaikan itu, salah satu di antaranya dengan menulis buku. Bukankah setiap kali kita mempelajari suatu ilmu, kita mendoakan penulis dari buku atau kitab yang kita gunakan?

Alasan 2 : Dokumentasi

Setiap orang pasti memiliki pengetahuan, skill, dan pengalaman khusus sebagai hasil belajar dan uji coba, yang menjadi bekal utama dalam menjalani hidup. Sedikit

atau banyak, pengetahuan, skill, dan pengalaman seseorang bisa jadi sangat bermanfaat bagi orang lain yang sedang membutuhkan.

Jika Anda termasuk mereka yang menganggap dokumentasi berupa buku merupakan urgensi, maka menulis buku bagi Anda adalah pilihan yang tepat. Saat waktu dan tempat bisa membatasi pertemuan, maka buku bisa membantu memperpanjang keberadaan Anda di antara keluarga, kolega dan mitra. Ketika bel berbunyi mengakhiri pertemuan Anda dengan mahasiswa, buku bisa melanjutkan kuliah Anda di luar ruang kelas yang tidak terbatas.

Apalagi, jika Anda memiliki profesi yang membutuhkan bahan ajar atau alat bantu dalam pekerjaan, seperti guru, dosen, trainer, teknisi, arsitek, dan profesi lainnya. Keberadaan dokumentasi sangat membantu meringankan pekerjaan.

Alasan 3 : Manual Book

Jika tujuan menulis adalah dokumentasi, ia hanya mencakup satu atau beberapa bagian tertentu dalam hidup kita. Padahal, menulis buku bisa menjadi panduan lengkap dalam seluruh aspek kehidupan. Dari urusan sedehana sampai urusan yang rumit dan sulit. Benarkah? Bisakah?

Tentu saja! Coba perhatikan sejarah hidup Nabi Muhammad ﷺ, satu jilid tebal buku *Sirah Nabawiyah*, berisi sejarah hidup Nabi sejak dilahirkan sampai dijemput kematian. Buku *Sirah Nabawiyah* itu, menjadi *manual book of muslim live*, buku panduan hidup setiap muslim. Jika Anda cinta Rasul ﷺ, ingin meneladiani akhlaknya, maka perlu untuk memiliki buku atau kitab *Sirah Nabawiyah* yang menjelaskan dengan lengkap tentang perjalanan hidupnya.

Contoh lain, silahkan buka *Kitab Fiqih*, Anda akan menemukan di dalamnya *manual book of muslim worship*, buku panduan ibadah setiap muslim. Berisi panduan ibadah lengkap, mulai dari bersuci setelah buang hajat sampai khusyu dalam ibadah shalat. Mencakup ibadah pribadi, cara berkomunikasi, bahkan aturan transaksi jual beli dalam sistem ekonomi.

Atau yang lebih mudah kita fahami, buku biografi, isinya lengkap tentang kehidupan tokoh yang ada dalam buku tersebut. Dari buku seperti ini, pembaca bisa meneladani kebaikan dan mengevaluasi kekurangan. Sehingga, hidup kita merupakan hasil baca dan berkaca dari pengalaman para pendahulu sebelum kita.

Siapapun Anda, pasti memiliki tujuan hidup, cita-cita, pengalaman, pengetahuan, skill, ide-ide besar, atau apapun yang nilainya positif, yang bisa berguna untuk

pribadi dan orang lain. Semuanya, bisa menjadi bahan buku, bisa menjadi panduan berharga, terutama untuk diri sendiri sebagai bahan introspeksi dan evaluasi.

Saya, menulis buku "60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan Tunda untuk Berkarya!" ini, salah satu tujuannya adalah sebagai *Manual Book* (buku panduan) sederhana bagi saya dan bagi siapapun yang ingin menulis buku. Sehingga, setelah buku ini terbit, saya berharap bahwa buku saya selanjutnya akan terbit secara berkala, karena panduannya sudah ada, tinggal mengikuti alur dan melengkapi yang belum ada.

Padahal, list pending draft buku saya sudah cukup banyak yang siap terbit, termasuk yang sudah lama di share menjadi ebook. Tapi, saya melihat, buku ini *urgent*, harus didahulukan, agar menjadi motivasi dan panduan dasar. Agar manfaatnya bisa segera dirasakan oleh siapapun yang sedang bersemangat menulis buku.

Anda pun bisa membuat buku panduan pribadi, atau panduan untuk keluarga, kolega, dan orang lain di sekitar Anda. Memberi kemudahan, berbagi ilmu dan pengalaman, bersinergi dalam kebaikan.

Perhatikan pabrikan peralatan elektronik, selalu menyertakan *manual book* (buku panduan), berisi cara pemasangan atau bahkan cara pemeliharaan. Sehingga, siapapun yang menerima, siapapun yang membaca, siapapun yang memasang, bisa mengerjakan sesuai

arahan yang terdapat dalam buku panduan. Keberadaan buku panduan ini akan membantu meminimalisir kerusakan, yang terjadi akibat kelalaian atau keteledoran manusia *(human error)*.

Alasan 4 : Warisan Abadi untuk Buah Hati

Orang tua adalah tokoh paling berpengaruh bagi putra-putrinya. Tuntutan pekerjaan seringkali menunda atau bahkan menghapus agenda pertemuan rutin orang tua dengan mereka. Ayah dan bunda sibuk bekerja, berangkat saat sinar Fajar masih temaram dan pulang setelah Matahari terbenam. Berulang setiap hari, setiap bulan, sepanjang tahun. Anak menjadi korban, kemudian dengan terpaksa, peran ayah bunda diganti oleh pembantu rumah tangga.

Konon, orang tua bekerja seperti itu untuk masa depan anak-anak mereka. Namun, tidak sedikit anak dari orang tua yang seperti itu pola hidupnya, terlihat sangat nelangsa. Ketika ada, sulit untuk berjumpa, apatah lagi setelah tiada. Anggota keluarga kadang tidak bisa saling berbagi dan menaungi, saat dibutuhkan tidak bisa untuk menyertai karena sedang pergi.

Bahkan ketika semua anggota keluarga memiliki banyak waktu untuk bersama, seberapa lama bisa bercengkrama dengan mereka? Seberapa kuat kita

memompa semangat mereka? Seberapa kokoh kita menancapkan dasar-dasar keimanan pada jiwa mereka? Seberapa dalam kita menanamkan prinsip-prinsip kebaikan ke dalam hati mereka?

Jika sekarang mampu memberikan waktu yang lebih luang untuk mereka, maka akan sangat luar biasa efek positifnya. Apalagi jika disertai dengan sebuah buku yang bisa mendampingi anak kita, dengan setia sepanjang masa, bahkan saat kita sudah tidak bersama mereka. Nasihat kita bisa tetap mereka baca, cinta kita bisa kita narasikan menjadi kata-kata. Bahkan bisa jadi, buku itu, bukan hanya dinikmati oleh anak biologis, tapi juga dibaca dan dikaji oleh anak-anak ideologis, yang akan memperpanjang usia penulis, dengan do'a dan kenangan yang manis (*dzikrun jamil*).

Dari mana kita mengenal Rasulullah ﷺ, para sahabat dan para ulama? Dari buku dan kitab yang mereka tulis. Ada banyak anak-anak biologis dan ideologis yang mewarisi ilmu orang tua atau gurunya melalui buku dan kitab yang mereka wariskan.

Cinta itu memberi warna kepada mereka, melalui untaian nasihat yang terikat dengan goresan pena. Rindu itu bertepi, terpatri dan tersampul rapi dalam lembaran-lembaran buku. Mereka bisa mendekap buku Anda, saat jasad di bawah pusara tak lagi bisa didekap.

Alasan 5 : Share and Care

Saat Anda melihat kekeliruan, saat Anda memperhatikan kesalahan, dari sesuatu yang Anda mampu, dari bidang yang Anda geluti, atau tema lain yang Anda cermati, kemudian hal tersebut tidak cukup untuk disampaikan secara lisan, karena merupakan aktivitas berulang, maka disitu Anda harus menulis buku atau menulis panduan, agar tidak terjadi lagi kekeliruan dan kesalahan yang berulang.

Jika Anda seorang guru, lalu melihat anak didik sedang melemah semangatnya, buatlah tulisan tentang semangat dalam belajar. Jika Anda seorang praktisi, melihat kesalahan dalam suatu aktivitas atau proses, buatlah panduan, agar bisa meminimalisir kesalahan, sehingga meminimalisir potensi kerusakan atau potensi terjadinya kecelakaan, dan seterusnya.

Ada banyak buku yang lahir dari niat baik para penulis, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Mereka melihat fenomena yang harus segera mendapat solusi, maka mereka menulis buku untuk mengingatkan dan menasihati (*share and care*). Agar yang buruk tidak berkembang dan yang baik tidak hilang. Perhatikan ungkapan Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam pengantar Kitab Ta'limul Muta'allim:

"Ketika saya melihat banyak sekali para pencari ilmu di zaman kita, bersemangat untuk mencari ilmu, namun tidak sampai ke tujuan (mendapat manfaat dan buah -yaitu mengamalkan dan menyebarkan-, mereka terhalangi) karena salah jalan dan meninggalkan syarat-syarat (mencari ilmu). Setiap orang yang salah jalan pasti tersesat dan tidak akan mendapatkan maksudnya, sedikit ataupun banyak. Saya ingin dan saya suka, untuk menjelaskan kepada mereka cara belajar, seperti yang pernah saya lihat dalam kitab-kitab dan telah saya dengar dari para guru, ahli ilmu dan kebijaksanaan."[1]

Kontribusi Anda akan sangat berharga, bisa jadi sesuatu terlihat kecil dalam pandangan Anda, karena sudah terbiasa, namun begitu besar dan berharga, bagi orang lain yang baru memulainya. Anda menginspirasi karena Anda mau berbagi, Anda mau berbagi karena Anda peduli, bagi mereka Anda begitu berarti.

Alasan 6 : Self Improvement

Banyak profesi pada masa kini yang menjadikan buku (cetak atau ebook) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri, menaikkan jenjang profesi, atau sarana promosi. Guru, dosen, motivator, trainer,

[1] Ta'limul Muta'allim, Burhanul Islam Az-Zarnuji, hal. 57

pebisnis, dan profesi lainnya, bisa terbantu dengan keberadaan buku.

Buku akan membantu mempermudah urusan, karena bisa membantu atau memandu memberi pemahaman, memberikan gambaran, menunjukan cara pengerjaan, dan menyajikan penjabaran. Di sisi lain, buku yang bagus akan menaikkan nilai dan mengangkat derajat penulisnya.

Buku yang ditulis oleh seseorang, menunjukkan kelas dan kualitas orang tersebut: baik-buruk, tinggi-rendah, mulia-hina. Ketika Anda menulis, maka tulislah kebaikan-kebaikan agar menenunjukkan jati diri Anda sebagai penulisnya. Agar kedudukan Anda meningkat bukan hanya dalam pandangan manusia, tapi juga dalam pandangan Allah ﷻ sebagai pencipta.

Jika saat menulis buku Anda berniat untuk meningkatkan derajat dalam pandangan Allah ﷻ, maka menulislah tentang kebaikan dan kebenaran yang akan bermanfaat bagi para pembaca. Kelak, doa-doa terbaik mereka akan mengalir dan mengangkat derajat Anda.

Alasan 7 : Motivasi

Bagi mereka yang jiwanya ada dalam menulis, buku adalah motivasi dan kreasi. Buku pertama terbit, menjadi kebahagiaan. Buku kedua terbit, semakin

menambah kebahagiaan, begitu pun seterusnya. Bagi mereka yang pekerjaannya menulis, menulis kenyataan di lapangan adalah upaya menyajikan realita. Menulis pengalaman adalah berbagi kebahagiaan.

Buku "60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan Tunda untuk Berkarya!" ini, adalah motivasi. Agar setelah buku ini terbit, buku-buku saya selanjutnya akan segera terbit. saya pun berharap, Anda sebagai pembaca, bisa termotivasi untuk menulis buku, in sya Allah ﷻ.

Motivasi terbesar berasal dari dalam jiwa masing-masing, hanya saja, terkadang sulit untuk memantiknya keluar, karena belum menemukan *trigger*-nya. Semoga buku ini bisa menjadi salah satu *trigger*, yang Anda tarik, kemudian saat Anda lepaskan, akan menghasilkan daya dorong ke depan, bisa memecah kebekuan, menembus kebuntuan, dengan beberapa tips sederhana untuk memulai menulis.

Dalam dunia akademis, selain motivasi dari dalam diri pribadi, pemberi motivasi dari luar ada dua: guru dan buku. Intensitas interaksi bersama guru terbatas waktu, terkadang juga terbatas kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Sementara buku, melewati batas waktu, kelas dan jenjang. Bisa menemani sepanjang waktu (*khoiru jalisin fiz zamani kitabun*), bisa memompa semangat setiap kali dibaca dan direnungi maknanya.

Alasan 8 : Menyebarkan Gagasan

Menyebarkan gagasan, pendapat, ide, mengajak kepada sesuatu, propaganda dan seterusnya, termasuk dari tujuan dari menulis. Dalam konteks islami, termasuk di antaranya: menyebarkan kebaikan dalam Agama Islam, mengingatkan yang lupa, menyadarkan yang lalai, meluruskan yang keliru, mengembalikan yang tersesat, mengajak untuk selalu berada dalam kebenaran dan melakukan kebaikan.

Rasulullah ﷺ pada masanya, mengirimkan tulisan (berupa surat) kepada tokoh-tokoh potensial lintas wilayah. Mengajak mereka untuk masuk Islam dan menjadi pembela kebenaran. Ada yang menyambut seruan, ada yang menolak dengan halus, ada juga yang menolak dengan arogan. Terlepas apa pun *feedback* pembaca, yang pasti tulisan itu telah terbit dan didistribusikan.

Jika tulisan yang Anda buat bisa bermanfaat, sehingga mengingatkan yang lupa, menyadarkan yang lalai, meluruskan yang keliru, mengembalikan yang tersesat, dan mengantarkan hidayah, sungguh ia adalah amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya. Maka, segeralah ambil pena dan menulislah, jangan menunggu nanti, sebab kita tahu, kematian sedang menanti, mengajak kita untuk kembali, akan membawa apa

menghadap Ilahi, maka sudah selayaknya kita menyiapkan bekal, semoga goresan pena Anda termasuk bekal kebaikan yang akan Anda bawa.

Saya tidak sedang berkata kosong, ada contoh yang terjadi, kemarin, tanggal 13 Januari 2020, seorang senior saya di Pesantren Darussalam Kersamanah Garut, meninggal dunia dalam usia muda (baru 40an), hanya demam biasa lalu dipanggil yang Maha Kuasa, dini hari jam dua. Tapi yang luar biasa, ia adalah penerjemah salah satu penerbit besar di Jakarta, sekitar 70 judul telah ia terjemahkan. Ia juga telah menerbitkan dua buku: "La Taqif, Jangan Berhenti Karena Hidup Harus Terus Berjalan." dan "Gaya Belajar Santri Milenial".

Di sisi lain, dia baru beberapa hari wisuda hafalan Al-Qur`an (*hifzhul Quran*), yang ia tekuni selama 5 tahun terakhir. Ide dan gagasan yang ia miliki, sebagian sudah ia tuangkan menjadi buku. Dokumentasi ilmu dan pengalaman, warisan untuk buah hatinya yang berjumlah empat orang. Anak terakhir masih usia 8 bulan dalam kandungan saat ayahnya meninggal. Anak terakhir ini, tidak bisa mendekap ayahnya yang telah pindah ke dalam pusara, tapi ia bisa mendekap hasil karyanya, pelepas rindu yang tak bisa terperikan. *Rohimahulloh rohmatan waasi'ah*.

Menulislah, sebarkan ide dan mimpi besar serta gagasan yang Anda miliki. Sebab, bisa jadi, orang yang

mendengar seruan kebaikan dari Anda, bisa lebih optimal dalam merealisasikannya. Saya sitir akhir khutbah Rasulullah ﷺ, pada Hari raya Idul Adha di Mekah, sebagai penyemangat:

«فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الغَائِبَ فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ»

"Hendaklah orang yang hadir (mendengar secara langsung) memberi tahu orang yang tidak hadir. Sebab, berapa banyak orang yang diberi tahu lebih komitmen (dalam melakukan sesuatu) dibanding orang yang hadir dan mendengar secara langsung." [2]

Alasan 9 : Berkarya Membekali Generasi Muda

Bahan bacaan yang baik sangat diperlukan oleh generasi muda bangsa ini. Untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan moral, sebagai bahan tambahan dari materi tentang moral yang mereka dapatkan di sekolah. M. Natsir dalam Capita Selecta menyebutkan:

"Generasi kita jang akan timbul masih miskin batjaan jang baik2, jang munasabah dengan umur dan pengertiannja. Mereka amat suka kepada tjerita2 jang penuh pengalaman. Kapankah pudjangga2 kita jang mempunjai talent akan menggubahkan perdjalanan Ibnu Bathutah umpamanja, supaja sedap dibatja anak2 kita

[2] H.R. Bukhari

kaum Muslimin? Anak$_2$ kita itu dan kaum guru pendidik kita, me-nanti$_2$! Ini sebagai umpamanja sadja. Anak$_2$ Muslim jang lebih besar sedikit, amat perlu kepada kisah pahlawan$_2$, tempat menggantungkan tjinta dan simpatinja. Sdr$_2$ maklum, bahwa kisah pahlawan$_2$ itu adalah suatu alat jang penting untuk pembentuk djiwa anak$_2$ kita, lebih$_2$ dalam umur pantjaroba itu."[3]

Paling tidak, generasi muda itu di antaranya adalah anak-anak biologis kita, kemudian anak-anak ideologis yang dekat dengan kita. Apalagi jika buku yang kita tulis, bisa dibaca oleh generesi muda yang lainnya, di wilayah lain yang jauh dari kita.

Banyak sekali tokoh yang lahir dan matang dari hasil membaca. Juga banyak sekali buku yang bisa melahirkan tokoh yang berpegang kuat pada ideologi atau gagasan yang disebarkan dalam buku tersebut. Nah, para penulis bisa menjadi solusi dalam menyiapkan bahan bacaan yang berisi ideologi yang lurus dan gagasan yang positif. Sehingga, generasi muda dengan bacaan positif, akan berjalan pada jalan yang benar, menuju ke arah yang benar.

Saat kelas 6 SD dan tinggal di asrama Pesantren Yatim Piatu Darul Aitam, Kersamanah, Garut, salah satu guru saya, sangat rajin membaca, kemanapun ia akan

[3] Capita Selecta, M. Natsir Jilid 2, hal. 47-48 (ebook)

membawa buku. Suatu saat, saya melihatnya membaca buku 10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga. Buku itu saya pinjam cukup lama, halamannya lumayan tebal, mungkin sekitar 300 halaman.

Dari buku itu, saya mengenal 10 sahabat tersebut, bukunya berbentuk cerita, ada ilustrasi anak-anak Arab dengan pakaiannya yang khas, ada ilustrasi pohon kurma, ada ilustrasi Unta, ilustrasinya dengan tinta hijau. Saya terkenang dengan buku itu, mulai tertarik dengan bacaan islami. Sampai saat ini, saya mencari buku tersebut di internet, tidak pernah menemukannya.

Akhirnya saya berfikir untuk menulis judul serupa, saat ini masih berupa draft. Mendahulukan tulisan tentang perjalanan hidup Rasulullah ﷺ (sirah), yang kini sudah menjadi ebook siap cetak. Draft yang masih belum *fix* adalah bunga rampai ibadah harian untuk anak.

Jika Anda berminat pada ceruk seperti ini, yang belum banyak dibidik oleh para penulis, padahal sangat bermanfaat bagi generesi muda, maka akan sangat bermanfaat bagi mereka. Anda bisa membuat tulisan berkala atau berseri, untuk anak-anak, remaja, dan pemuda. Berurutan temanya sesuai peningkatan usia mereka. Bisa tentang dasar keimanan, ibadah harian, serial kepahlawanan, filosofi kehidupan, dan lain-lain.

Alasan 10 : Passive Income

Menulis, jika diniatkan untuk beribadah dan berdakwah, pahalanya sangat luar biasa. Sehingga, sangat murah sekali jika tulisan itu Anda niatkan sekedar untuk mendapatkan keuntungan materi. Lalu, kenapa orang belajar dari Sekolah Dasar sampai kuliah ke jenjang tertinggi ujung-ujungnya adalah untuk mencari pekerjaan, untuk mendapatkan materi, untuk menutupi kebutuhan, untuk menghidupi keluarga, dan seterusnya?

Tidak salah, hanya saja, perlu mendudukkan masalah pada tempatnya, mari kita urut akar masalah dari fenomena tersebut. Belajar atau mencari ilmu merupakan perintah Allah ﷻ, jika perintah dilakukan maka akan ada imbalan yang didapatkan. Begitu juga jika ditinggalkan, akan mendapat efek dari meninggalkan perintah, berupa kebodohan. Mencari ilmu, wajib bukan seperti melakukan perintah ibadah yang fardhu (seperti shalat, dll.), tapi wajib karena kebutuhan agar memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu untuk bekal dalam menjalani hidup.

Namun, ada kalanya kita keliru dalam memahami sesuatu. Perintah belajar dan mencari ilmu itu, tujuannya agar berilmu, bukan agar kaya materi atau tinggi pangkat dan jabatan. Ketika sudah berilmu, Allah ﷻ yang akan

mengangkat derajat orang yang berilmu, itu janji Allah ﷻ, percayakah?

Seperti saat menjalani proses belajar dari sekolah dasar sampai kuliah, ada kalanya niat dan tujuan belajar untuk berilmu agar dimuliakan Allah menjadi terlupakan. Niat dan tujuannya lebih sering mengarah kepada profesi tertentu: menjadi guru, menjadi dokter, menjadi pejabat, menjadi pedagang, dan seterusnya. Maka hasilnya, kita mendapatkan sesuai apa yang kita harapkan. Terus mengejar apa yang kita impikan: materi, kedudukan, kekayaan, dan lain-lain.

«إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى»

"Sesungguhnya sesala sesuatu tergantung pada niat. Dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu sesuai apa yang ia niatkan." [4]

Bahkan, bisa jadi ada di antara kita yang sejak lulus SD sampai lulus kuliah, tidak tahu apa niat dan tujuan dalam belajar. Sekolah karena orang lain yang sebaya juga sekolah. Kuliah, karena teman-teman seangkatan juga kuliah. Bahkan ada yang kuliahnya didaftarkan ibunya, jurusan dipilihkan ibunya. Kuliah hanya menjalani masa belajar mengiringi orang lain yang juga pada waktu yang sama, sama-sama belajar.

---

[4] H.R. Muslim

Saya, suatu saat di tahun 2015, mendengar dengar telinga dan menyaksikan dengan mata sendiri, dialog seorang ibu dengan anaknya melalui telepon, di ruang administrasi sebuah sekolah tinggi dengan *loud speaker*. Saya sampai bingung mendengarnya, ini yang mau kuliah siapa, yang daftar siapa, yang didaftarkan apa:

Ibu:

"Nak, jadi mau ibu daftarkan jurusan apa? yang ada jurusan A, jurusan B dan jurusan C."

Anak:

"Apa aja lah, bu. Pokoknya yang penting jangan jurusan A."

Padahal, jika niat belajar atau mencari ilmu itu seperti yang Allah ﷻ perintahkan, maka Allah ﷻ yang akan mengangkat derajat kita: memberi materi, memberi jabatan, memberi kekayaan, memberi apapun sesuai kelayakan dengan ilmu yang kita kuasai. Bahkan, yang paling penting adalah Allah ﷻ akan memberi kecukupan: kaya cukup, miskin cukup, berdagang cukup, jadi guru cukup, profesi apapun selalu merasa cukup.

Setinggi apapun jabatan, jika tidak merasa cukup akan mencari. Sebanyak apapun harta, jika tidak merasa cukup, akan terus mencari. Jika Allah ﷻ memberi kecukupan, maka kita tinggal memahami kepantasan dan kelayakan, pada bidang apa, dengan profesi apa,

lalu berusaha menguasainya, kelak di situ akan menemukan yang Allah ﷻ janjikan.

Pada kondisi seperti ini, maka profesi, jabatan dan materi tidak akan menjadi fokus utama yang dikejar-kejar setengah mati, karena saat mati akan ditinggalkan sama sekali. Namun, ilmu hasil belajar yang dimiliki akan menjadi *passive income*, tak dikejar setengah mati tapi melekat sampai mati. Ilmu yang dimiliki menjadi bekal hidup yang akan menghidupi. Hasil belajar bernilai ibadah dan memiliki muatan dakwah, sehingga menjadi penyebab hidup berkah.

Tulisan yang Anda buat, jika Anda inginkan menjadi sebab untuk menghasilkan materi, akan mendatangkan apa yang Anda inginkan. Tapi, jika Anda niatkan untuk ibadah dan dakwah, tulisan Anda akan mendatangkan lebih banyak dari yang Anda inginkan, bahkan mungkin di luar dari apa yang bisa Anda bayangkan. Ia akan menghasilkan *passive income* pahala yang luar biasa, bukan sekedar mendatangkan materi yang bisa dihitung dengan jari.

Menurut Rishna Maulina, pendapatan pasif atau *passive income* merupakan sumber pendapatan yang sama sekali tidak membutuhkan kerja keras Anda. Pendapatan pasif merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan pasif. Misalnya Anda sebagai

pemilik rumah kos yang mendapatkan pendapatan pasif dari kos-kosan, atau Anda sebagai penulis buku yang mendapat royalti atas penjualan buku karangan Anda, dan lain sebagainya.[5]

Dari pengertian tersebut, juga dari pemahaman umum tentang *passive income*, semua lebih mengarah kepada pendapatan materi. Oleh karena itu, saya dari awal pembahasan pada judul ini, tidak membahas *passive income* materi, tapi *passive income* pahala. Sebab materi hanya merupakan bonus tambahan, sedangkan *passive income* utama adalah pahala.

Maka, perbaiki niat Anda dalam menulis, luruskan pemahaman Anda saat menulis! Termasuk dalam memahami *passive income*, jangan hanya fokus pada materi, ada yang lebih besar dari sekedar materi. Jangan merasa salah memilih jurusan setelah buku Anda diterbitkan! Motivasi akan mewarnai aktivitas Anda sehari-hari. Waspadalah!

[5] https://www.jurnal.id/id/blog/pendapatan-pasif-untuk-modal-usaha/, Akses: 15-1-2020, 19:31

Pekan 1 : Menguasai Tips Praktis Menulis

Menulis, untuk pertama kali, barangkali dianggap sulit bagi para pemula yang ingin belajar untuk menulis. Memang seperti itu kenyataannya. Seperti semua jenis kegiatan lain, menulis pun memiliki kesulitan dan kemudahan. Namun, sesulit apapun masalah, Anda harus bisa menyikapinya dengan proporsional.

Yang seharusnya Anda lakukan adalah memulai menulis, bukan mengumpulkan segudang kelemahan yang menjadi penghambat untuk bisa menulis. Belum mulai menulis tapi sudah menghakimi bahwa menulis itu susah. Seharusnya, kalimat "tidak bisa, tidak mampu" diucapkan di akhir, setelah semua usaha Anda lakukan, namun Anda ternyata tetap tidak mampu. Bukan diucapkan di awal sebelum melakukan proses apapun, sehingga menjadi penghambat kreativitas.

Jika Anda masing bingung, mau memulai dari mana? Mau memilih judul apa? Mau menulis tentang apa? dan seterusnya, Anda bisa membaca beberapa tips berikut. Sebagai inspirasi agar proses menulis Anda menjadi terarah dan terasa lebih mudah.

Tips 1 : Memahami Makna Menulis

Sebelum memulai menulis, Anda harus bisa membedakan antara "menulis", "penulis" dan "ahli menulis". Mari membuka senjata utama dalam menulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

a) **Menulis:**
   1) Membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur, atau alat lainnya.
   2) Melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.
   3) Menggambar, melukis.
   4) Membatik (kain).[6]

b) **Penulis:**
   1) Orang yang menulis.
   2) Pengarang.
   3) Panitera, sekretaris, setia usaha.
   4) Pelukis, penggambar. [7]

c) **Ahli menulis:**
   1) Orang yang mahir, paham sekali dalam suatu ilmu (kepandaian). [8]
   2) Pakar Menulis adalah orang yang ahli di bidang kepenulisan.

---

[6] KBBI, hal. 1413

[7] KBBI, hal. 1414

[8] KBBI, hal. 39

Melihat makna menulis dan penulis, sepertinya tidak sulit untuk memulai menulis. Ambil pena dan kertas lalu mulailah menulis, maka Anda sudah menulis dan menjadi penulis, sangat sederhana. Adapun menjadi ahli dalam bidang kepenulisan, itu masalah nanti, bukan sekarang. Anda bisa menghasilkan tulisan bermanfaat bahkan walaupun Anda bukan ahli di bidang kepenulisan.

Penguasaan tentang seluk beluk kepenulisan dan menghasilkan tulisan yang bermanfaat tidak selalu merupakan sebab dan akibat. Jadi, yang harus kuat pondasinya adalah keinginan untuk menghasilkan tulisan bermanfaat, bukan memaksa diri dari awal untuk menjadi ahli menulis.

Untuk bisa menjadi ahli menulis, tentu memerlukan waktu. Ada tahapan yang harus dilalui secara gradual, bertahap, mulai dari level terbawah, menengah dan ahli. Predikat ini akan tercapai sambil berjalannya waktu (*learning by doing*), dengan terus meningkatkan kualitas menulis.

Ada yang harus Anda catat, bahwa ahli menulis adalah orang yang sangat paham tentang dunia kepenulisan: cara menulis, metodologi, tata bahasa, alur, plot, diksi, dan segudang istilah serta proses kepenulisan lainnya. Akan tetapi, ahli menulis bukan berarti menjadi ahli dalam semua topik atau semua disiplin ilmu, bukan

ahli tentang konten tulisan, tapi tentang mengemas dan menyajikan tulisan.

Jika Anda saat ini menguasai konten tertentu, apalagi ahli tentang hal tersebut, maka untuk menulis sangat terbuka lebar, karena Anda memiliki bahan utama untuk ditulis, yaitu konten. Adapun cara dan bagaimana menulis, bisa belajar mandiri, mengikuti training menulis, atau memanfaatkan jasa pihak lain (*ghostwriter*).

Tips 2 : Menghasilkan Tulisan Bermanfaat

Hal penting yang harus menjadi dasar bagi Anda dalam menulis adalah menghasilkan tulisan yang bermanfaat. Yang dimaksud dengan tulisan yang bermanfaat adalah tulisan yang lahir dari seseorang yang punya bakat tertentu, kemudian membuat tulisan tertentu berdasarkan bakatnya. Atau punya keahlian di bidang tertentu kemudian menulis tulisan tertentu sesuai keahliannya tersebut. Atau orang yang melihat suatu masalah dan punya jawaban, menguasai permasalahan, atau memiliki solusi untuk masalah tersebut, maka ia menulis agar bisa memberi manfaat.

Tulisan bermanfaat bisa lahir dari orang yang sama sekali tidak faham metodologi kepenulisan, dari seorang ustadz yang bukan guru Bahasa Indonesia, atau bahkan dari seorang santri dan siswa yang pasti belum menjadi

ahli menulis. Namun, tulisan yang ia buat berisi solusi, memberikan pencerahan, melahirkan semangat untuk bisa maju dan berprestasi, sesuai level serta kadar kemampuan masing-masing.

Jika Anda belum begitu faham mengenai seluk beluk kepenulisan, mulailah untuk menulis, kemudian teruslah menulis, jangan berhenti! Tapi, jika Anda belum begitu faham mengenai seluk beluk konten yang akan Anda tulis, berhentilah, jangan diteruskan. Pelajari dan kuasai lebih dulu, sampai Anda betul-betul yakin telah menguasainya, dengan standar dan kriteria yang berlaku umum tentang tanda penguasaan sesuatu. Agar Anda tidak menunjukan cara yang keliru, jalan yang buntu, atau metode yang palsu.

Menyajikan tulisan bermanfaat merupakan tujuan utama dari menulis. Tulisan yang bermanfaat sesuai latar belakang dan kemampuan masing-masing, akan bernilai ibadah dan dakwah, kelak akan menjadi pahala bagi penulisnya. Kebaikan harus disebar luaskan, kebenaran harus ditegakkan.

Jika Anda ingin menulis sesuatu yang tidak bermanfaat, sebaiknya urungkan saja. Tulisan seperti ini, jika telah jadi dan dikonsumsi, hanya akan menambah tabungan keburukan. Untuk apa bersusah payah menulisnya. Apalagi jika yang ditulis itu tentang

keburukan dan kerusakan yang pernah kita lakukan, berhenti dan tutup rapat, cukup kita yang tahu, agar mudah untuk bertaubat, agar tidak menjerumuskan orang lain ke dalam kehancuran.

Setiap orang memiliki kesalahan dan dosa, kesalahan dan dosanya akan diampuni, jika ia memohon ampunan, kecuali satu yang tidak akan diampuni, yaitu *al-mujahirin*. Apa itu *al-mujahirin*? Orang yang semalam melakukan dosa dan maksiat, Allah ﷻ menutupi aibnya. Namun, besok pagi, ia dengan bangga bercerita, bahwa semalam ia telah melakukan ini dan itu, bangga dengan keburukannya, bangga dengan maksiat dan dosanya. Perhatikan Hadits berikut!

كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهَرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَيَقُولَ: يَا فُلَانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ

"Setiap Ummatku akan diampuni kecuali *al-mujahirin*. Termasuk dari perbuatan *mujahirah* adalah seseorang melakukan perbuatan dosa di malam hari, kemudian pagi tiba dan Allah ﷻ menutup aibnya. Namun, ia malah berkata, "wahai fulan, semalam aku telah melakukan (dosa atau maksiat) ini dan itu". Padahal, semalam

Tuhannya telah menutupi aibnya, namun, ia membuka tabir yang telah ditutupkan Allah ﷻ untuknya." [9]

Diceritakan saja dilarang, apalagi ditulis menjadi sebuah buku. Sajikanlah tulisan yang bermanfaat. KH. Rahmat Abdullah (sang murabbi), menulis kecaman terhadap tulisan yang mempropagandakan atheisme dan perusakan akhlak kaum muda (roman picisan):

"Seorang penulis, membahas atheisme dengan indah. Tanpa harus mendeklarasikan bahwa ia sedang melawan Tuhan. Dengan tulisannya, ia menggiring para pembaca untuk bersatu padu melawan Tuhan. Dengan begitu, ia terlepas dari tuduhan atheis. Sedangkan pembacanya terracuni dan menjadi katalisator merebaknya para penentang Tuhan." [10]

Di halaman setelahnya ia menulis: *"novel-novel berbau lendir bertebaran tak terbendung. Dibiayai dan didistribusikan dengan gencar sampai ke pelosok-pelosok paling terpencil dari negeri ini. Meracuni otak para remaja dengan tema sentral seputar perzinaan dan perselingkuhan. Di dalam satu Rumah, satu pasang suami istri yang telah sah menikah dan baru beberapa minggu berbulan madu, harus berpisah hanya karena masalah sepele. Sementara, di seberang sana, dalam*

---

[9] HR. Bukhari

[10] Rahmat Abdullah, Pilar-Pilar Asasi, hal. 67

rumah yang lain, sepasang belia hidup romantis, tanpa ikatan nikah, semua penuh cinta." Novel itu di akhiri dengan *clossing statement* yang meracuni karakter remaja dan generasi muda, *"apalah artinya selembar surat nikah, bila hidup penuh Neraka. Lebih baik cinta sejati, walau tanpa ikatan resmi."*[11]

Kita berlindung kepada Allah ﷻ agar tidak menulis seperti yang dibahas. *Innalillahi, tsumma naudzu billah!*

Tips 3 : Memulai dengan Sederhana

Jika mengacu kepada definisi menulis, "melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan", maka apapun bisa menjadi bahan tulisan dan menulis bisa dimulai kapan saja. Menulis sama seperti berjalan, mau berjalan kemana, langkahkan saja kaki Anda ke sana, pasti akan tiba di tempat tujuan. Jika Anda tahu kaki Anda tidak terluka, maka tidak ada hambatan untuk berjalan. Jika Anda tahu jalan berlubang dan tidak mulus, pakailah alas kaki yang tepat, cari jalan yang tidak terjal dan gunakan alat bantu yang sesuai.

Maka, saat Anda ingin menulis, menulislah, sebab Anda tahu tangan Anda sehat, bisa untuk menggerakkan pena dan menulis. Jika tidak mau menggunakan pena,

---

[11] Rahmat Abdullah, Pilar-Pilar Asasi, hal. 69

komputer sangat membantu dalam hal ini. Tapi, apa yang akan saya tulis? Saya bingung mau memulai dari mana!

Mulailah dengan sederhana! Semalam, Anda bisa tidur pulas, tidak mimpi buruk, atau sebaliknya sempat mimpi buruk. Pagi tiba, Anda bangun dalam keadaan sehat, bisa menunaikan kewajiban shalat berjamaah di Masjid, di awal waktu, di shaf pertama. Lalu pulang ke Rumah, membaca Al-Qur`an sejenak, membaca wirid harian *(al-ma`tsurat),* mandi, sarapan, lalu berangkat kerja. Sore pulang ke Rumah dengan selamat. Saat senja tiba, Anda sudah siap untuk shalat berjamaah di Masjid, seperti tadi Shubuh, yang sudah Anda tunaikan. Pulang dari Masjid, membaca Al-Qur`an sejenak, membaca wirid harian *(al-ma`tsurat),* lalu kembali ke Masjid, shalat Isya berjamaah. Ba'da Isya, Anda bercengkrama dengan keluarga, lalu beranjak untuk beristirahat. Seharian ini merupakan nikmat yang harus disyukuri.

Coba perhatikan alinea di atas! Bukankah ini tulisan sederhana tentang kegiatan Anda secara umum dalam satu hari? Bukankah mudah untuk menulis satu alinea? Coba Anda jabarkan alinea di atas lebih spesifik. Tambahi dengan hal-hal yang Anda anggap penting. Kalau bisa, tambahi dengan kata mutiara, petikan Ayat atau kutipan Hadits. Mengungkapkan kegiatan disertai rasa syukur.

Saya yakin, akan terkumpul belasan alinea dan menjadi sekian halaman. Jika terus dilanjutkan dan Anda tekun menjalaninya, akan genap menjadi satu bab.Jjika diteruskan lagi, akan menjadi beberapa bab. Jika terus dilanjutkan, akan genap menjadi buku: memoar atau autobiografi. Kenapa tidak memulai menulis seperti ini?

Jika Anda, fokus pada masalah tertentu, maka Anda bisa beralih, menulis esai. Menanggapi peristiwa, menyampaikan ide dan gagasan, mengkritisi kebijakan, mengkaji fenomena, dan seterusnya. Lalu kumpulan esai itu, Anda satukan menjadi buku. Dengan memulai secara sederhana, maka menulis akan terasa mudah dan mengalir (*flow*). Jangan memikirkan yang sulit untuk ditulis, tapi tuliskanlah yang mudah dengan sederhana. Saya yakin, Anda lebih dari bisa!

Jika Anda praktisi pada bidang tertentu, memiliki pemahaman spesifik tentang suatu bidang, atau bahkan memiliki keahlian mumpuni (ditandai dengan kepemilikan sertifikat). Anda bisa membuat tutorial, panduan untuk menguasai keterampilan tertentu. Seperti tutorial tentang komputer, penggunaan internet, menguasai suatu aplikasi, dan seterusnya.

Jika Anda seorang pengembara, *traveller*, atau *back packer*, Anda bisa menulis tentang perjalanan Anda (*journey, tour*). Berbagi tips, trik, pengetahuan dan

pengalaman untuk mereka yang ingin mengikuti jejak perjalanan Anda.

Jika Anda seorang pecinta kuliner, Anda bisa menulis tentang makanan yang unik dan tempat makan yang asyik, sesuai pengalaman Anda. Sehingga, bisa membantu mereka yang sedang mencari tempat makan yang halal misalnya, saat mereka terdampar di suatu kota di Eropa. Tentu akan sangat membantu memberi kemudahan bagi mereka yang sedang membutuhkan.

Jika Anda memiliki jiwa sastra, unik dan nyentrik, Anda bisa membawa laptop ke lembah, laut, gunung, atau yang paling dekat, ke taman bunga. Pandangi keindahan alam ciptaan yang Maha Kuasa. Goreskan pena Anda menjadi puisi atau prosa. Mengagumi indahnya Dunia, lalu mengingatkan pembaca bahwa seindah apapun Dunia, ia tetaplah fana dan akan kita tinggalkan dengan segera. Kelak Anda bisa menjadi pujangga yang lekat dengan nilai-nilai agama.

Jika Anda menyukai detail kehidupan, humanis, romantis, maka tulislah roman tentang kehidupan. Roman islami yang menginspirasi, yang bisa memberi pencerahan dan mengingatkan kepada kebaikan. Bukan roman picisan yang mendorong kepada kesenangan semata. Sebab, tulisan Anda, bisa menjadi sumber pahala atau penyebab siksa.

Begitulah seterusnya, memulai dari apapun yang sederhana. Permudahlah dan jangan mempersulit diri sendiri. Agar tulisan Anda lahir seperti air mengalir, hadir seperti angin semilir. Bertahap tapi tetap, berpacu dengan tegap, melaju tanpa rasa ragu.

K.H. Abdul Hasib Hasan, Lc. Pendiri Pesantren Terpadu Darul Qur`an Mulia, di Gunung Sindur, Bogor, seringkali mengulang ilustrasi sederhana bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur`an. "Menghafal itu, seperti belajar naik sepeda. Awalnya sulit. Jatuh bangun. Lecet, memar dan lebam, bahkan bisa bengkak atau berdarah-darah, tidak sedikit yang keseleo. Tapi, setelah berhasil, ia bisa melaju kencang di jalanan, meliuk di tikungan. Bahkan, bisa ikut balapan di lintasan."[12]

Begitu juga menulis, awalnya terasa sulit, tapi tidak ada yang mustahil, setelah terbiasa malah menjadi biasa. Ide dan gagasan akan berjejal di kepala, meminta segera dituliskan, hingga kadang-kadang malah bertumpuk tak terselesaikan.

Tips 4 : Memahami Kemampuan Pribadi

Setelah Anda yakin bisa memulai menulis dengan sederhana, persiapan selanjutnya adalah memahami

[12] Disarikan dari petuah, ceramah dan tausiah K.H. Abdul Hasib Hasan, Lc., Gunung Sindur, Bogor.

dengan seksama bahwa Anda begitu berharga. Memiliki keunikan tersendiri, memiliki pengetahuan, pengalaman, ide dan gagasan, serta hal-hal berguna lainnya.

Anda seorang guru, maka fahamilah bahwa Anda, sedikit atau banyak, memiliki kemampuan dalam bidang keguruan. Menulislah tentang dunia guru, tentang cara mengajar, atau tentang suka dan dukanya, tentang belajar, tentang administrasi dalam belajar mengajar, dan seterusnya. Maka Anda akan menulis dengan semangat dan suka cita, karena Anda menguasai permasalahan, memiliki gagasan dalam bidang yang Anda kuasai, atau paling tidak mengenal dengan baik bidang yang selama ini Anda jalani.

Anda mahir Berbahasa Arab, tulislah artikel atau buku panduan tentang cara menguasai Bahasa Arab. tentang kaidah menulis indah huruf Arab. Tentang tata Bahasa dan percakapan harian. Agar hasilnya lebih optimal dibandingkan Anda menulis tips menguasai Bahasa Inggris, yang tidak Anda begitu kuasai.

Anda yang mempunyai bakat menjadi motivator, tentu lebih baik menulis tentang motivasi diri daripada membahas hukum-hukum Fiqih atau kajian Hadits yang tidak begitu Anda kuasai. Ketika Anda menulis sesuai dengan keahlian yang Anda miliki, maka tulisan Anda

akan lebih terarah, terukur dan akan terasa lebih bermakna dan mudah dicerna.

Dalam suatu pelatihan optimalisasi penggunaan media sosial, di Bogor, seorang pemateri, yang sangat kocak (☺), membawa serta buku karyanya, dia simpan di atas meja. Karena saya antusias dengan buku, setelah materi selesai, saya mendekatinya dan menanyakan buku tersebut. Dengan sumringah dia menjelaskan, "ini buku saya, bukan tentang optimalisasi penggunaan media sosial yang tadi dibahas, tapi tulisan tentang catatan harian saya sebagai seorang guru saat mengajar, saya cetak sendiri di Bandung", katanya.

Buku itu saya beli satu, setelah saya baca, isinya merupakan cacatan harian penulisnya. Membahas hal-hal yang ia jalani dengan sederhana. Ia semangat untuk mengabadikan momen penting yang menurutnya cukup berharga, yang ia temui sehari-hari.

Tips 5 : Mengetahui Segmentasi

Mengetahui segmentasi sangat penting. Bisa jadi tulisan Anda sangat hebat tapi justru kurang bermakna saat salah dalam menentukan pangsa pasar bagi tulisan Anda. Contoh: Anda menulis tentang hermeneutika, sekularisme, dan seabrek istilah lain. Lalu Anda menjadikan buku ini sebagai bahan sosialisasi di

hadapan anak-anak sekolah dasar di pelosok yang jarang berinteraksi dengan hal-hal demikian. Jangankan untuk mencerna isi, untuk memahami judul dan istilah saja bisa jadi masih banyak yang merasa kesulitan.

Apakah tidak boleh? Tentu saja boleh, bahkan pada kondisi tertentu harus Anda lakukan. Tapi, dengan beberapa sentuhan, gunakan pendekatan sederhana yang bisa dicerna oleh mereka. Menjadikan tulisan yang berat menjadi lezat. Mengupas masalah yang susah dengan bahasa yang indah. Jadi, saat menulis jangan hanya memandang dari kaca mata Anda sebagai penulis, tapi juga harus memperhatikan kaca mata para pembaca yang akan menikmati sajian yang Anda hidangkan.

Sebagai penulis, apalagi ahli dalam bidang tertentu, dengan pengalaman segudang, Anda akan sangat menguasai permasalahan, buku Anda mungkin akan setara dengan kualitas diri Anda. Namun, bagi calon pembaca, ada jeda masa antara Anda dengan mereka. Ada gap wawasan keilmuan dan kuantitas pengalaman, bisa jadi memerlukan sentuhan lain agar mempermudah pemahaman mereka.

Di sisi lain, segmentasi juga penting agar buku Anda menjadi lebih fokus. Jika Anda membidik remaja di sekolah menengah, fokuslah pada bahasan yang sesuai dengan usia mereka, dan sesuai dengan topik yang Anda

bahas, jangan memberikan materi untuk orang tua atau anak balita, jangan pula melebar ke mana-mana.

Jika Anda akan membahas cara menguasai Bahasa Inggris, maka fokuslah, dan jangan mencampur adukkan dengan bahasan tentang ilmu Tafsir. Namun, jika Anda menemukan metode yang serupa dalam mempelajari Bahasa Arab, maka hal ini bisa diambil sebagai bahan perbandingan dan pengayaan, karena masih ada kemiripan, begitulah seterusnya.

Tips 6 : Bagaimana Menghadirkan Ide?

Jika Anda ditanya, "Kenapa belum menulis?" kemudian Anda menjawab, "Belum ada ide", maka Anda wajib memperhatikan judul ini. Ide sebetulnya sangat menumpuk dalam diri siapapun. Hanya kemampuan untuk mengeksplorasi, menjabarkan, mengembangkan, dan menjadikannya terarah menjadi satu bentuk nyata, bisa berbeda antara setiap orang.

Cara terbaik untuk menelurkan ide adalah tidak berkutat dalam konsep, tapi langsung ke tahap eksekusi atau praktek. Ambilah pena dan beberapa buku referensi, lalu mulailah menulis. Menulis apa? Apa saja yang saat itu ada dalam pikiran Anda, tumpahkan menjadi tulisan. Setelah cukup tertulis, baca kembali,

koreksi, tambah, baca kembali, koreksi, tambah lagi. Begitulah sampai tulisan Anda enak dibaca.

Jika sudah terbiasa, ide dengan sendirinya akan berhamburan dan berkejaran ingin segera keluar dari kepala Anda. Seperti belajar sepeda yang sudah disebut sebelumnya. Pada saat itu, Anda justru tidak memiliki cukup waktu untuk menuliskan semuanya.

Ide itu tidak perlu dicari, karena sudah apa di dalam kepala. Ide itu dihadirkan dan dipantik agar keluar. Dengan berbagai cara: membaca, berdiskusi, mengamati, mengkaji, merenungi, mempertanyakan, membandingkan, dan seterusnya. Gunakan rumus 5W+1H ala wartawan: *what, why, when, where, who, how*. Sebutkan satu kalimat, maka akan muncul puluhan ide yang bisa dijadikan tulisan.

Ambil berita yang sedang hangat pada masanya, nasional ataupun internasional: korupsi, Uighur (pergantian tahun 2019-2020). Atau ambil apa yang sedang memenuhi kepala Anda, bisa masalah bisa juga solusi. Gunakan rumus di atas!

What

Apa itu korupsi? Apa yang bisa dikorupsi?

Why

Kenapa ada yang korupsi? Kenapa bisa korupsi?

When

Kapan orang bisa korupsi?

Where

Dimana orang bisa korupsi?

Who

Siapa yang korupsi?

How

Bagaimana cara korupsi

What

Apa itu Uighur? Apa yang menimpa mereka?

Why

Kenapa hal tersebut menimpa Uighur?

When

Kapan Uighur mendapat perlakuan tersebut?

Where

Dimana letak Uighur?

Who

Siapa yang berbuat seperti itu kepada Uighur?

How

Bagaimana cara mereka melakukannya?

Bagaimana cara mereka menutupi kelakuannya?

Jika melahirkan ide (karena ide sejatinya sudah ada di kepala) dilakukan dengan bantuan rumus tersebut, maka ide akan mudah terlahir. Agar ada contoh yang bisa

dijadikan gambaran untuk memulai menulis, berikut adalah sebagian tulisan saya yang sudah terbit di Buletin Figur, tutorial dan ebook yang pernah saya *share* di internet. Lahir karena ide yang ingin cepat dilahirkan.

a. Ide Menulis Esai

Esai adalah "karangan yg berisi analisis atau tafsiran, biasanya dipandang secara pribadi atau terbatas."[13] Untuk memulai menulis sederhana yang bukan fiksi, esai adalah pilihan paling mudah. Karena bisa bebas menulis tentang apa saja, pembahasan tergantung sudut pandang penulisnya.

Esai bisa mengupas tentang masalah serius maupun masalah santai. Dari sisi kuantitas, esai pun fleksibel dan simpel, 2-3 halaman pun cukup. Jika rajin menulis esai, bisa dikumpulkan menjadi buku. Berikut di antara esai sederhana yang pernah saya tulis:

1. Mengembalikan Tradisi Keilmuan

Ide: Setelah membaca buku **"Kontribusi Intelektual muslim terhadap peradaban Dunia"** karya Haidar Bammate (terjemahan) dan e-book semi jurnal berjudul **"Baghdad"** karya Salah Zaimeche (berbahasa Inggris). Artikel ini, dengan artikel-artikel sebelumnya, sedang

[13] KBBI, hal. 416

dalam proses editing menjadi buku, dengan judul yang sama, "**Mengembalikan Tradisi Keilmuan**". (tahun 2010)

Tujuan: Mengajak siapapun untuk mencintai ilmu dan nostalgia ke masa lampau. Bahwa kaum muslimin pernah berjaya dan menjadi kiblat ilmu pengetahuan.

2. Jangan Berhenti Membaca!

Ide: Melihat santri-santri Darussalam, Kersamanah, Garut, sudah jarang menenteng buku, padahal saat saya SD di Pesantren Yatim Piatu Darul Aitam, di bawah Yayasan yang sama, (tahun 1994-1995) kami selalu melihat santri Pesantren Darussalam membawa buku ke mana pun mereka pergi, *hatta* saat olah raga ke lapangan (kami sering menemukan buku tertinggal yang kotor atau bahkan sudah terkena hujan). Ide kedua, melihat koleksi buku di Maktabah Ibnu Sholah Pesantren Yatim Piatu Darul Aitam, Kersamanah, Garut, milik K.H. Asep Sholahuddin Mu'thie, BA. (salah satu pendiri Pesantren Darussalam, Kersamanah, Garut) yang jumlahnya lebih dari cukup untuk mencerdaskan seisi Pesantren. (tahun 2010)

Tujuan: Mengajak siapapun untuk cinta membaca. Melalui buku di perpustakaan umum, perpustakaan pribadi atau perpustakaan online seperti waqfeya.com, atau perpustakaan digital seperti Maktabah Syamilah.

3. Ketika Kita Berhenti Menulis

Ide: Setelah membaca buku **"Dari Gontor Merintis Pesantren Modern"** karya K.H. Imam Zarkasyi dan artikel tentang **"Transformasi Nilai dan ajaran Pondok Pesantren Darussalam"** karya K.H. Asep Sholahuddin Mu'thie, BA. (tahun 2010)

Tujuan: Mengajak guru-guru untuk mensarikan ilmu dan pengalaman menjadi tulisan. Agar ilmu dan pengalaman tidak hilang bersama kematian.

Mengajak untuk menyerap pola pikir, pandangan, derap langkah, ide dan mimpi-mimpi besar Trimurti. Saat artikel ini ditulis, salah satu Trimurti sudah meninggal, membawa segudang ilmu dan pengalaman yang sebagian besar belum tertuang menjadi tulisan. Saat ini, (tahun 2019) dua dari Trimurti sudah menginggal dunia.

4. Berpikir Kreatif

Ide: Kisah Umar bin Khattab saat melaksanakan shalat di luar Gereja Qiyamah, pada hari serah terima Baitul Maqdis (Al-Aqsha),[14] Kisah Thariq bin Ziyad saat berhasil menyeberangi Laut Mediterania (Laut Tengah) dan membakar kapal-kapal mereka untuk memompa semangat juang para prajuritnya. Bung Tomo saat

---

[14] The Great Leader, Ahmad Ratib Armush

menggelorakan perjuangan arek-arek Suroboyo. (tahun 2010)

Tujuan: Mengajak siapapun untuk berfikir kreatif, menghasilkan ide-ide besar, memandang jauh ke depan, menghadirkan solusi atas permasalahan yang terjadi, dan lain-lain. Empat tulisan di atas, saya kelompokkan menjadi tetralogi tulisan **"Mengembalikan Tradisi Keilmuan.** selanjutnya, setelah disatukan dengan esai-esai lainnya, menjadi draft buku yang masih dalam tahap edit, dengan judul yang sama.

5. Sang Pembelajar

Ide: Ada santri bertanya, "apakah saya harus kuliah atau tidak perlu kuliah?" Saya jawab, "kalau diperlukan dan memungkinkan, kenapa tidak. Tapi kalau tidak memungkinkan, tidak kenapa. Banyak tokoh yang bisa sukses hanya dengan autodidak." (tahun 2011)

Tujuan: Mengajak untuk berfikir realistis, bahwa belajar tidak mesti formal, sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Yang paling penting adalah menjaga semangat dan kontinuitas dalam belajar, di bangku kuliah atau di bangku taman ☺.

6. Alumni, Aset Penting Pesantren

Ide: Tulisan ini adalah reportase, rangkuman ceramah Trimurti[15] saat temu alumni di Pesantren Darussalam, Kersamanah, Garut. (tahun 2011)

Tujuan: Dokumentasi temu alumni agar yang tidak hadir bisa ikut menikmati hasil acara temu alumni.

7. Mengenal dan Mengembangkan Talenta

Ide: Saat memperhatikan persiapan *mukhayyam* (perkemahan), mengunjungi pameran hasil karya santri dan melihat desain 3D panggung gembira. Setelah mendapat tambahan pengetahuan tentang teori *multiple intelligences*, Howard Gardner. Membahas tentang kecerdasan majemuk (الذَّكَاءُ الْمُتَعَدِّدُ) bahwa setiap anak pada hakikatnya cerdas. Namun, kecerdasan mereka berbeda antara satu dan yang lainnya.

Menurut Gardner, paling tidak, ada 8 kecerdasan manusia (setelah ditambah), yang salah satu atau beberapa akan muncul secara dominan dalam diri seseorang: linguistik, musical, logis-matematis, spasial, kinestetik, intra personal, inter personal, dan Naturalistik.[16] (tahun 2011)

---

[15] Istilah pimpinan pesantren Gontor yang tiga orang kakak beradik. Kebetulan, di Pesantren Darussalam, kersamanah, Garut pun sama.

[16] Frames of mind The Theory of Multiple Intelligences, Howard Gardner. Atau lihat: https://www.multipleintelligencesoasis.org/the-components-of-mi

Tujuan: Ajakan untuk mengenal potensi masing-masing dan mengembangkannya. Mengingatkan bahwa tidak ada anak yang bodoh, semua anak cerdas sesuai dengan potensi kecerdasan masing-masing. Sehingga, setelah mampu mengenal, akan bisa memelihara dan meningkatkan kualitas kecerdasan masing-masing. Kemampuan setiap anak untuk memahami potensi kecerdasannya akan menentukan masa depan.

8. Kaderisasi Pemimpin

Ide: Tafakur bahwa pemimpin atau tokoh siapapun dia, pada saatnya akan meninggal dunia, perlu pengganti setelahnya. Pengganti harus dipersiapkan, karena jiwa seorang pemimpin tidak bisa diwariskan, tidak seperti kepemimpinan yang bisa diwariskan. (tahun 2012)

Tujuan: Ajakan untuk mencontoh cara kaderisasi yang dilakukan Rasulullah ﷺ. Dengan memilih orang yang tetap pada posisi yang tepat, bukan hanya melihat hubungan darah atau kabilah.

9. Kematian Suatu Keniscayaan

Ide: Saat mendapat kabar bahwa orang yang saya kenal, satu persatu, telah mendahului menghadap Ilahi. Setiap pulang liburan, ada saja tetangga, dekat atau jauh, yang meninggal dunia. Bahkan, suatu saat salah seorang penggali kubur, meninggal setelah menyiapkan lubang

kubur untuk tetangganya. Saat liburan tahun 2020 ini, dua tetangga dalam satu hari, hanya beda jam. Yang satu kakak kelas saya yang sudah disebut, satu lagi imam Masjid yang sudah sepuh. (tahun 2012).

Tujuan: Evaluasi dengan *dzikrul maut.*

10. Berinfaklah Sekarang, atau Menyesal setelah Meninggal

Ide: Mentafakuri pekerjaan sehari-hari. Interaksi dengan mereka yang sangat antusias, membangun Masjid, mendanai proyek sosial dan pendidikan, memberi *kafalah* (tunjangan biaya hidup) untuk anak-anak yatim, rehab rumah tak layak huni, dll. (tahun 2012).

Tujuan: Evaluasi diri agar bisa belajar berinfak. Meneladani Abu Bakar ra., Umar bin Khattab ra., Utsman bin Affan ra., dan Abdurrahman bin Auf ra.

11. Bagaimana Memulai Menulis?

Ide: Menyadari bahwa ternyata tanpa memiliki pengalaman dan tanpa ikut pelatihan secara khusus pun kita bisa menulis. Bahkan bisa membantu orang untuk belajar menulis. Bisa belajar mandiri atau rajin untuk mengkaji (tahun 2013).

Tujuan: Ajakan untuk menulis sebagai wasilah untuk mengikat ilmu, dan mewariskannya dalam bentuk tulisan. *Qayyid shuyudak* (ikat binatang hasil buruanmu).

12. Antara Identitas Simbolis dan Identitas Ideologis

Ide: Larangan penggunaan jilbab di beberapa negara di Eropa (tahun 2013).

Tujuan: Ajakan untuk berbangga dengan identitas keislaman dan memunculkan identitas pribadi yang islami agar bisa mewarnai.

13. Tema-tema esai lainnya:

1). Air Laut Asin
2). Antara Kita dan Tokoh Idola
3) Berkah Makan Sahur
4) Dakwah, Amal yang Mesti Berbuah
5) Filsafat Pohon Pisang
6) Gempa Bumi, Pengingat untuk Semua
7) Hati Memang Unik
8) Jangan Takut Menghadapi Kesulitan
9) Kemuliaan dengan Ilmu
10) Mari Mendulang Pahala dengan Berbagi
11) Mengkaji Marhalah Makkiyah
12) Peran Kita di Panggung Sejarah
13) Rayap Binatang Hebat
14) Saat Duka Menyapa
15) Tidak Ada Alasan
16) Turkistan Riwayatmu
17) Waqfeya dan Shamela

Demikianlah contoh ide dalam menulis artikel (esai). Saya tulis antara rentang tahun 2010-2014, saat berada di Garut dan di Jakarta Timur. Adapun dari 2015 sampai saat ini, fokus mengerjakan dan mengedit draft buku. Tidak cukup waktu untuk menulis artikel dan tutorial, karena tuntutan pekerjaan.

b. Ide Menulis Tutorial

Selain artikel ilmiah (esai), tulisan saya lebih banyak berupa tutorial, tentang merakit komputer, membuat partisi dan instalasi sistem operasi (Windows atau Linux) dan tips sederhana yang berhubungan dengan penggunaan komputer sehari-hari. Tutorial tersebut, sebagai bentuk dokumentasi pengetahuan, membantu teman dan murid serta solusi praktis saat terjadi keperluan atau kekeliruan yang berulang. Tidak harus mencari-cari lagi, karena sudah dibuatkan tutorialnya. Mayoritas tutorial tersebut di share berupa posting di blog, saat ini sudah di non aktifkan dan belum di muat ulang.

Tutorial tersebut dibuat antara 2009-2014, sebagian dibuat untuk media pembelajaran komputer di Pesantren, bahan kursus mahasiswa dan dokumentasi pribadi. Mungkin Anda heran melihat sebagian temanya

begitu sederhana, seperti "cara membuat email di yahoo dan google" atau "menggunakan Yahoo Messenger (YM)" yang sudah kuno untuk saat ini, tema-tema tersebut dibuat tahun 2009, sedang tren pada masanya. Berikut di antara judul-judul tutorial yang pernah saya buat:

a. Tema-tema Tutorial Windows:

1) Auto Correct Tulisan di MS. Word
2) Ayo Desain Rumah Sendiri dengan Google Sketch Up
3) Cara Melihat Page Rank
4) Cara Membuat dan Memburning Iso File
5) Cara Mencapture Gambar Untuk Membuat Tutorial
6) Cara Mendownload Via Torrent
7) Insatalasi Driver Epson Tx111
8) Instal Maktabah Syamilah Kosong dan Mengisi Sendiri Kitabnya
9) Instalasai Driver Modem ZTE
10) Instalasi Driver Mainboard Asus
11) Instalasi Maktabah Syamilah versi 2.8
12) Instalasi MS. Office 2007
13) Instalasi Windows Vista Home Premium
14) Membuat Email di Yahoo_NCC09
15) Membuat Email di Google_NCC09
16) Memperkecil Ukuran Foto Otomatis dengan Photoshop
17) Menggunakan Yahoo Messenger (YM)

18) Merubah Ukuran Photo dengan Format Factory

19) Pengenalan Power Point

20) Presentasi Merakit Komputer di Ma'had An-Nuaimy

21) Seting Bahasa Arab di Windows

22) Seting Bios Komputer

23) Seting Modem Speedy

24) System Restore

25) Instalasi Maktabah Kubro

26) Tutoral Singkat Maktabah Kubro

b. Tema-Tema Tutorial Linux:

1) Agar File .exe Bisa Dieksekusi di Linux

2) Cara Mendownload Video dari Youtube di Linux

3) Instal Kingsoft Office for Linux (WPS Office) di Ubuntu 12.04.3

4) Install Edimax Ew7811un di Pear Os 7

5) Kumpulan Perintah Penting di Linux

6) Membuat Live Usb Linux Mint 14 dengan Lili

7) Mengembalikan Grub Linux Mint

8) Mengembalikan MBR (Master Boot Record)

9) Scan Dokumen di Linux Sabily Uhud 11.10

10) Seting Edimax Ew7811un di Linux Mint 14 "Nadia" dan Ubuntu13.04

c. Ide Menulis Puisi

Sampai saat ini, saya tidak faham apa kaidah dasar dalam membuat puisi, karena memang tidak memaksa diri untuk memahaminya. Karena saya hanya ingin sekedar bisa merangkai kata berirama dan bernada, tidak ingin menjadi penyair, sastrawan atau pujangga. Cukup untuk sekedar menghasilkan karya tanpa harus menguasai seluk beluk tentang sastra.

Saya suka merangkai kata, namun tidak suka membuat puisi, lebih suka menulis lepas dengan sedikit mengatur diksi, lebih bebas dalam berkreasi. Ada satu puisi yang sempat dimuat di blog, bisa Anda koreksi kekurangan dan kekeliruannya.

Puisi berikut, mengekspresikan beban berat dalam jiwa penulisnya, anak yang bapaknya meninggal saat dia berusia 3 tahun, keluar dalam bentuk rangkaian kata, dia bisa menulisnya walau dengan sederhana. Pesan moralnya, apapun bisa menjadi ide: suka-duka, manis-pahit, lika-liku perjalanan dan kenangan, serta asam-garam kehidupan. Tulisan itu lahir setelah diingatkan kawan, tentang "Hari Ayah" ☺.

Dari Ibu dan Aku Tentang Ayah

Oleh: A.R. Hermansyah

Pandang memagut, sejuta bayang haru
Hatiku menjerit, mendengar tangisanmu
Selaksa kabut bergayut, di kelopak matamu
Sejuta rasa berbaur, tanpa irama tanpa nada, sendu
Tabah, sabar, sedih, haru, berbaur menyatu

Nak, ia tlah kembali, ke pangkuan Ilahi...
Tak kan kembali, walau tuk sekali
Ia tlah tiada, tapi usah kau lara
Sedu sedanmu, hanya kan sia-sia
Tak cukup daya, tuk buatnya kembali ada

Kokoh tubuhnya berganti, ringkih dimakan usia
Hitam rambutnya, berbaur uban menyela
Sinar matanya tetap tajam, walau kian redup
Semua demi kita... ya, demi kita, agar tetap bertahan hidup

Tiga puluh tiga tahun, berselang
Tiga puluh tiga tahun, tak mungkin diulang
33 tahun ia terbaring, menyisakan belulang
33 tahun ia pergi, tanpa pernah melihatmu pulang

Ia tiada, namun semangatnya tetap menyala, di dada
Ia pergi, namun mimpi-mimpinya, selalu menyertai
***

Kemarin, ku pulang, bersiul riang

Ingin kukabarkan padamu

Aku tlah temukan belahan jiwaku

Namun, kau tak kujumpa

Hanya bunda yang ku sua

Calon mantumu

Bakal ibu dari cucu yang kau rindu

Tak sempat kau beri restu

Tapi, aku tahu

kau pasti setuju pilihanku

***

Sejenak ku pergi

Hampir 10 menit tinggalkan monitor ini

Ku menjerit... ya, menjerit di hati

Air mata tak mampu kubendung, berderai tiada henti

Sesak nafasku, menahan rasa

Kelu lidahku, menelan lara

Berat dadaku, terhimpit duka

Isak tangisku, tertahan

Tak lagi mampu, kutahan

Yah...

Anakmu datang, ke peraduanmu

Mengumandangkan doa pada-Nya, dipusaramu

Semoga Ia terima amal dan ibadahmu

Tak sempat kukecup, kerutan di dahimu
Tak pernah ku usap, keriput ditanganmu
Tak sekalipun, kusandarkan kepalaku di dadamu
Ku rindu, bibirmu menyentuh ubun-ubun kepalaku
Ya Allah kuatkan hatiku, ampuni dosa ayah ibuku
Amin.

Garut, Rabu, 9 Des 2009

Berikutnya, puisi kolaborasi yang lahir dari hati, buah karya santri putri kelas 7, peserta ekskul *Arabic Club* di Pesantren Terpadu Darul Qur`an Mulia (DQ 2), Desember 2019. Mereka membuat draft puisi bareng-bareng, lalu kami edit dan kami terjemahkan ke dalam Bahasa Arab, cocok untuk santri-santri baru di Pesantren yang rindu ibu ☺. kalau Anda senang untuk menulis puisi, mau menerbitkan antologi puisi, semoga bisa menginspirasi.

لَكِ، يَا أُمِّى

Untukmu, Ibu

(Karya: Arabic Club DQ 2)

وَقَفْتُ بِجَانِبِ الْبَوَّابَةِ، وَكَأَنَّ رِجْلَايَ مِنَ الْحَجَرِ

Berdiri di samping gerbang, kakiku membatu

ذَرَفَتْ عَيْنَيَّ وَلَا اَسْمَحُ لَكِ أَنْ تَرْجِعِى

Berderai air mataku, tak rela melepasmu

تُعَانِقِيْنَنِى وَتَمْسَحِيْنَ دُمُوْعِى
Kau peluk aku, kau hapus air mataku
قُلْتِ: " مَهْمَا كَانَتِ الْمَسَافَةُ تُبْعِدُكِ عَنِّى
Katamu, "walau jarak memisahkanku darimu,
لَكِنَّ حُبِّى وَشَوْقِى يَبْقَا هَنَا مِنْ أَجْلِكِ"
Namun cinta dan rinduku, di sini menyertaimu"

الْآنَ، كُنْتُ هَا هُنَا، وَالْأَيَّامُ تَتَبَدَّلُ وَتَمْشِى
Sekarang, aku disini, dan hari silih berganti
إِلَى أَنِ اقْتَرَبَتِ السَّنَةُ اَسْكُنُ فِى السَّكَنِ
Hampir genap satu tahun di asrama, tlah kujalani
قُمْتُ بِحِفْظِ الْقُرْآنِ وَفَهْمِهِ
Aku menghafal dan memahami Kitab Suci
قُمْتُ بِقِرَاءَةِ الْحَدِيْثِ وَمُطَالَعَتِهِ
Aku membaca dan mengkaji Hadits Nabi
قُمْتُ بِتَرْسِيْخِ الْإِيْمَانِ وَالْعَقِيْدَةِ فِى قَلْبِى
Aku menguatkan iman dan keyakinan di hati
قُمْتُ بِتَزْكِيَةِ النَّفْسِ وَإِصْلَاحِ السُّلُوْكِ
Aku mensucikan diri dan meperbaiki budi pekerti
لَتَقْدِيْمِ تَاجِ الْكَرَامَةِ، لَكِ يَا أُمِّى، فِى الْجَنَّةِ
Tuk persembahkan makhota bagimu ibu, di Surga nanti

أُمِّى
Bu,

لُزُوْمِى هُنَا طَاعَةً لَكِ وَلِلدِّرَاسَةِ

Anakmu di sini, belajar, bukti taat padamu

لَنْ تَعْدِلَ حَضَانَتَكِ إِيَّايَ أَيَّامَ طُفُوْلَتِى

tak sebanding pengorbananmu, sejak masa kecilku

مِنَ الصِّغَرِ، لَمْ تَسْتَرِيْحِى مِنَ التَّعَبِ لِرِعَايَتِى

Dari kecil hingga kini, kau terus merawatku tanpa jemu

عَزْمُكِ، لِأَكُوْنَ مَنْ تَقُوْمُ بِالدَّعْوَةِ وَالجْهَادِ

Azzam-mu, menjadikanku generasi penerus perjuangan dakwahmu

لِأَكُوْنَ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ طِوَالَ الحْيَاَةِ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ

Menjadi insan bertakwa di muka Bumi, sepanjang hayatku

لَنْ أَنْسَاهُ، وَسأَعَضُّ عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ إِلَى آخِرِ حَيَاتِى

Harapanmu tak kan ku lupa, kan kupegang erat sampai maut menjemputku

أُمِّى

Bu,

اَرْجُوْ عَفْوَكِ مِنْ أَعْمَاقِ قَلْبِى

Aku memohon maafmu, sepenuh hati

مِنْ سِيَرِى لَنْ تَرْتَاحِى وَمِنْ سُوْءِ مُعَامَلَتِى

Jika tingkah laku anakmu, selalu menyakiti

مِنَ الْكَلَامِ وَالْقِيَمِ لَا تَرْضَاهَا عَنِّى

Jika ada sikap dan kata kasar, yang tak kusadari

اَعُوْذُ مِنْ سُخْطِ اللّهِ وَعَذَابِهِ بِسَبَبِ عَدَمِ رِضَاكِ

Aku berlindung dari murka-Nya, karena Engkau benci

شُكْرِى وَتَقْدِيْرِى دَوْمًا لَكِ، يَا أُمِّى

Terima kasih dan hormatku, selalu untukmu

فِى كُلِّ مُنَاجَتِى وَسُجُوْدِى

Dalam munajatku dan setiap sujudku

فِى كُلِّ دُعَائِى اَذْكُرُ اسْمَكِ

Dalam setiap do'a slalu kusebut namamu

اللهم عَافِنِى وَاعْفُ أُمِّى وَأَبِى

Ya Alloh ampuni aku dan ampuni ibu bapakku

{رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا}
[نوح: ٢٨]

Gunung Sindur, Bogor, Desember 2019

d. Ide Menulis Ebook

Tulisan yang saya buat, saya kategorikan sebagai ebook jika lebih dari 20 halaman. Diberi cover dengan judul, nama penulis, nama penerbit, dan tahun terbit. Adapun yang kurang dari 20 halaman, biasanya tidak saya beri cover, saya anggap sebagai tutorial ringkas. Seperti yang disebutkan pada bahasan sebelumnya. Berikut di antara judul ebook yang pernah saya tulis dan sudah cukup lama di share di internet.

1) Modul MS. Word 2003 NCC

Ebook ini 53 halaman, diterbitkan oleh Tim NCC Ma'had 'Aly An-Nu'aimy, Keb. Lama, Jakarta Selatan, tahun 2008. Sangat jadul, merupakan pengenalan Windows XP dan MS. Office 2003. Berisi pengenalan mengetik, editing, formatting, dan printing. Ebook ini adalah modul kursus mahasiswa, terutama mereka yang belum mengenal penggunaan komputer.
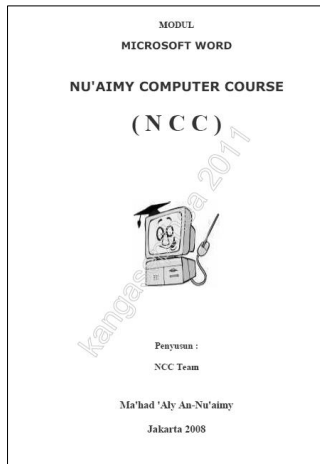
Di bagian akhir ebook, disertai paket untuk menulis skripsi, mencakup beberapa hal, seperti: membuat daftar isi otomatis, heading, instalasi huruf Arab, dan cara instal Maktabah Syamilah (perpustakaan digital berbahasa Arab).

Ebook MS. Word ini dilengkapi dengan materi lain tentang pengenalan internet. Sebagian materinya sudah disebutkan pada judul sebelumnya tentang ide menulis tutorial.

2) Buku Panduan Merakit Komputer

Ebook ini 42 halaman, diterbitkan oleh Penerbit Fillaa Pres, Garut, tahun 2011. Berisi panduan merakit

komputer untuk pemula. Berisi tentang pengenalan komponen komputer yang akan dirakit dan praktek merakit, disertai gambar dan harga dasar komponen utama yang dibutuhkan. Bagian praktek diambil dari komputer utuh yang dibongkar kemudian dipasang ulang sesuai tahapan perakitan.
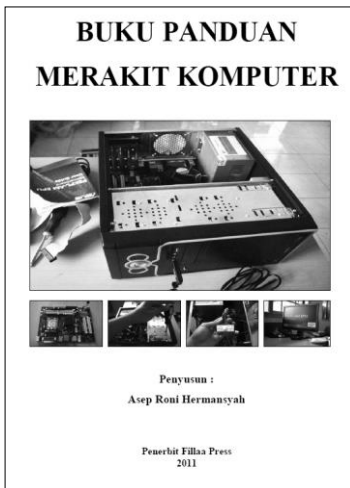
Ebook ini intinya adalah panduan dasar merakit komputer untuk pemula. Adapun referensi data dan pengenalan teori hanya merupakan *copy paste* dari internet. Tidak mengikuti standar aturan kutipan ilmiah.

Ada yang menarik dari ebook ini, walaupun sederhana, ternyata ada yang menggunakannya sebagai referensi dalam penyusunan skripsi, SAP atau weblog. Dari sisi ini, tujuan menulis buku telah tercapai: membuat tulisan bermanfaat.

Berikut adalah beberapa karya yang menggunakan ebook "Panduan Merakit Komputer" sebagai rujuan:

a) **Pengembangan Media Pembelajaran Perakitan Komputer Berbasis Adobe Flash Cs6 Sebagai Sumber**

Belajar Bagi Siswa SMK, Nafik Maula, 2016, Universitas Negeri Jakarta.

File PDF dari skripsi tersebut bisa diakses di link ini:
http://repository.unj.ac.id/2341/

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PERAKITAN KOMPUTER BERBASIS *ADOBE FLASH CS6* SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI SISWA SMK

Oleh
NAFIK MAULA
5235117140

SKRIPSI
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Bidang Teknik Informasi dan Komputer Strata I
Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER
JURUSAN ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015

BAB II
KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Teoritis
2.1.1 Perakitan Komputer
2.1.1.1 Pengertian Perakitan Komputer

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi merakit adalah menyusun dan menggabungkan bagian-bagian mobil, perahu, mesin, dan sebagainya sampai dapat berfungsi dengan baik.[1] Menurut Asep pengertian merakit adalah menyatukan komponen-komponen komputer yang dibutuhkan agar komputer bisa berjalan sesuai dengan yang kita inginkan.[2] Menurut Teguh pengertian merakit adalah serangkaian kegiatan menyusun beberapa komponen komputer hingga menjadi satu bagian utuh dan dapat difungsikan seperti yang diinginkan.[3]

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa definisi merakit adalah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat suatu produk baru dari beberapa komponen hingga dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan merakit harus sesuai dengan prosedur serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi komputer adalah alat elektronik otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yang diinstruksikan, dan memberikan hasil pengolahan, serta dapat menjalankan sistem multimedia (film, musik, televisi, *faksimile*, dan sebagainya),

[1] KBBI, http://kbbi.web.id/rakit, diakses 1 Oktober 2015, pukul 17.20 WIB
[2] Asep Roni Hermansyah, *Buku Panduan Merakit Komputer*, (Jakarta : PillaPress, 2011), hal 5
[3] Teguh Wahyono, *Membeli, Memilih Komponen dan Merakit Komputer Sendiri*, (Yogyakarta : Gava Media, 2006), hal 129

11

b) **Hubungan hasil belajar PDLE (Pengenalan Dasar Listrik Dan Elektronika) dan Sikap Disiplin Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Nilai Mata Diklat Merakit Komputer Prodi Teknik Komputer dan Jaringan Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013, Gigih Isnafarid, 2013, Universitas Negeri Yogyakarta.**

File PDF dari skripsi tersebut bisa diakses di link ini:
http://eprints.uny.ac.id/29265/1/Gigih%20Isnafarid%2011502247003.pdf

2. **Mata Diklat Merakit Komputer**

Menurut Sanders (1985) komputer adalah system elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan agar secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output berdasarkan instruksi-instruksi yang telah tersimpan dalam memori.

Merakit yaitu menyatukan komponen-komponen yang dibutuhkan agar menjadi benda yang dapat berfungsi dengan baik.

Merakit komputer adalah menyatukan komponen-komponen atau pheriperal yang dibutuhkan agar menjadi satu kesatuan alat sehingga dapat bekerja dan berfungsi dengan baik (Asep Roni Hermansyah : 2011)

Dalam mata diklat Merakit komputer ini berisi materi – materi yang mempelajari tentang merencanakan kebutuhan dan spesifikasi komputer, melakukan instalasi komponen PC, melakukan keselamatan kerja dalam merakit komputer, menyambung / memasang peripheral menggunakan software. Pada mata diklat praktek ini terdapat 3 buah mata diklat teori yang mendukung praktek Merakit Komputer, yaitu Pengenalan Dasar Listrik dan Elektronika (PDLE), Pengenalan Dasar Komputer (PDK), dan Pengenalan Teknik Komputer (PTK).

Berikut ini adalah contoh perangkat-perangkat dasar yang diperlukan dalam merakit komputer :

10

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PDLE (PENGENALAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA) DAN SIKAP DISIPLIN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN NILAI MATA DIKLAT MERAKIT KOMPUTER PRODI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
GIGIH ISNAFARID
NIM 11502247003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

c) **SAP (Satuan Acara Perkuliahan), untuk mata kuliah "Sistem Operasi dan Pengelolaan Instalasi Komputer" di Stimik Sinar Nusantara Surakarta.**

File dari SAP tersebut bisa diakses di link ini: https://dokumen.tips/documents/sap-perencanaan-pembelajaran-berbasis-komputer.html

STMIK SINAR NUSANTARA

Kode Dok : F-PRG-002.03
Revisi : 0

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

Mata Kuliah : Sistem Operasi dan Pengelolaan Instalasi Komputer
Kode Mata Kuliah : 421203
SKS : 1 SKS
Waktu Pertemuan : 1x2x50'
Pertemuan : Pertama

A. Kompetensi
1. Kompetensi Dasar : **Mahasiswa memahami konsep system komputer**
2. Indikator : 1. Menyebutkan bagian-bagian computer
2. Menjelaskan kegunaan dari alat / komponen

B. Pokok Bahasan : 1. Konsep system Komputer
C. Sub Pokok Bahasan : 1.1. Konsep system computer
1.2. Komponen system komputer
D. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media dan Alat Pengajar
Pendahuluan	1. Menjelaskan Silabus / GBPP / SAP / AP 2. Menjelaskan metode pembelajaran 3. Menjelaskan pentingnya Sistem Operasi dan Pengelolaan Instalasi Komputer	Memberikan usulan pada metode pembelajaran	Whiteboard, Alat tulis, Projector, Slide Presentasi, Web Dosen, Notebook
Penyajian	1. Memberikan penjelasan mengenai sejarah computer, konsep dasar computer, prinsip kerja computer dan system kerja CPU.	Memperhatikan dan memberi tanggapan mengenai materi yang diberikan Terlibat aktif dalam	Whiteboard, Alat tulis, Projector, Slide Presentasi, Web Dosen, Notebook

	besar mengenai materi pokok yang disampaikan. 2. Menyampaikan kesimpulan jika ada diskusi yang terjadi.	memperhatikan tulis,	Projector, Slide Presentasi, Web Dosen, Notebook

E. Evaluasi
Memberikan pertanyaan dan diskusi kepada mahasiswa mengenai prinsip kerja computer, pengetahuan tentang sejarah computer dan konsep computer.

F. Referensi
1. *Pengenalan Komputer*, Jogiyanto, Penerbit Andi, 1999
2. *Pengantar Jaringan Komputer*, Melvin Syafrizal, Penerbit Andi, 2005
3. *UNIX dan LINUX*, Betha Sidik, Penerbit Informatika, 2004
4. *Panduan Instalasi Nusantara 4*, Kemal Prihatman, Menristek, 2011
5. *Tip dan Trik X-Window dan Multimedia di Linux*, Imam Musthaqim, Elekmedia Komputindo, 2003
6. *Sistem Operasi dan Pengelolaan Instalasi Komputer 1*, Hendro Wijayanto, Modul Matrikulasi 2013 STMIK Sinar Nusantara Surakarta, 2013
7. *Panduan Instalasi UGOS*, Tim UGOS, UGM Go Open Souce Team, 2011
8. *Buku Panduan Merakit Komputer*, Asep Roni Hermansyah, Penerbit Filla Press, 2011
9. *Troubleshooting Hardware Komputer*, PPPGT VEDC Malang, Malang, 2012
10. *Perakitan dan Perbaikan PC*, Mahayadi, Amikom Mataram, 2011
11. *Teknik Awal Diagnosa Permasalahan Komputer dengan Diagram Alur*, Marurat Lumbantoruan, Ilmukomputer, 2011

d) Beberapa Weblog (blog):

Aura Syifa Listi: Identifikasi PC dan

aurasyifalisti.blogspot.com/2019/10/ide...

komponen yang dibutuhkan. Ada beberapa hal yang yang harus diperhatikan dalam merakit sebuah komputer yang dapat dilihat pada buku user manual yang biasa terdapat dalam paket pembelian PC.

VI. KESIMPULAN

Jadi, dalam melakukan uninstalasi dan instalasi PC, terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan. Termasuk di dalamnya bagaimana cara membongkar dan memasang kembali komponen pada PC dengan baik dan benar.

VII . REFERENSI

Hermansyah, Asep Roni. 2011. *Buku Panduan Merakit Komputer* . Bandung : Fillaa Press.

Tak Sempurna: Makalah Kompone

fafafatimah27.blogspot.com/2014/10/ma...

DAFTAR PUSTAKA

Hermansyah, Asep Roni. 2011. *Buku Panduan Merakit Komputer*. Fillaa Press.

Nazarudin, Ramdani. 2006. *Komputer & Troubleshooting*. Bandung: Informatika.

Yani, Ahmad. 2005.*Panduan Menjadi Teknisi Komputer*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Manajemen Informatika: INSTALA

sarinaherat.blogspot.com/2019/04/instalasi-dan-uninstalasi-komputer...

ANALISA

Dalam merakit pada komputer, terlebih dahulu mempersiapkan peralatan dan kompinen yang dibutuhkan. Ada beberapa hal yang yang harus diperhatikan dalam merakit sebuah komputer yang dapat dilihat pada buku user manual yang biasa terdapat dalam paket pembelian PC.

KESIMPULAN

Merakit adalah hal yang paling dasar yang harus di lakukan saat ingin memiliki sebuah PC karya sendiri. Kemampuan merakit PC sudah seharusnya dimiliki oleh tiap user agar tidak terjadi ketergantuangan terhadap jasa service komputer saat terjadi masalah-masalah kecil yang sebebarnya gampang namun karena ketidak tahuan dianggap sebagi sesuatu yang besar. Dengan pengetahuan hardware juga akan memudahkan kita untuk mengupgrade dengan efisien sesuai kebutuhan dan peruntukan PC.

I. REFERENSI

Hermansyah, Asep Roni. (2011). BUKU PANDUAN MERAKIT KOMPUTER . Bandung:Fillaa Press.

3) Panduan Membuat Partisi

Ebook ini 57 halaman, diterbitkan oleh Penerbit Iqra Pres, Garut, tahun 2011. Berisi panduan tentang cara membuat partisi di Windows dan Linux. Pengenalan partisi dan fungsinya di Windows. Pengenalan direktori dan fungsinya di Linux.

kemudian, mengenal cara pembagian partisi yang bisa digunakan untuk instalasi *multiple operating sistem* atau Multibot. Dalam Bahasa sederhana, menginstal lebih dari satu sistem operasi dalam satu komputer (Windows dan Linux).
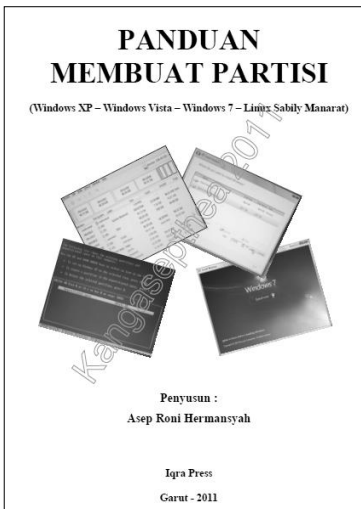
Praktek untuk tema dalam ebook ini perlu hati-hati, bisa menghilangkan semua data. Harus memastikan bahwa hardisk yang akan digunakan dalam praktek sudah dibackup datanya.

Mengenali partisi adalah skill lajutan setelah skill merakit komputer. Kemampuan ini sebagai dasar untuk bisa menguasai skill instalasi komputer. Dengan menguasai merakit, mempartisi dan instalasi,

maka siapapun bisa menguasai skill dasar merakit komputer.

4) Multiple Operating Systems

Ebook ini 51 halaman, diterbitkan oleh Penerbit Istiqamah, Garut, tahun 2011. Berisi panduan tentang cara seting Bios, membuat partisi di Windows dan Linux, serta instalasi beberapa Sistem Operasi sekaligus dalam satu komputer.
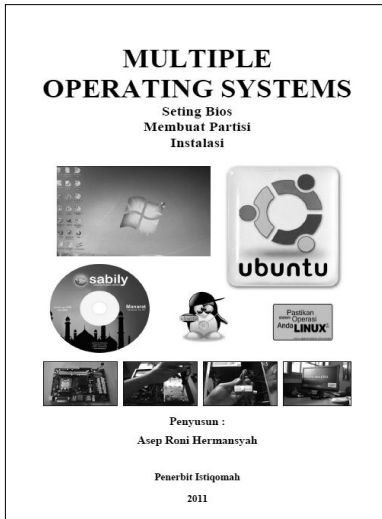
Apakah perlu menginstal lebih dari satu Sistem Operasi dalam satu komputer? Tema ini sebagai media belajar, penguatan skill merakit, instalasi, dan maintenance komputer, dikenalkan kepada para peserta yang berminat. Agar bisa membedakan antara satu sistem operasi dengan sistem operasi lainnya. Adaapun bagi pengguna (user) sehari-hari, menggunakan satu sistem operasi pun sudah cukup.

5) Video Editing Dengan Ulead Video Studio 10

Ebook ini 33 halaman, diterbitkan oleh Penerbit Fillaa Pres, Garut, tahun 2011. Berisi panduan tentang cara mengedit video menggunakan Ulead video Studio.

Ebook ini, belum selesai, masih tahap pengenalan interface Ulead dan pembuatan *slide show* foto. Adapun editing video, belum sempat dibahas, karena pindah tugas ke tempat baru.
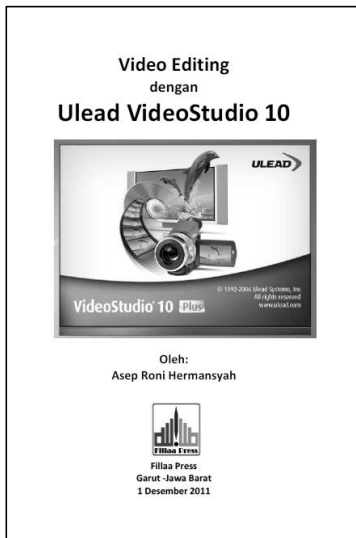
Ebook ini video editing ini dibuat sebagai media pembelajaran dan dokumentasi kegiatan di Pesantren. Nasyid santri, acara-acara rutin daan acara incidental, atau saat ada kegiatan lain, dibuat menjadi video dalam format VCD sebagai arsip dan bahan dokumentasi.

6) Membuat Blog di Wordpress.com

Ebook ini 51 halaman, diterbitkan oleh ASDCenter, Garut, tahun 2013. Berisi panduan cukup lengkap tentang cara membuat blog dengan Wordpress. Ebook ini *keburu* di share di internet dan belum diberi cover.

7) Tutorial Ringkas Maktabah Syamilah 3.48 Versi Resmi

Ebook ini 59 halaman, diterbitkan oleh ASDCenter, Garut, tahun 2014. Berisi panduan cukup lengkap tentang penggunaan Maktabah Syamilah. Yaitu perpustakaan digital berbahasa Arab, berisi lebih dari 6000 judul kitab berbahasa Arab.
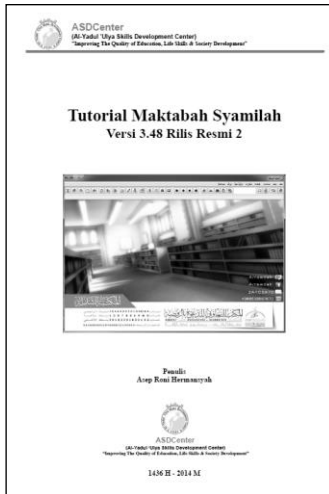
Ebook ini merupakan panduan mudah Maktabah Syamilah. Dibuat selama 2 pekan, karena akan dimasukan ke dalam keeping DVD Maktabah Syamilah yang akan didistribusikan untuk santri kelas 6 dan guru di Pesantren Darussalam, Kersamanah, Garut.

Ebook ini di share di situs Archive.org, dari 4-10-2013 sampai saat ini (3-1-2020) view-nya sudah lebih dari 4.500 kali. Ebook ini sudah diedit dan direvisi sampai beberapa kali, saat ini dalam proses untuk dicetak menjadi buku.

Suatu saat, saya mendapat kiriman SMS, dari Ayub di STAIN Kudus, mengirim feed back, meminta izin untuk menggunakan ebook ini sebagai bahan ajar untuk digunakan di sana.

Lisensi Ebook:

Ebook yang saya buat, semua lisensinya free, boleh dicopy, dicetak, dipakai, bahkan boleh diperjual belikan, baik versi ebook maupun versi cetaknya.

Saya secara pribadi juga menjual keping DVD Maktabah Syamilah berisi ebook Tutorial Ringkas Maktabah Syamilah 3.48 Versi Resmi. Maktabah Syamilah-nya di share gratis karena dari pengembang juga gratis, adapun yang di jual dalam keeping DVD adalah ebooknya. Tapi, lebih sering dibagikan daripada dijual, karena tujuan awalnya adalah "*share and care*".

Ebook ini juga dilengkapi cara seting Bahasa Arab di Windows. Seting bahasa adalah masalah yang sering terjadi saat proses instalasi. Maktabah Syamilah berhasil di install tapi Bahasa Arab tidak muncul, hanya berupa kumpulan tanda tanya yang tidak bisa difahami.

e. Ide Menulis Buku

Menulis buku sama dengan menulis tutorial dan ebook. Bedanya, buku dicetak menjadi buku, lengkap dengan semua pernak perniknya. Perbedaan lain, biasanya ebook bersifat ringkas, ada juga yang membuat ebook hanya sebagian dari bukunya, sebagai media pemasaran. Adapun buku lengkap bisa dibeli versi cetak.

Saat Anda selesai membuat ebook, intinya Anda sudah membuat buku. Proses terakhir adalah mengirim ebook tersebut ke percetakan, jadilah buku cetak. Adapun oplah (jumlah cetak), bisa menyesuaikan dengan

kemampuan dan kebutuhan, satuan, belasan, puluhan, ratusan, maupun ribuan.

Sebagai penyemangat dan untuk menghadirkan ide, berikut adalah beberapa buku saya yang sudah siap cetak dan masih dalah proses edit, di antaranya:

1. 60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan Tunda untuk Berkarya!

Buku ini, sedang Anda baca. Sebagai bahan ajar untuk *training* kepenulisan. Dibuat saat liburan, akhir Desember 2019, selesai pertengahan Januari 2020, kurang dari satu bulan. Ide penulisannya, setelah ada agenda *Training for Trainer* (TFT) yang diadakan DQTC (Darul Qur`an Training Center).

Menulis sambal minum kopi, agar terasa santai di hati. Jika lampu mati, tetaplah menulis, karena masih ada lilin yang menerangi. Jika pun lilin mati, tetaplah menulis, karena menulis tidak tergantung dengan lilin, tapi dengan pena, kertas dan hati. So suit kan?! ☺

2. Siroh Nabawiyah, Mengenal Rosululloh dengan Bercerita

Buku ini sudah lama jadi, siap cetak. Disusun bersama Istri, Tita Puspita Sari. Idenya adalah sebagai bahan cerita buat anak sulung kami, Khadija Mojahida Fillaa, yang selalu meminta cerita sebelum tidurnya.
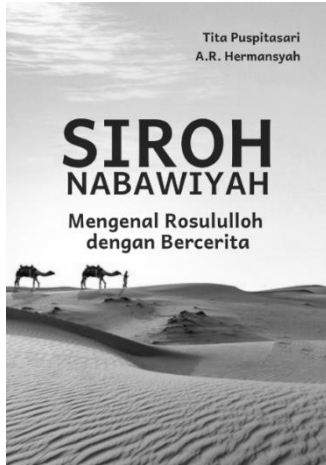
Daripada terus-terusan buka buku ini itu lalu menyiapkan cerita, kami fikir, lebih baik *bikin* saja buku cerita yang siap pakai, tentang kisah hidup Rasululloh, dikemas berupa cerita ringkas per tema, dibaca saat bercerita. Bahkan, bisa dibaca sendiri oleh anak, kapanpun dia mau.

3. List buku yang masih diedit dan belum ada covernya

a) Creative Learner

b) Mengembalikan Tradisi Keilmuan

c) Bahasa Arab metode balita

d) Percakapan Tematik Bahasa Arab

e) Mengenal 10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga

f) Mengenal 10 Shahabiyat Teladan Sepanjang Hayat

g) Modul Ekskul SMP kelas 7 DQ 2

Itulah beberapa judul buku yang sedang saya tulis. Semoga menjadi inspirasi untuk bisa berkarya dengan menulis bersama. In sya Allah.

Tips 7 : Mempelajari Karya Tulis Tertentu

6 tips yang sudah ada sebelumnya, kalau dipraktekkan sudah lebih dari cukup untuk bekal menulis. Tapi, biasanya orang suka yang instan. Ingin belajar sekejap dan langsung menjadi hebat. Sangat mustahil, tapi tetap bisa dicapai dengan sedikit sentuhan. Judul ini salah satu jawabannya, kalau ingin cepat mahir dalam menulis, maka harus mau berusaha keras untuk mempelajari karya tertentu, yang dibuat oleh tokoh tertentu, yang ahli pada bidang tertentu.

Dari karya yang sudah jadi, Anda bisa mempelajari banyak hal sekaligus. Seperti bagaimana memperkuat gaya Bahasa (majas)[17], bentuk tulisan, diksi[18] dan lain-

[17] Gaya Bahasa atau majas menurut Slamet Muljana adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Sumber: EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan, Ernawati Waridah, hal. 322

[18] Pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Sumber: Widjono, Hs Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi). hlm. 98-99. Lihat: https://id.wikipedia.org/wiki/Diksi

lain. Atau cara pengungkapan (ta'bir), pemilihan kata dan istilah, kerangka berfikir, pemecahan masalah, sampai cara menghadirkan solusi yang tepat.

Secara pribadi saya suka gaya menulis (alm) KH. Rahmat Abdullah (Ust. Rahmat). Tulisan Ust. Rahmat luas dalam penjabaran, kaya dengan istilah berbahasa Arab, penuh dengan kritik sosial. Terkadang, tulisannya terasa menusuk sampai ke ulu hati tapi tidak melukai, malah menghadirkan rasa introspeksi diri, mengangguk lalu tunduk. Seperti tulisan-tulisan beliau di buku Pilar-Pilar Asasi dan Untukmu Kader Dakwah.

Saya juga suka dengan gaya bercerita (alm) Bastian Tito, penulis cerita silat Wiro Sableng. Andai saja saya tidak kenal karya tulis tokoh yang satu ini, mungkin saya sama sekali tidak akan suka buku, tidak akan suka membaca, apalagi memaksa diri untuk menulis. Saat saya kelas 2 SD (tahun 1990-1993), kakak saya mengoleksi cerita silat ini sampai 100 buku lebih. Setiap kali beli yang baru dan dia sudah baca, dia serahkan buku itu untuk saya baca.

Sekitar tahun 2002-2005, saya sudah akrab dengan komputer. Saat itu, hobi baca pindah ke buku cersil mandarin *made in* dalam negeri, Kho Ping Ho. File-file MS. Word cersil ini sambung-menyambung, ada yang 500 halaman, ada juga yang sampai 1000 halaman.

Cersil, menghadirkan imajinasi yang kompleks dalam ruang khayal pembaca, merasa memiliki dunia lain, berkelana entah ke mana.

Jika Anda merasa sulit untuk cinta membaca, juga merasa sulit untuk memulai menulis, kenapa tidak memulai dari bacaan yang ringan dan segar. Cersil, cerbung, cerpen, novel, atau fabel. Hanya barangkali, Anda yang sekarang sudah lewat masa remaja, tidak cocok untuk membaca Wiro Sableng. Sebab, saya juga membacanya dulu mulai kelas 2 SD sampai tamat sekolah menengah di Pesantren. Mungkin Anda bisa mulai dengan buku biografi tokoh atau ulama, novel islami atau novel motivasi. Kemudian beralih ke materi yang lebih berat.

Pada fase ini, saya juga mengoleksi Majalah An-Nida dan beberapa buku karya para penulis FLP (Forum Lingkar Pena). Tulisan mereka, banyak menggugah kesadaran dalam berislam. Terkadang, hanya berupa hal-hal sepele namun mengena, seperti kalimat, "ia berjalan sambal sesekali menghindari kawanan semut yang berbaris di tanah agar tidak terinjak". Namun, di sisi lain, mengajak terjun langsung ke suatu tempat di jantung Palestina, atau merasakan menjadi muslim minoritas di suatu wilayah di Eropa.

Saat kuliah (2016-2019), saya berfikir, tidak boleh terus menerus membaca cersil. Harus ada peningkatan

bahan bacaan, yang agak serius dan ilmiah, agar imajinasinya tidak semakin liar di Dunia Persilatan, harus sadar bahwa kita hidup di Dunia nyata. Kebetulan materi kuliah tentang wawasan keislaman banyak yang menggunakan buku-buku berbahasa Arab kontemporer. Seperti buku *Al-Khashaish al-'amah Lil* Islam (Karakteristik Umum Agama Islam) karya Dr. Yusuf Al-Qaradhawi. *Madza Ya'ni Intima'I Lil Islam* (Apa Bentuk Komitmen Saya terhadap Islam) karya Fathi Yakan. *Afat 'Alat Thariq* (Kendala-Kendala di Tengah Perjalanan), Karya Dr. Sayid Muhammad Nuh, dan lain-lain.

Buku-buku karya tokoh tertentu dalam bidang tertentu (apalagi jika sesuai dengan bidang yang Anda kuasai), jika dibaca dengan seksama, diikuti dan dicontoh, maka akan mempercepat kemampuan dalam menulis. Proses belajar pada dasarnya merupakan upaya untuk mengamati dan meniru, kemudian, menambahkan hal-hal baru, mengurangi yang tidak perlu, dan terus berusaha untuk meningkatkan mutu.

Tips 8 : Pengeditan

Proses menulis biasanya bercampur dengan proses menghadirkan ide, menyerap referensi, mencari kata dan istilah yang pas, menjabarkan, menyimpulkan, dan hal-hal lainnya. Maka, tulisan yang baik biasanya

akan matang setelah mengalami proses pengeditan, yang seringkali tidak cukup hanya sekali. Pengeditan ini mencakup tata bahasa, gaya bahasa, struktur kalimat, diksi, ejaan, istilah, margin tulisan, dan lain-lain.

Sebagai pemula, jangan menjadikan tata bahasa sebagai hambatan, lanjutkan menulis dan sambil berjalan perbaiki kelemahan tentang kebahasaan. Paling tidak, beli satu buku tentang kebahasa indonesiaan. Agar ketika merasa kurang pas dalam menulis kata dan istilah, bisa merujuk ke buku referensi.

Kata kuncinya, menulis, edit, menulis lagi, edit, menulis lagi, edit. Terus seperti itu sampai kerangka tulisan selesai terisi semua pembahasannya. Ketika merasa bosan, berhentilah, jeda sejenak, pindah ke kegiatan lain. Setelah itu, kembali ke tulisan, maka Anda akan menemukan kata, kalimat atau istilah yang kurang sesuai atau kurang pas, saat itulah Anda bisa melakukan pengeditan.

Saya, termasuk tipe penulis yang menulis terus, membiarkan salah ketik dan salah kata saat menulis. Agar ide yang sudah siap untuk ditulis bisa segera ditulis, tidak menguap dan terlupakan. Setelah selesai, barulah membaca dari awal dan melakukan proses pengeditan.

Tips 9 : Membuka Kamus

Senjata utama dalam menulis adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau Kamus Bahasa Indonesia (KBI). Maka, Anda wajib memiliki KBBI, bisa beli versi cetak, bisa buka versi online, bahkan juga bisa install aplikasi offline di komputer.

Kamus berguna dalam proses pengeditan, untuk memastikan kosa-kata yang akan digunakan termasuk bahasa baku atau bukan, betul atau tidak penulisannya, mencari padanan kata, dan lain-lain. Contoh: "Tips 17. Menjaga Kontinuitas". Saya menggunakan 'kontinuitas'. Padahal, selama ini selalu menulis 'kontinyuitas' karena sesuai dengan pengucapan. Ternyata yang benar adalah kontinuitas tanpa huruf "y".

Contoh lain: "Tips 12. Mengendapkan Tulisan". Saya menggunakan istilah 'mengendapkan' bukan 'pengendapan'. Menurut KBBI, 'mengendapkan' salah satu artinya adalah: "memikirkan (mempertimbangkan) dalam-dalam".[19] Kata ini berupa kata kerja intransitif dan bukan kata benda. Maka, saat disimpan sebagai judul saya tambah kata 'tulisan', sehingga menjadi *jumlah fi'liyah* dan bisa disimpan sebagai judul. Sedangkan 'pengendapan' merupakan istilah Geologi yang artinya: "peletakan bahan padat yang terbawa dari tempat jauh

---

[19] KBBI, hal. 391

oleh sungai, angin, gletser, air laut".[20] Walaupun secara umum boleh menggunakan istilah 'pengendapan', tapi secara fungsi lebih pas menggunakan istilah 'mengendapkan'.

Contah lain: "Tips 8. Pengeditan". Saya menggunakan 'pengeditan'[21] bukan 'editing', karena yang ada di KBBI adalah 'pengeditan' atau 'penyuntingan' bukan 'editing'. Adapun kata-kata yang tersedia adalah edit, editor dan editorial. Sedangkan editing tidak tersedia, walaupun sangat populer penggunaannya. Di sisi lain, editing lebih populer ke istilah foto dan video.

Tips 10. Memahami EYD

Mengutip dari Wikipedia, EYD (ejaan yang disempurnakan) adalah ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Republik[22] atau Ejaan Soewandi dan Ejaan Van Ophuijsen.

Contoh perubahan dari ejaan lama ke EYD adalah penggantian 'oe' menjadi 'u': soerat → surat. 'tj' menjadi 'c': tjutji → cuci. 'dj' menjadi 'j': djarak → jarak. 'j' menjadi 'y': sajang → sayang. 'nj' menjadi 'ny': njamuk → nyamuk.

---

[20] https://kbbi.web.id/edit

[21] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengendapan

[22] EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan, Ernawati Waridah, hal. iii

'sj' menjadi 'sy': sjarat → syarat. 'ch' menjadi 'kh': achir → akhir. Awalan 'di-' dan kata depan 'di' dibedakan penulisannya. Kata depan 'di' pada contoh "di Rumah", "di Sawah", penulisannya dipisahkan dengan spasi, sementara 'di-' pada "dibeli" dan "dimakan", ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.[23]

Selain ejaan, EYD juga menjelaskan tentang tanda baca. Seperti penggunaan titik, koma, titik dua, titik koma, tanda kutip, dan lain-lain. Pemahaman tentang EYD juga akan bermanfaat dalam membedakan bahasa baku dan bahasa slang atau prokem atau Bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa lain. Contoh: sih, nih, tuh, dong, aja, lho/loh, lo/lu, gue/gua/gw, bokap, nyokap, dan lain-lain. "Kamu sih, datang terlambat.", "Ini, nih. Yang suka merusak suasana.", "Ambilin air, dong." "Kamu ***mah***, sudah dinasihati masih *aja* begitu." "Kamu ***teh*** kalau sudah besar mau jadi apa?"

Beberapa contoh tersebut merupakan bahasa tidak baku yang tidak cocok untuk masuk ke dalam artikel ilmiah atau tulisan resmi. Tapi untuk tulisan non ilmiah dan tidak resmi, tetap bisa digunakan sesuai konteksnya.

---

[23] http://id.wikipedia.org/wiki/EYD

Tips 11 : Menyiapkan Referensi!

Jika tulisan yang Anda buat hanya "melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan", maka Anda bisa langsung menulis tanpa perlu menyediakan referensi. Akan tetapi, jika Anda menulis tentang tema/topik yang berhubungan dengan disiplin ilmu tertentu, maka referensi mutlak diperlukan. Sebab, jika tidak ada referensi maka Anda menulis sesuatu tidak ada dasar dan sumbernya. Atau jika tulisan yang Anda buat kebetulan sudah ada yang menulis dan hampir sama isinya, bisa jadi tulisan Anda dianggap plagiat (jiplakan). Paling tidak, ada tiga macam referensi yang harus Anda sediakan, yaitu:

1. Referensi tentang Bahasa

Seperti sudah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, minimal, Anda menyiapkan satu kamus Bahasa Indonesia dan satu buku tentang kebahasa indonesiaan. Jika Anda ingin lebih, silahkan tambah dengan buku-buku tentang sastra.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)" versi offline dan online selalu menemani saya setiap menulis. Bahkan, buku "EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan", karya Ernawati Waridah, telah menemani saya sejak tahun 2009.

2. Referensi tentang Isi Tulisan

Referensi ini tergantung jenis tulisan yang Anda buat. Jika tulisan Anda tentang bahasa, siapkan beberapa buku tentang bahasa. Jika tulisan Anda tentang sejarah, siapkan beberapa buku tentang sejarah.

Yang harus Anda perhatikan adalah sudut pandang yang berbeda dalam satu bidang yang sama. Serta klasifikasi tertentu yang Anda tuju. Contoh: Bahasa Indonesia atau Bahasa Asing, menguasai bahasa percakapan atau menguasai tata Bahasa. Sejarah lokal, nasional atau internasional. Sejarah Islam secara umum atau sejarah Islam di Indonesia.

Ketepatan dalam memilih referensi yang sesuai dengan tema tulisan, akan mempermudah dalam proses penulisan. Khusus referensi ini, paling tidak (minimal) Anda menyediakan 10 buku (dua per tiga dari referensi). Standar training menulis yang saya patok di 'writing goal' adalah 15 buku untuk satu judul buku yang akan Anda tulis, semakin banyak akan semakin baik, jika sesuai dengan tema yang dibahas.

2. Referensi tentang Tulisan Sejenis

Selain referensi tentang isi tulisan, yang hasrus disiapkan adalah referensi tentang tulisan sejenis. Dalam karya tulis ilmiah, istilahnya 'penelitian terdahulu'. Untuk membandingkan antara buku Anda dengan buku lain

yang setipe. Apa perbedaannya, apa kekurangan dan kelebihannya, pada sisi apa penekanannya, dan lain-lain. Referensi ini, paling tidak (minimal) ada satu buku.

Buku tersebut dibedah, lalu Anda amati kelebihan dan kekurangannya. Apa tema penting yang belum masuk dalam pembahasan, apa yang masih kurang, apa yang sudah dibahas cukup pembahasannya, kemudian apa keterkaitan bahasan dengan kondisi yang sedang terjadi dan seterusnya.

Tips 12 : Mengendapkan Tulisan

Jika pengeditan adalah mengoreksi tulisan Anda dari sisi penyajian bahasa, maka mengendapkan adalah mengoreksi dan memperkaya tulisan dari sisi penyajian ide, penjabaran, dan pengayaan referensi.

Biasanya, karya yang paling bagus dari seorang penulis ada dua: Pertama, tulisan pertama pada saat ia mulai menulis. Tulisan pertama bukan berarti bagus dari semua sisi, tapi bagus dari sisi penyajian. Sebab seorang pemula pasti berusaha untuk menciptakan karya terbaiknya, walaupun menurut kaidah dan aturan bisa jadi banyak yang masih keliru, karena memang belum menguasai apalagi menjadi ahli. Kedua, tulisan saat ia sudah ahli dalam menulis. Karena sudah tahu ilmunya,

sehingga karya-karya tersebut menjadi karya terbaik yang pernah ia lahirkan.

Akan tetapi, ada kesamaan untuk kedua karya tersebut, yaitu 'mengendapkan tulisan'. Seorang pemula tidak akan langsung menulis dan langsung mengirim atau menerbitkan tulisannya. Tapi ia akan berusaha mengedit, memperbaiki, meminta pendapat, membaca ulang, menyimpan beberapa saat untuk kemudian dilihat kembali, sampai ia yakin itulah karya awal yang sudah final sesuai dengan kafasitasnya. Adapun penulis yang sudah ahli, tentu saja karena pengalaman yang matang dan penguasaan yang luas terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepenulisan.

Mengendapkan tulisan sangat penting, sambil berjalannya waktu, akan ada peningkatan kualitas wawasan keilmuan dan penambahan pengalaman dalam diri penulisnya. Saat dia mengendapkan tulisan lalu membaca ulang, bisa jadi sudah ada upgrade ide, revisi gagasan dan lain-lain, sehingga karya tulisnya menjadi lebih baik, paling tidak, dari sisi penyajian.

Tips 13 : Mengasah Kualitas

Kemampuan menulis harus terus diasah, sehingga berkembang dan semakin berkualitas. Ada banyak cara yang bisa Anda lakukan: membaca,

berdiskusi, mengikuti pelatihan, mengikuti lomba, bergabung dengan komunitas, menulis di buletin, majalah, koran, website, media sosial, atau bahkan berbagi pengalaman dengan mengisi training menulis.

Bijih besi jika tidak ditempa hanyalah onggokan pasir. Intan dan berlian yang tidak diasah tidak akan gemerlap. Maka benarlah apa yang dikatakan penyair:

التِّبْرُ كَالتُّرْبِ مُلْقًا فِى أَمَاكِنِهِ وَالْعُوْدُ فِى أَرْضِهِ نِوْ عٌ مِنَ الْحَطَبِ

"Bijih emas ibarat butiran tanah jika tetap ditempatnya. Batang pohon yang masih tertanam tidak berbeda dengan kayu bakar."

Tips 14 : Amanah Ilmiah

Dalam menulis ada kesalahan yang masih bisa dimaafkan, seperti kesalahan pengetikan, bisa diperbaiki dengan ralat. Tapi, ada satu yang tidak bisa dimaafkan, yaitu tentang amanah ilmiah, atau kejujuran dalam tulisan. Kesalahan dalam masalah ini sangat fatal.

Di antara kesalahan yang menyangkut amanah ilmiah adalah mengutip pendapat, keterangan, informasi dari sumber tulisan lain tanpa menyebutkan sumbernya. Atau bahkan mengaku hasil karya orang lain sebagai karya miliknya. Atau mengatakan suatu pendapat, informasi, dan lain-lain dengan merujuk referensi tertentu

padahal hal tersebut tidak terdapat di dalam referensi tersebut. Atau memelintir, mengambil sebagian (yang tidak lengkap) informasi dari referensi tertentu untuk digunakan padahal bertentangan dengan keseluruhan isi referensi tersebut. Dan bentuk-bentuk lainnya yang menunjukan kebohongan.

Amanah ilmiah adalah dasar utama yang harus dipegang oleh seorang penulis. Sehingga, jika mengutip apapun dan dari sumber manapun harus selalu menyebut atau menulis sumbernya. Baik dari buku, koran, majalah, video, internet, wawancara, berita, dan lain-lain sesuai dengan aturan masing-masing. Paling tidak, tulis nama buku, pengarang dan halamannya. Kalau kutipannya dari internet, sertakan nama situs, link aktif, nama penulis dan waktu (hari, tanggal dan jam). Sebab, informasi di internet berubah setiap detik.

Tips 15 : Memperluas Wawasan

Seperti sudah disebut sebelumnya, memperluas wawasan bisa dengan dengan banyak membaca buku, mengikuti pelatihan menulis, menjadi anggota komunitas kepenulisan atau mengikuti perlombaan menulis. Bahkan, bisa juga dengan mengirim karya terbaik Anda ke media (media internal atau media profesional). Anda akan mengetahui kelemahan dan kekurangan dari tulisan

yang Anda kirim, karena ada proses pengeditan terhadap tulisan Anda dari editor di lembaga tujuan yang sudah ahli dalam bidangnya.

Wawasan yang Anda perluas jangan terpaku pada bidang yang Anda kuasai, tapi juga pada bidang-bidang lain sehingga bisa menjadi referensi tambahan. Saat membahas tafsir, Anda bisa memberi contoh dengan menggunakan pendekatan ilmu biologi (seperti ayat tentang perkembangan janin). Pendekatan ilmu geologi (seperti tentang pergerakan gunung 'perputaran bumi'). Pendekatan ilmu oceanologi (seperti tentang tidak bersatunya air laut dengan air sungai di Surat Ar-Rahman). Pendekatan ilmu astronomi (seperti tentang bintang yang meledak akan tampak seperti bunga mawar *'wardatan kad-dihan'* atau bahwa alam semesta semakin lama semakin mengembang). Pendekatan ilmu arkeologi (seperti tentang ditemukannya kadar garam di tubuh mumi Firaun yang menjadi lawan Nabi Musa, sebagai bukti bahwa ia mati tenggelam di Laut Merah), dan pendekatan-pendekatan lainnya.

Pendekatan seperti ini akan membuat tulisan Anda enak dibaca dan tidak monoton atau membosankan. Juga memberi bukti kepada pembaca bahwa karya Anda lahir dari hasil membaca dan menganalisa, bukan sekedar menampung berbagai tulisan dengan sedikit pengeditan. Sehingga, Anda betul-betul menjadi penulis,

bukan menjadi sales atau marketing yang hanya memasarkan tulisan dan ide orang lain di kertas Anda.

Namun, pengayaan seperti ini harus proporsional, hanya sebagai pengayaan, jangan sampai mengalahkan tema utama yang menjadi fokus bahasan Anda.

Tips 16 : Konsekuen dan Menjaga Ciri Khas

Ciri khas atau style dalam menulis pada dasarnya tidak usah dicari. Secara alami dan sederhana, setiap penulis akan memiliki ciri khasnya sendiri. Adapun konsekuen adalah tetap dalam menggunakan istilah tertentu selama menulis yang tidak berubah-ubah.

a. Ciri Khas Kepenulisan

Ciri khas setiap penulis akan muncul dalam tulisan-tulisannya sesuai dengan pribadi masing-masing, watak, keahlian, latar belakang pendidikan, kondisi sosial budaya, profesi, pergaulan, dan lain-lain. Semuanya akan memberi warna khas pada diri seseorang, sehingga menjadi ciri khas (*brand*) dalam tulisannya.

Yang ditekankan dalam ciri khas adalah, menjaga orisinalitas (keaslian) pribadi. Jangan sampai berusaha meniru-niru ciri khas orang lain tanpa batasan. Sehingga ciri khas pribadi malah menjadi tidak orisinil. Mencontoh dan meniru itu biasa dan wajar. Namun, jika berusaha

sekuat tenaga untuk identik dengan seseorang, itu yang tidak biasa dan tidak wajar.

Setiap pribadi memiliki keunikan masing-masing, itulah ciri khasnya, tetaplah jadi diri sendiri. Agar tidak lelah berusaha menjadi seperti orang lain. Kenali ciri khas pribadi, lalu kembangkan sesuai kemampuan. Adapun orang lain, cukup dijadikan contoh dan teladan.

b. Ciri Khas Penyajian

Ciri khas selanjutnya adalah tentang penyajian tulisan. Tulisannya tentang apa, dan bagaimana cara menyajikannya. Lugas dan ringkas, sedikit dan irit, melebar dan mengular, atau panjang dan tak berujung.

Minim data dan asal bicara atau kaya data dan sesuai fakta. Bijak bestari dan tak menyakiti atau keras beringas cenderung ganas. Intinya, penyajian hendaknya proporsional, sesuai dengan kenyataan namun tetap menjaga diri dan perasaan. Bagian ini, akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi para pembaca: menarik hati atau membuat lari.

c. Ciri Khas Sudut Pandang

Tulisan Anda, mau menggunakan sudut pandang siapa? Apakah orang pertama, orang kedua, orang ketiga, semua orang, subjek utama, atau siapa? Setelah

menentukan, Anda harus konsekuen dan tidak boleh plin plan. Agar tidak membuat pusing diri Anda dan tidak membuat pening para pembaca.

Jika memilih orang pertama, fokuslah pada orang pertama: gunakan 'aku' atau gunakan 'saya' dari awal sampai akhir. Jangan dicampur antara keduanya.

Jika memilih orang kedua, fokuslah pada orang kedua: gunakan 'Kamu atau gunakan 'Anda' dari awal sampai akhir. Sesuaikan konteksnya (tua atau muda).

Jika memilih bentuk dialog, gunakanlah istilah 'saya', 'Anda' dan 'Kita' sesuai dengan konteksnya. Begitu juga jika menggunakan subjek utama dan lain-lainnya.

Dalam karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, jurnal), penggunaan istilah 'saya' dan 'aku' lebih dihindari, karena terkesan menonjolkan diri. Lebih memilih menggunakan 'penulis' atau 'penyusun', lebih terasa sederhana. Adapun tulisan popular, apalagi untuk konsumsi remaja, gaya di atas lebih disukai karena terasa lebih dekat dan akrab antara penulis dan pembaca.

Hal lain, penggunaan kata kerja juga harus seragam. Jika kata kerja aktif, usahakan mayoritas kata kerja selalu aktif. Jika lebih memilih pasif, usahakan mayoritas kata kerja selalu pasif. Pada kondisi tertentu, bisa dicampur sesuai dengan konteksnya.

Tips 17 : Menjaga Kontinuitas

Segala sesuatu memerlukan pengulangan agar menjadi kebiasaan. Tidak mungkin baru menanam lalu berakar, berbuah dan panen raya. Begitu juga menulis. Tidak bisa hanya sekali, harus berulang kali. Tentukan sejak awal bahwa Anda harus menghasilkan satu tulisan setiap hari, setiap pekan, setiap bulan, dan seterusnya. Buku yang sedang Anda baca ini, sudah diseting sedemikian rupa untuk membantu proses menulis, dari awal sampai akhir, agar lebih mudah dan terarah.

Dalam 60 hari (dua bulan) Anda harus terus menerus *(on)* berada dalam proses menulis: memahami bekal dalam menulis, menyiapkan bahan, menyiapkan referensi, menulis, mengedit, menerbitkan dan mencetak buku Anda. Jika Anda berhenti dalam satu proses, maka buku Anda tidak akan jadi terbit.

Untuk menjaga kontinuitas menulis, diluar proses training menulis 60 hari bersama saya, Anda bisa membuat "Program Menulis Tematik" secara mandiri. Mengangkat suatu masalah kemudian mencari jawabannya. Membahas suatu tema tertentu secara berurutan dan berkelanjutan. Atau bahkan, Anda bisa menerapkan pola training menulis tematik 60 hari ini secara kontinu untuk menerbitkan buku-buku Anda selanjutnya, menjadi penulis aktif yang produktif.

Pekan 2 : Persiapan Menulis

Persiapan ini, adalah bagian paling penting dalam proses penulisan buku Anda. Ketika bagian ini selesai dengan baik, maka Anda akan mudah dalam proses menulis. Tidak terganggu dengan masalah teknis, karena sudah dipersiapkan dengan baik.

Langkah 1 : Melakukan Riset

Tips ini, saya dapatkan dari Bang Ahmad Fuadi, penulis novel trilogi Lima Menara. Saat mengisi pelatihan menulis di Pesantren Terpadu Darul Qur`an Mulia, Gunungsindur, Bogor, bulan Agustus 2019. Menurut beliau, apapun jenis bukunya, perlu untuk melakukan riset sesuai kebutuhan. Bisa cukup dengan mengkaji literasi atau bisa jadi harus survey langsung ke lapangan.

Riset bisa mencakup beberapa hal: alasan menulis, tema bahasan, urgensi tema bahasan, objek bahasan, sumber rujukan, dan lan-lain. Dengan melakukan riset, penulis memiliki gambaran yang cukup tentang judul yang akan dibahas dalam bukunya.

Dalam konteks *training* menulis ala Mas Surya Kresnanda, riset ini terjabarkan dalam writing goal.

Writing goal bisa dijadikan bahan riset, atau sebaliknya writing goal merupakan kesimpulan dari hasil riset. Intinya, hasil riset dan writing goal merupakan bahan awal untuk menulis buku.

Langkah 2 : Menentukan Jenis Buku

Jenis buku yang akan Anda tulis, sangat menentukan proses penulisan buku. Buku ilmiah, memerlukan referensi dan aturan penulisan yang ketat. Buku catatan harian, tidak memerlukan referensi, lebih mudah untuk menuangkannya. Buku panduan atau tutorial tentang suatu aplikasi, akan sangat terbantu dengan aplikasi tersebut. Kumpulkan screenshot per sesi dari aplikasi tersebut, beri keterangan, selesai.

Sebelum melangkah untuk menulis, pastikan jenis buku yang akan Anda tulis sudah fix. Jangan campur aduk, kecuali jika tema atau topiknya masih relevan. Fokus pada satu jenis tulisan, akan mempermudah proses penulisan. Untuk jenis lain, *pending* sampai buku Anda ini selesai, idenya catat dalam kerangka judul buku baru agar tidak terlupakan.

Saya menulis buku panduan menulis untuk para pemula sampai terbit menjadi ebook dan siap cetak. Kata kuncinya: panduan, menulis, pemula, terbit, cetak. Maka, saya sudah menemukan jenis tulisan untuk buku saya ini.

Dan saya sudah mendapat gambaran apa saja yang akan saya bahas dalam buku ini. Secara sederhana, saya hanya perlu bercerita tentang proses saya saat menulis buku ini. Jika mau ditambah, bisa dengan menyisipkan motivasi agar menulis terasa mudah dan indah ☺.

Ketika jenis tulisan saya sudah jelas seperti itu, maka dalam penulisan buku ini, saya tidak akan membahas tentang matematika, tentang sejarah dunia, tentang ilmu tafsir, atau tentang bahasan lain yang tidak ada hubungannya dengan buku yang sedang saya tulis.

Jika butuh referensi, saya akan mencari referensi utama hanya seputar: menulis, motivasi menulis, cara menerbitkan buku, cara mencetak buku. Jika saya menganggap perlu referensi lain, maka referensi itu hanya untuk kutipan atau sisipan tertentu yang kebetulan disebut dalam proses penulisan buku ini. Seperti kutipan ungkapan dari M. Natsir dan Ust. Rahmat Abdullah.

Tentukan apa jenis buku yang Anda tulis! Selanjutnya persiapkan beberapa pilihan judul yang akan Anda gunakan untuk jenis tulisan tersebut.

Langkah 3 : Menyiapkan Template Buku

Standar buku bacaan umum adalah A5. Mencakup ukuran full A5, 21x14, 19x13, atau ukuran *custom* sesuka hati. Jika ingin ukuran saku, bisa menggunakan A6

(setengah dari A5) atau *custom*, lebih kecil dari A6, seperti ukuran buku dzikir harian *al-ma`tsurat*.

Buku ini menggunakan ukuran 21x14, agar tidak buang kertas banyak dan ukuran buku terlihat langsing. Anda, peserta training menulis, tidak usah susah payah seting template buku, file siap pakai sudah tersedia di *folder* khusus (dibagikan saat *training*).
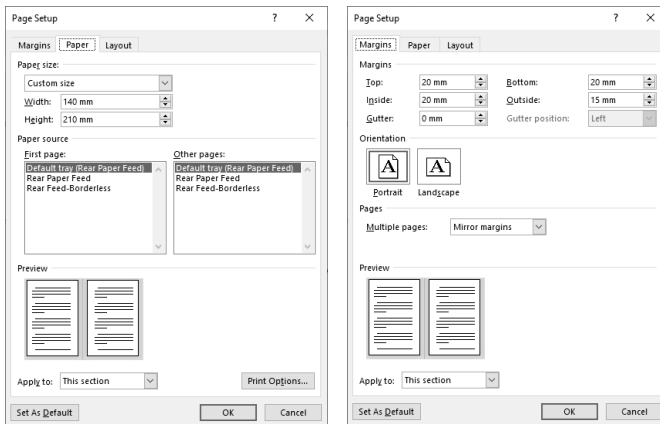
Langkah 4 : Menentukan Judul

Judul yang baik adalah judul yang mewakili isi tulisan. Tidak terlalu umum (luas) dan tidak terlalu khusus (sempit). Pastikan judul buku Anda sesuai dengan tujuan Anda dalam menulis. Buku saya ini, tujuannya mengajak untuk menulis dengan menyajikan tips, trik dan langkah-langkah dalam menulis, dari awal sampai selesai dan menjadi bahan buku siap terbit dan siap cetak, optimal dalam waktu dua bulan. Maka, saya beri judul, **"60 Hari**

Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan tunda untuk Berkarya!"

Buku ini tidak membahas tips mengirim buku agar lolos ke penerbit. Karena tujuannya bukan itu, tapi menerbitkan mandiri, dengan penerbit indie, agar kita fokus berkarya dan berbagi, bukan mengejar materi melalui royalti. Agar faham bahwa menerbitkan buku itu mudah. Kalau sudah jadi, mau dikirim ke penerbit manapun sangat bisa. Kalau tulisannya bermanfaat untuk masyarakat, materi akan datang sendiri di kemudian hari (undangan seminar, kerjasama, bedah buku, *bikin* film, dll.).

Alasan lain, karena memang secara pribadi, saya tidak pernah memiliki pengalaman mengirim tulisan ke penerbit. Tapi, memiliki pengalaman menulis, punya pengalaman merintis penerbit dan bisa menerbitkan buku, dari nol sampai naik cetak. Sehingga, tidak membahas sesuatu yang tidak saya kuasai. Hal Ini penting, sebagai bagian dari amanah ilmiah, berbagi yang kita kuasai. Setelah mendapatkan judul yang pas, buka *template* dan tempatkan di halaman judul, seperti contoh berikut. Pilih font dan penempatan sesuka Anda.

Isi halaman judul dengan: judul, sub judul (jika ada), nama penulis, nama penerbit atau logonya. Posisi penempatan judul, penulis dan penerbit bebas.

60 Hari

Menerbitkan Buku

Mandiri

Jangan Tunda untuk Berkarya!

A.R. Hermansyah

Judul:

60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan Tunda untuk Berkarya!

Penyusun:

A.R. Hermansyah

ISBN :

978-602-61510-8-7

Proof Reader:

Abdurrahman A.H., M.Pd.

Desain Sampul:

Khafa Centre

Penerbit:

Penerbit Darul Quran Mulia

Jln. Raya Puspiptek-Pembangunan Kp. Cikarang, Pabuaran,
Gunung Sindur, Bogor, 16340. +62813 1160 2362
E-mail: penerbitdarulquranmulia@gmail.com

Cetakan Pertama: Desember 2019

Gambar Cover:

Isi halaman balik judul dengan: judul, nama penulis, No. ISBN (jika sudah ada), proof reader/editor/desainer *cover* (jika ada), penerbit dan alamat, waktu terbit, dan sumber gambar *cover* (jika menggunakan gambar).

Bentuk dan isi seperti itu sesuai standar untuk syarat pengurusan ISBN, agar tidak menyiapkan dua kali, tinggal dikirimkan. Perhatikan cover berikut! Halaman judul dan halaman balik judul ini diseting standar, sesuai untuk syarat pengajuan ISBN. Jika masih bingung untuk menentukan judul, akan terbantu saat "mengisi writing goal". Mari kita lanjutkan!

Langkah 5 : Mengisi Writing Goal

Writing goal ini, saya adopsi dari hasil mengikuti training menulis online batch 4 yang diadakan oleh Penerbit Litera Mediatama, mulai 24 Juni 2019, selama satu setengah bulan. Dengan dipandu oleh dua orang *coach*: David MinG (*owner* Penerbit Litera Mediatama) dan Surya Kresnanda (penulis buku Why Training Fails?).

Pelatihan tersebut tidak banyak memberikan tips dan trik menulis. Tapi memaksa peserta untuk menulis. Tahap pertama, mengisi writing goal, diberi target waktu satu atau dua hari, yang tidak mengirim tepat waktu, langsung dikeluarkan dari grup (ditendang!).

Tahap kedua, menulis 10 halaman isi paling inti dari buku yang akan kita tulis, selain bab pendahuluan (muqadimah). Diberi target waktu beberapa hari, yang tidak mengirim tepat waktu, seperti tahap pertama, langsung dikeluarkan dari grup (ditendang!).

Tahap ketiga, proses menulis selama 6 pekan (satu setengah bulan). Per hari 4 halaman A4, per pekan 16 halaman, 6 pekan full 96 halaman. Arahannya, 4 hari menulis dan dua hari membaca referensi. Tulisan disetorkan per pekan, setiap hari sabtu jam 06.00 pagi. Jumlah halaman akan dicek, jika tidak full, hanya seperempat, setengah atau dua pertiga, akan diminta untuk menggenapkan.

Telat satu menit saja, langsung dikeluarkan dari grup (ditendang!). Tidak ada alasan sakit, bahkan ibu hamil yang mau melahirkan pun diperlakukan sama. Dari awal peserta sekitar 48 orang (saat saya cek anggota grup), di akhir, yang lolos hanya 18 orang. Konon, ini *batch* 4, 18 peserta adalah terbanyak yang bisa bertahan sampai akhir dibanding 3 *batch* sebelumnya.

Setelah itu, kami diarahkan untuk mencari penerbit secara mandiri, menawarkan buku untuk diterbitkan dan mendapat editor yang akan mengolah bahan buku yang sudah ditulis. Jadi, proses pengeditan dan *finishing*-nya bersama dengan editor dari penerbit yang dituju.

Pola dan proses ini sangat menarik. Sehingga, saya mengadopsinya dalam buku ini. Dipadukan dengan bahan yang sudah ada, yaitu artikel "Bagaimana Memulai Menulis".

Berikut adalah *writing goal* yang harus Anda isi sebelum memulai menulis, saya tambahkan beberapa point yang saya anggap perlu untuk diisi:

Writing Goal

Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan detail.

1. Apa 3 tujuan utama Anda dalam menulis buku ini?

2. Siapa target pembaca buku Anda?

3. Apa yang Anda inginkan terjadi pada pembaca setelah membaca buku Anda?

4. Apa pentingnya buku Anda bagi pembaca? Ceritakan apa masalah pembaca dan bagaimana buku Anda bisa menjadi solusi bagi mereka.

5. Apa saja kisi-kisi isi buku Anda?

6. Jika disingkat dalam 3 poin besar, isi buku Anda intinya adalah?

7. Tuliskan 15 judul buku pendukung dari naskah buku yang akan Anda tulis.

8. Tuliskan 10 pengalaman pribadi Anda yang mendukung naskah buku Anda.

9. Tuliskan 10 nama ahli yang bisa menjadi sumber wawasan isi naskah buku Anda.

10. Tuliskan 3 judul yang pas untuk buku Anda?

Dengan ini saya menyatakan bahwa jawaban di atas adalah jawaban saya. Saya bertanggung atas apa yang saya tulis.

Penulis

(........................)

Iniah writing goal yang harus Anda isi sebelum menulis buku. Sepertinya, Anda merasa semakin mudah untuk memulai menulis. Segera isi, waktu Anda 2 hari!

Langkah 6 : Menulis 10 Halaman Inti

Setelah mengisi writing goal, Anda harus menulis 10 halaman isi paling inti dari buku yang akan Anda tulis, selain bab pendahuluan (muqadimah). 10 halaman ini merupakan perasan buku yang nanti bisa mejadi 100 atau 200 halaman.

10 halaman inti ini merupakan penjabaran poin nomor 5 dan 6 *dari writing* goal yang sudah Anda tulis sebelumnya. Ide yang padat mulai dikembangkan dengan spesifik. Diklasifikasi menjadi beberapa bab dan pasal dengan penjabaran singkat dan padat.

Inti buku yang 3 poin harus menjadi 10 halaman. Ini lebih mudah, karena konsep training menulis dalam buku saya ini sudah diseting untuk ukuran jadi A5, bukan A4, lebih sedikit dan lebih ringkas. Kalau sudah siap, segera tulis 10 halaman tersebut di template buku yang sudah tersedia, boleh di sembarang halaman. waktu Anda 2 hari!

Langkah 7 : Membuat Kerangka

10 halaman yang sudah Anda tulis, harus dipastikan sudah sistematis. Mana yang akan masuk menjadi bab pendahuluan (jika ada), mana yang akan menjadi bab 1, bab 2, bab 3, dan mana yang akan

menjadi bab penutup. Jika tidak menggunakan system bab, juga boleh, seperti buku saya ini, suka-suka saja.

File *template* buku sesuai ukuran, sudah diseting siap pakai (otomatis). Mencakup kebutuhan dasar untuk menulis, seperti: halaman judul, halaman balik judul, kerangka (daftar isi), judul dan sub judul, bibliografi, dan biograpi penulis, dan lain-lain.

Template ini merupakan *template layout* buku sederhana, ketika proses menulis selesai, buku Anda tidak usah di layout ulang, cukup dibuat ebook PDF, dan ebook ini bisa langsung dibawa ke percetakan.

Dalam proses membuat kerangka (daftar isi), Anda cukup mengganti (menimpa) judul bab, judul sub bab dan Judul sub sub bab. Perhatikan gambar berikut, ganti judul bab dan judul sub bab sesuai kebutuhan.
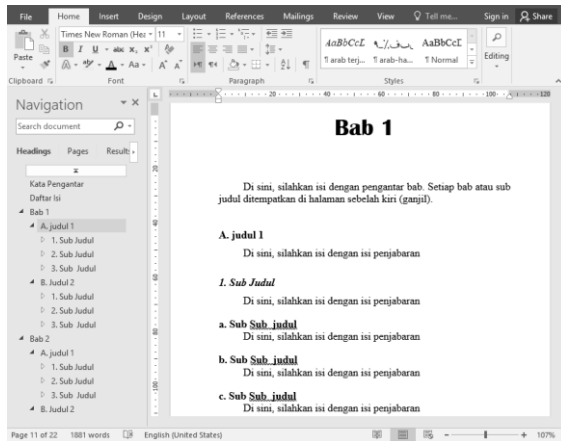
Klik daftar isi, arahkan kursor mouse di tengah daftar isi bawaan, klik kanan *mouse*, klik *update field*!
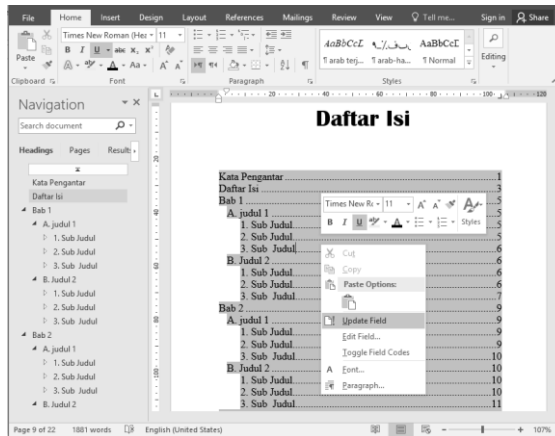
Klik *update entire table* (agar perubahan kerangka dan halamannya ikut berubah), klik *ok*!
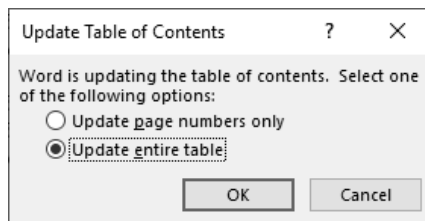
Kerangka di dalam daftar isi akan berubah sesuai dengan kerangka buku Anda yang tadi sudah dirubah. Selamat! Anda sudah memiliki kerangka buku. Selanjutnya, pilah-pilah 10 halaman inti tulisan Anda, tempatkan sesuai bab dan sub bab masing-masing. Proses menulis sudah siap dilanjutkan.

Perhatikan contoh kerangka buku saya! saat ingin menulis, klik salah satu judul di bagian kiri (*navigation pane*). Anda akan dibawa ke bagian judul tersebut. Setiap judul mengandung *hyperlink* (link otomatis ke halaman yang dituju).
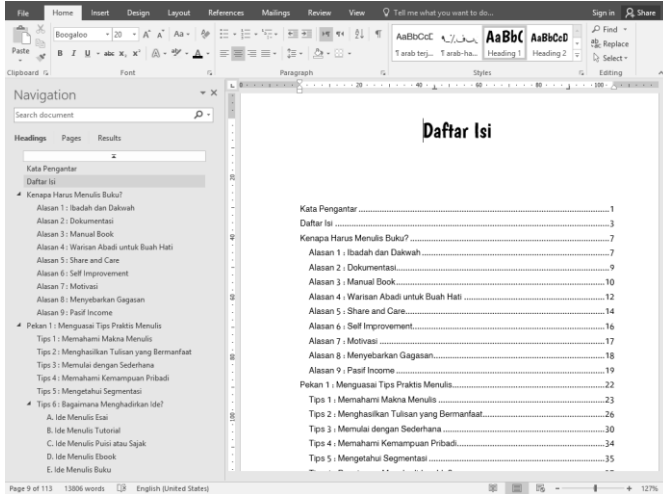
Jika tipe font dan format terasa kurang pas, Anda bisa merubahnya secara otomatis dengan merubah tipe heading yang sesuai, di bagian atas dokumen. Template ini sudah diatur juga untuk tulisan yang memiliki teks Arab (Ayat atau Hadits) dan terjemahnya, cukup klik heading yang sesuai (Heading 1, Heading 2, Heading 3, Heading Arab, Heading Terjemah, Heading Normal).

Dengan memiliki kerangka tulisan atau daftar isi, Anda sudah memiliki arah yang jelas dan fokus dalam menulis. Kerangka ini diseting standar, sesuai untuk

syarat pengajuan ISBN, seperti seting halaman judul dan halaman balik judul.

Langkah 8 : Menulis Kata Pengantar

Setelah kerangka jadi, selanjutnya adalah menulis kata pengantar. Klik judul kata pengantar di sebelah kiri (*navigation pane*). Silahkan tulis kata pengantar untuk buku Anda. Saat menulis, usahakan halaman ganjil terisi tulisan full, kemudian lanjut sampai halaman ganda terisi tulisan, boleh full sampai akhir halaman atau sebagian, agar tidak ada halaman kosong.

Contoh: kata pengantar minimal dua halaman: halaman pertama dan halaman kedua terisi dengan tulisan, walaupun tulisan di halaman dua tidak penuh sampai ke bawah. Atau empat halaman: halaman pertama sampai halaman keempat terisi dengan tulisan, walaupun tulisan di halaman keempat tidak penuh sampai ke bawah.

Saat dicetak, dua halaman itu akan menjadi satu lembar bolak balik berisi tulisan. Jangan menulis hanya satu halaman, tiga halaman, atau angka ganjil lain, karena akan menyisakan halaman kosong di dalam buku Anda, kurang bagus secara estetika.

Perhatikan kata pengantar buku ini, sederhana saja. Pengantar pada hakikatnya adalah dari penerbit,

namun Anda juga bisa membuatnya, yang penting buku yang Anda tulis ada kata pengantarnya. Kata pengantar harus ada, karena merupakan syarat pengajuan ISBN.

A.R. Hermansyah

Kata Pengantar

Menulis itu mudah, hanya berbekal kertas, tinta dan pena. Gerakan tangan Anda sesuai keinginan hati untuk menulis apa saja, maka tulisan pun hadir dari goresan tangan Anda.

Adapun menjadi ahli menulis, tentu berbeda dengan menulis. Maka, sejak awal, pisahkan dua istilah ini, agar tidak menjadi kendala, agar tidak membelenggu, agar tidak mengganggu, agar tidak menjadikan Anda kaku:" saya tidak bisa menulis!" Anda keliru, siapapun bisa menulis, termasuk Anda. Jika Anda mengucapkan: "saya tidak bisa menjadi ahli menulis", akan lain ceritanya, bisa jadi Anda benar, karena memang tidak berbakat, atau Anda kurang berminat.

Yang penting itu bukan menjadi ahli menulis, tapi berusaha menulis untuk menghasilkan tulisan "yang bermanfaat". Tulisan yang bermanfaat bisa lahir dari siapapun yang bukan ahli menulis. Manfaat dari tulisannya bisa jadi mampu mewarnai Dunia. Jika menunggu menjadi ahli dalam menulis, kapan tulisan itu akan muncul ke permukaan dan dirasakan kehadirannya oleh para pembaca?

60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan Tunda untuk Berkarya! | 1

A.R. Hermansyah

Menulis itu indah, betapa tidak, menulis mampu merubah kenyataan, pengalaman, pengetahuan, dan lain-lain menjadi rangkaian tulisan. Menjadi narasi yang bisa dibagi tiada henti, abadi. Menembus batas ruang dan waktu. Menyentuh relung-relung hati bagi mereka yang membaca, memahami, menikmati, dan merasa termotivasi.

Menulis itu Ibadah, karena kebaikan yang ada di dalam tulisan bisa menginspirasi. Membuka cakrawala menjadi terasa luas membentang, yang tadinya masih terasa mengambang. Pada akhirnya, tulisan yang baik dan mengajak kepada kebaikan, akan menghasilkan pahala yang tiada terkira bagi penulisnya.

Jangan mengejar kesempurnaan, sebab manusia tidak akan pernah sempurna, dalam sisi mana pun, dalam upaya apapun. Maka, lakukan kebaikan sekarang, menulislah mulai saat ini, Jangan tunda untuk berkarya!

Selamat menikmati dan menghasilkan karya mandiri!

Gunung Sindur, Bogor, 12- 12-19
Penyusun

2 | 60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, Jangan Tunda untuk Berkarya!

Langkah 9 : Mengajukan ISBN

Setelah membuat halaman judul, halaman balik judul, kerangka (daftar isi), dan kata pengantar, rubahlah (konversi) empat bagian ini menjadi file PDF. Hubungi penerbit, serahkan file jadi, nanti mereka akan membuat surat pengantar dan mengajukan ISBN ke Perpustakaan Nasional. Jika Anda memiliki penerbitan sendiri, Anda bisa melakuknannya secara mandiri.

Apakah ISBN itu? ISBN (International Standard Book Number) adalah kode pengidentifikasian buku yang bersifat unik. Informasi tentang judul, penerbit, dan kelompok penerbit tercakup dalam ISBN. ISBN terdiri

dari deretan angka 13 digit, sebagai pemberi identifikasi terhadap satu judul buku yang diterbitkan oleh penerbit. Oleh karena itu satu nomor ISBN untuk satu buku akan berbeda dengan nomor ISBN untuk buku yang lain. ISBN diberikan oleh Badan Internasional ISBN yang berkedudukan di London. Di Indonesia, Perpustakaan Nasional RI merupakan Badan Nasional ISBN yang berhak memberikan ISBN kepada penerbit yang berada di wilayah Indonesia. [24]

Apa fungsi ISBN?

a) Memberikan identitas terhadap satu judul buku yang diterbitkan oleh penerbit.
b) Membantu memperlancar arus distribusi buku karena dapat mencegah terjadinya kekeliruan dalam pemesanan buku.
c) Sarana promosi bagi penerbit karena informasi pencantuman ISBN disebarkan oleh Badan Nasional ISBN Indonesia di Jakarta, maupun Badan Internasional yang berkedudukan di London. [25]

Setelah Anda mengajukan ISBN, satu proses penting dalam penulisan dan penerbitan telah Anda lakukan. Dalam waktu 3 hari kerja sesuai tanggal urut

[24] https://isbn.perpusnas.go.id/Home/InfoIsbn

[25] https://isbn.perpusnas.go.id/Home/InfoIsbn

antrian yang diberikan Perpustakaan Nasional, ISBN akan Anda terima *bar code*-nya dan bisa Anda cantumkan di buku. Setelah buku dicetak, penerbit wajib mengirim 2 buku ke Perpusnas dan 1 buku ke Perpusda.

Langkah 10 : Mendesain Cover

Langkah selanjutnya, merupakan langkah penyemangat, yaitu mendesain cover buku. Jika Anda bisa, buatlah sendiri. Jika tidak bisa, minta bantuan teman atau desainer professional. Jika Anda ingin bisa, cobalah belajar, tidak sulit, *kok!*

Untuk pemula, mendesain *cover* sederhana bisa dengan filosofi *cover* majalah. Apa filosofinya? Ambil satu gambar yang mewakili isi buku, beri judul, nama penulis dan logo penerbit, selesai. Perhatikan rencana *cover* buku saya ini!

"Menulis sambil minum kopi, agar terasa santai di hati. Jika lampu mati, tetap menulis, karena masih ada lilin yang menerangi. Jika pun lilin mati, tetap menulis, karena menulis tidak tergantung dengan lilin, tapi dengan pena, kertas dan hati."

Setelah *cover* jadi, pasang di bagian awal buku, rubah warnanya menjadi *grayscale* (abu-abu lembut), jika bukunya hitam putih atau biarkan tetap berwarna jika akan dicetak berwarna. Saat dibuat ebook PDF untuk dibaca (proofing), file ebook PDF-nya memiliki *cover*.

Sampai tahap ini, persiapan menulis buku Anda sudah selesai dengan baik. Pekan selanjutnya adalah agenda menulis full selama 3 pekan. Bersiaplah untuk istiqamah menulis sampai terbit!

Langkah 11. Mengelola Kendala

Bagian paling penting dalam suatu proses adalah keseriusan dalam menjalankannya. Ketika serius, maka apapun akan dijalani, apapun akan dihadapi, apapun akan dituntaskan. Jika sudah mulai berjalan, harus sampai ke tujuan. Jika layar sudah terkembang, pantang surut ke belakang. Jika sudah mulai menulis buku, harus terbit jadi buku.

Keseriusan pada suatu waktu akan menemukan titik jenuhnya. Karena format kerja dan kinerja manusia tidak seperti komputer atau mesin, bisa diseting waktunya, ada *auto play*, ada *auto recovery*, ada *auto backup*, dan lain-lain.

Titik jenuh, ketika tidak dikelola, akan menjadi kendala. Kendala itu, bisa berupa kesibukan, kemalasan,

lupa, ketiadaan referensi, *bad mood*, dan lain-lain, atau istilahnya *writing block* (mentok untuk menulis). Sebelum masuk ke proses kebut menulis selama 3 pekan, fahami lebih dulu beberapa kendala dalam menulis berikut.

a. Sibuk

Ketika Anda merasa begitu sibuk, sampai tidak bisa menyelesaikan agenda menulis ini, berbahagialah! Karena hanya orang-orang sibuk yang bisa melakukan kerja-kerja besar. Tidak ada ceritanya pemalas memiliki tugas dan kesibukan *bejibun*. Sebaliknya, semakin seseorang sibuk, akan semakin bertambah keberkahan dari tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya.

Lalu, bagaimana mengelola kesibukan? Coba Anda cari celah, kapan Anda memiliki waktu luang? Sepertinya tidak ada waktu luang. Oke, mari kita sederhanakan, adakah waktu Anda untuk baca WA di luar tugas kerja? Adakah waktu Anda untuk jalan-jalan santai? Adakah waktu Anda untuk ngobrol-ngobrol? Adakah waktu Anda untuk menyalurkan hobi pribadi?

Jika ada, maka Anda memiliki waktu luang, hanya perlu di *menej* saja, yang sekarang untuk apa dan yang nanti untuk apa. Yang ini didahulukan dan yang itu diakhirkan. Yang ini dikurangi porsi dan durasi dan yang

ini ditambah. Yang ini bisa jeda sementara dan yang ini diteruskan dan dioptimalkan pengerjaannya.

Jadi, semua kembali kepada Anda. Anda memang sibuk dan tidak bisa mengurangi kesibukan, cukup diatur saja antara satu kesibukan dengan kesibukan lainnya. Sederhana, bukan? Perhatikan dan camkanlah kata pepatah berikut:

لَايَحْمِلُ الْأَعْبَاءَ الثَّقِيْلَةَ إِلَّا الْمَشْغُوْلُوْنَ

"Tidak ada yang mampu memikul beban-beban berat, kecuali orang-orang yang sibuk!"

b. Malas

Malas tidak ada dalam kamus orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas. Jika agenda menulis ini sudah demikian rapi diseting dari awal sampai akhir, maka tega sekali jika Anda bilang malas untuk satu cita-cita yang sedang Anda kejar. Bangun dan sadarlah! Anda sedang mengejar mimpi, bukan sedang tidur dan bermimpi!

Jika malas yang melanda diri Anda merupakan efek dari sesuatu, maka sesuatu itu yang harus diatasi lebih dulu. Anda merasa malas menulis karena sedang sakit, wajar, berobat dan beristirahatlah agar Anda bisa lanjut menulis. Anda merasa malas menulis karena sedang ada masalah, wajar, carilah solusi dan segera selesaikan masalah Anda, agar Anda bisa lanjut menulis.

Perhatikan dan camkanlah kata-kata mutiara dari (alm.) K.H. Ahmad Ghozali Mu'thie, S.Ag. pendiri Pesantren Darussalam, Kersamanah, Garut: "Malas tergilas, meleng terpelanting dan berhenti berarti mati!"

c. Lupa

Lupa merupakan hal manusiawi yang alamiah. Tapi jangan dijadikan alasan, sebab lupa bisa direduksi: memasang alarm, memajang jadwal dan target, meminta bantuan pihak lain untuk membantu mengingatkan. Atau dengan mawas diri dan membiasakan untuk selalu *konek* dengan agenda yang Anda miliki.

Pembiasaan akan meminimalisir lupa. Alah bisa karena biasa, biasa karena dipaksa, dipaksa karena punya rencana, punya rencana karena ada tujuan mulia. Akankah sesuatu yang mulia Anda lupakan? Bukankah dengan menulis Anda beribadah, berdakwah, berbagi, bahkan memberi solusi? Jangan lupakan agenda mulia!

Jika Anda sering lupa karena efek dari penyakit, maka usaha keras Anda agar tidak lupa akan menambah nilai kebaikan dalam diri Anda. Saya bantu ingatkan, jangan lupa, Anda sedang dalam proses menulis buku karya Anda, selesaikan dan jangan dilupakan!

d. Tidak Ada Referensi

Kalau ini jadi kendala, berarti pada tahap sebelumnya, Anda *asal* mengisi *writing goal*. Atau Anda hanya menulis 15 judul buku, dan bukunya tidak Ada saat Anda menulis. 15 buku yang Anda tulis di *writing goal*, sudah lebih dari cukup sebagai referensi utama buku Anda. Selanjutnya, referensi tambahan bisa Anda ambil dari internet. Maka, tidak ada referensi bukan merupakan kendala, tapi kendala ada pada ketidak seriusan Anda.

e. Adakah Waktu dan Durasi Ideal?

Waktu dan durasi, semuanya ideal: pagi, siang, sore, malam. 10 menit, 1 jam, 1 hari, 1 pekan, dan seterusnya, semua ideal. Yang tidak ideal itu adalah diri kita masing-masing. Aduh, waktunya kurang pas. Bukan waktu yang kurang pas, tapi kita yang kurang pas mengatur waktu. Hari ini padat sekali. Bukan hari yang padat, tapi kita yang mengatur intensitas kepadatan pada hari ini melebihi batas kafasitas.

Bukankah Allah ﷻ sudah bersumpah dengan waktu?! Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian[26] (karena tidak bisa ideal mengatur aktivitas sesuai dengan waktunya: kapan menyambut

[26] Q.S. Al-Ashr: 1

seruan iman, kapan beribadah, kapan beraktivitas, kapan mengejar target menulis, dan seterusnya).

Perlu bukti? Mereka yang berangkat kerja saat sinar Fajar masih temaram dan kembali dari kerja setelah Matahari terbenam, waktu untuk shalat masih di tengah kemacetan, apakah merupakan aktivitas ideal dan sesuai dengan waktunya?

Tentu aktivitas yang seperti itu sangat tidak ideal. Sebab, saya pun pernah mengalaminya. Berangkat kerja saat anak masih tidur dan kembali dari kerja saat anak sudah kembali tidur. Lalu bagaimana agar aktivitas kita ideal waktu dan durasinya? Apakah akan menyerah karena tidak bisa merubah rutinitas?

Kondisi tidak bisa dirubah secara drastis dalam satu hentakan, aktivitas kita bisa rusak dan berantakan. Siasati pelan-pelan, jika berangkat kerja harus sangat pagi, maka bangun harus lebih pagi lagi. Aktivitas harus diatur agar porsi dan durasi bisa optimal dan maksimal.

Setelah shalat tahajud menunggu shalat shubuh, usahakan ada 10-15 menit untuk menulis. Saat istirahat siang, 10-15 menit. Setelah jam pulang, 10-15 menit. Sebelum tidur malam, 10-15 menit. Jika istiqamah, dalam satu hari, hampir 1 jam bisa Anda siasati untuk menulis. Jangan jadikan kendala sebagai alasan, kelola kendala agar bisa seirama dengan kegiatan.

Pekan 3-5 : Proses Sukses Menulis

Jika pada buku lain, bab utama adalah bab yang penuh dengan penjabaran, maka pada buku ini justru bab utama tidak banyak pembahasan. Bab ini hanya merupakan arahan umum, berisi ketentuan penulisan dan pelaksanaan tugas. Bagian utamanya adalah praktek yang Anda lakukan untuk menulis buku sesuai target yang ditentukan, kebut menulis selama 3 pekan.

1. Ketentuan Format Tulisan

Target tulisan Anda selama 3 pekan (pekan 3-5) menyesuaikan dengan jenis buku yang akan Anda tulis. Untuk mempermudah, kita buat 3 klasifikasi umum. Klasifikasi lain bisa mengacu ke salah satunya.

Font isi: Times New Roman, Book Antiqua, Calibri, Arial, dan Hacen Liner Print Out Light (seperti tulisan di buku ini, kalau ingin menulis sedikit dapat halaman banyak ☺, alasan utamanya karena font arab tipe ini bagus, modern dan futuristis, *halah*), ukuran maksimal 12pt. Font judul bebas, ukuran maksimal 20pt. nanti, jika Anda lulus proses ini, format boleh dirubah.

Aturan ini, bisa mengikuti *template* yang sudah jadi, jika merasa kurang pas, bisa Anda rubah sesuai aturan di atas. Untuk margin: gunakan normal, narrow, atau *custom* menyesuaikan dengan ukuran buku. *Indentasi* dari kiri, boleh *lah* satu ketukan *tab*, seperti buku ini (modus lagi, tujuannya *sih* biar bagus *layout*-nya ☺). Format lain silahkan sesuai kebutuhan masing-masing, yang penting proporsional.

a. Buku Ilmiah atau Populer Full Teks

Untuk jenis ini, Anda wajib menulis minimal 100 halaman, standar 120 halaman, atau ideal 150 halaman. Ambil standar 120 halaman, waktu penulisan Senin-Sabtu (6 Hari), Ahad libur. Anda wajib menulis 7 halaman A5 per hari (sekitar 3 halaman A4). 42 halaman per pekan. 126 halaman selama 3 pekan.

Buku ilmiah adalah buku kajian, bisa tentang agama (Fiqih, Tafsir, Hadits, dll), boleh berisi Ayat dan Hadits beserta terjemahnya, dengan ukuran font proporsional. Atau kajian tentang tema tertentu yang bernilai ilmiah.

Buku populer adalah buku remaja, novel, motivasi, kisah, roman, perjalanan, kuliner, dan lain-lain. Yang tidak perlu kajian, rujukan atau referensi ilmiah.

Buku *full* teks maksudnya mayoritas buku berupa tulisan, bisa berisi beberapa ilustrasi dan gambar, namun jumlah ilustrasinya tidak dominan.

b. Buku Full Ilustrasi

Untuk jenis ini, Anda wajib menulis 2/3 dari 100 halaman minimal, atau 2/3 dari 120 halaman standar, atau 2/3 dari 150 halaman ideal. Ambil standar 120 halaman, berarti Anda wajib menulis sebanyak 80 halaman. Waktu penulisan Senin-Sabtu (6 Hari), Ahad libur. Anda wajib menulis 5 halaman A5 per hari (sekitar 2 halaman A4). 30 halaman per pekan. 90 halaman selama 3 pekan. Ilustrasi akan meningkatkan jumlah halaman dengan signifikan.

Buku *full* ilustrasi maksudnya mayoritas halaman buku disertai ilustrasi. Hampir setiap halaman ada ilustrasinya, seperti buku pelajaran sekolah anak-anak.

c. Buku Tutorial (Full Screenshot)

Untuk jenis ini, Anda wajib menulis 1/3 dari 100 halaman minimal, atau 1/3 dari 120 halaman standar, atau 1/3 dari 150 halaman ideal. Ambil standar 120 halaman, berarti Anda wajib menulis sebanyak 40 halaman. Waktu penulisan Senin-Sabtu (6 Hari), Ahad libur. Anda wajib menulis 2.2 halaman A5 per hari (sekitar

1 halaman A4). 13.2 halaman per pekan. 40 halaman selama 3 pekan. Screenshot akan meningkatkan jumlah halaman dengan sangat signifikan.

Buku tutorial *full screenshoot* ini maksudnya mayoritas halaman buku disertai *screenshoot*. Hampir setiap halaman ada *screenshoot*-nya, seperti buku panduan menggunakan aplikasi dalam komputer. Satu *screenshot* bisa satu halaman full.

2. Program Harian

Program harian adalah menulis kewajiban Anda sesuai klasifikasi buku yang sudah disebut di atas. Program ini dilakukan secara mandiri. Di grup, akan ada sharing tips dan kendala, jika diperlukan.

a. Menjadi Anggota Grup Menulis

Sejak Anda mendaftar dan bergabung dengan program 60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri, maka Anda akan dimasukkan ke dalam grup menulis sesuai *batch*. Pasca pelatihan menulis selama satu hari, atau sesuai kebutuhan, semua arahan akan disampaikan melalui grup WA atau Telegram.

Selama proses menulis, peserta bisa *sharing* pengalaman menulis, juga bisa bertanya tentang tips praktis yang belum ada dalam materi pelatihan atau

belum tercantum dalam buku. Begitu juga setoran perpekan dikirim melalui grup, sehingga setiap peserta bisa menilai dan saling memberi masukan.

b. Menulis Harian

Anda wajib menulis sesuai jenis klasifikasi buku, selama satu pekan (6 hari). Selama satu pekan tersebut, Anda bisa membagi antara menulis dan membuka buku-buku referensi.

Menulis boleh dari awal, dari tengah, dari akhir. Yang pasti, saat disetorkan, harus disatukan menjadi halaman berurutan sesuai jumlah yang harus dicapai.

Ilustrasi dan screenshot boleh untuk disertakan bersamaan dengan teks, juga boleh diakhirkan, tetapi tidak boleh diawalkan tanpa teks.

c. Editing Harian

Editing harian adalah Anda mengoreksi kesalahan tulis (*typo*). Tulisan yang disetorkan diakhir pekan tidak boleh masih berupa naskah dengan kesalahan ketik yang terlampau parah (amburadul, centang perenang, porak poranda). Adapun kesalahan ketik yang jumlahnya tidak seberapa, karena luput saat edit harian, tidak masih bisa dimaklumi.

Editing selanjutnya adalah standar EYD: nama orang dan nama tempat menggunakan huruf kapital di awal. di + tempat = diberi spasi. di + kata kerja = disambung. Tanda petik, titik koma, dan aturan sederhana lainnya harus sudah rapi. Usahakan sudah cukup memahami EYD dan kebahasa indonesiaan dasar sebelum masuk pekan ke 3.

Baca dan perhatikan buku ini dari awal sampai akhir, enak dibaca *ga* kira-kira? Kalau enak, begitulah kira-kira standar dasar tulisan hasil *editing* harian: tulisan sudah enak untuk dibaca dan tidak semrawut. Kalau buku ini tidak enak dibaca, ya berarti buku ini masih *enek* ☺! Belajar menghemat dan meringkas kata, hindari pengulangan kata yang tidak perlu.

d. Rapel Menulis ke Depan

Bagi Anda yang hari-harinya sibuk, bisa merapel tugas menulis. Tapi yang boleh adalah merapel ke depan, Anda hari ini wajib menulis 7 halaman A5, kemudian besok agenda Anda sangat padat, maka hari ini Anda menambah tulisan 7 halaman lagi, sehingga hari ini Anda menulis 14 halaman, merapel tulisan untuk dua hari ke depan, dikerjakan sekarang.

Ini rapel yang boleh dan sangat dianjurkan. Adapun rapel ke belakang, tunggu saja akhir pekan, Anda pasti

ditendang ke luar dari grup menulis, pada *batch* ini Anda gagal dan tidak ada alasan untuk lanjut! Boleh ikut pada *batch* selanjutnya.

3. Program Pekanan

Program pekanan adalah evaluasi tulisan satu pekan ke belakang sebelum disetorkan. Beberapa langkah berikut merupakan bagian utama dari program pekanan.

a. Cross Check Referensi

Pastikan referensi untuk tulisan di pekan pertama sudah *fix*. Minimal, setiap kutipan sudah diberi catatan kaki (*footnote*) berupa nama buku, nama penulis, nama penerbit, dan nomor halaman.

b. Mengokohkan Gagasan

Gagasan dan penjabaran dicek ulang, jika masih ada yang terasa kurang pas, bisa diperbaiki. Jika sudah pas, bisa dibaca lagi beberapa kali, agar mantap. s

c. Mengirim Laporan Pekanan

Laporan per pekan boleh mulai dikirim ke grup hari Sabtu jam 18.00, dan maksimal di hari Ahad, jam 06.00. File yang sudah masuk akan dicek oleh admin dan

dihitung per halamannya, jika tidak proporsional, halaman terakhir hanya sepertiga atau separuh, maka akan dikembalikan untuk diisi sampai penuh. Jadi, lebih baik diikuti saja arahannya dari awal, agar tidak merepotkan diri sendiri.

d. Sistem Gugur per Pekan

Anda yang mengirim setoran lewat satu menit dari jam 06.00 di hari Ahad, dengan patokan jam di grup WA, maka Anda gugur, tidak ada alasan dan tidak ada maaf, karena admin tidak butuh setoran alasan dan tidak ada yang perlu dimaafkan. Perbedaan waktu antara WIB, WITA dan WIT, akan mengikuti tempat admin berada.

Demikianlah proses ini sampai selesai di pekan ke tiga. Komitmen Anda akan memudahkan proses menulis sampai akhir waktu. Anda harus menyelesaikan proses ini selama tiga pekan.

Bolehkan lebih dari tiga pekan? Tentu saja boleh, program ini diatur sedemikian rupa sesuai dengan judul bukunya. Jika berubah waktu, Anda harus menseting ulang waktunya secara mandiri. Dan nanti ganti judul program menulis Anda, tidak lagi "60 Hari Menerbitkan Buku Mandiri". Anda jadi menunda untuk berkarya! ☺

Pekan 6 : Finishing dan Proofing

Jika Anda sudah lolos proses menulis selama 3 pekan, Anda sudah memiliki bahan buku ideal, minimal 100 halaman atau standar 120 halaman. Pada pekan ini, Anda memasuki proses finishing buku. Memperbaiki kekeliruan pengetikan dan menajamkan ide, gagasan atau penjabaran.

Proses ini disediakan waktu satu pekan fleksibel. Bisa lebih cepat atau pas satu pekan. Pastikan Anda yakin bahwa ini adalah proses finishing dari buku yang sedang Anda tulis. Apa yang terlewat dari pekan ini, kalau tidak terdeteksi, atau tidak cukup waktu (deadline) biarkan saja, nanti Anda bisa ralat atau revisi pada cetakan berikutnya. Kita mengejar terbit agar karya Anda memberi makna, bukan mengejar sempurna.

Proses ini, jika sejak awal dikirim ke penerbit, merekalah yang akan mengurusinya. Karena bahasan buku ini adalah menerbitkan buku mandiri, maka bagian ini pun dilakukan oleh penulis. Nanti setelah jadi ebook siap cetak, ebook tersebut bisa dikirim ke penerbit maupun ke percetakan. Target program ini adalah menghasilkan naskah buku siap cetak secara mandiri.

Namun, jika dari awal pekan ini bisa langsung masuk penerbit, maka lebih baik, penulis bisa langsung berkomunikasi intensif dengan editor dalam proses finishing. Jika tidak memungkinkan, dengan berbagai kendala masing-masing, maka kita lanjut proses finishing ini secara mandiri, sampai jadi ebook siap cetak dan siap distribusi.

Finishing 1 : Typo

Typo atau kesalahan ketik merupakan kesalahan yang lumrah, pasti terjadi. Sekarang, saatnya Anda baca draft buku Anda dari awal sampai akhir. Untuk mencari kesalahan ketik dan memperbaikinya. Mencari dan memperbaiki kesalahan ketik memerlukan suasana yang tenang, agar konsentrasi tetap terjaga. saat konsentrasi terbagi dengan hal lain, maka akan ada kesalahan ketik yang terlewat, tidak terbaca dan tidak terkoreksi.

Typo mencakup semua jenis kesalahan ketik. Bisa berupa tulisan berbahasa Indonesia, berbahasa Inggris, berbahasa Arab, istilah, dan lain-lain. Secara umum, proses ini bisa dilakukan oleh siapapun, Anda sendiri atau meminta jasa orang lain yang memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Yang pasti, fase ini adalah perbaikan terakhir Anda untuk kesalahan pengetikan.

Finishing 2 : EYD dan Kebahasaan

Perbaikan EYD tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, paling tidak harus oleh mereka yang memiliki dasar pemahaman tentang EYD dan kaidah Bahasa Indonesia. Namun, jika buku Anda bukan merupakan karya ilmiah yang memiliki aturan ketat, Anda bisa siasati dengan mempelajari EYD secara mandiri, kemudian Anda bisa praktek kemampuan tersebut pada buku milik Anda, *learning by doing*.

Penguasaan EYD tidak sulit, cukup menguasai kaidah umum dan kaidah dasar yang sering digunakan sehari-hari, seperti beberapa contoh yang sudah disebut pada pembahasan sebelumnya. Kelak, semakin sering Anda menulis, cita rasa kebahasaan Anda akan semakin meningkat menjadi lebih baik.

Finishing 3 : Diksi

Cek dengan baik draft buku Anda dari awal sampai akhir. Adakah pemilihan kata, struktur kalimat atau penggunaan istilah yang tidak pas? Adakah ungkapan yang kelihatannya terlalu berlebihan atau sebaliknya kurang greget? Jika ada, silahkan dikoreksi dan diperbaiki. Bagian ini akan menjadi salah satu bagian yang menonjol dari skil menulis Anda, bisa menjadi ciri khas pribadi.

Finishing 4 : Bobot

Bobot adalah nilai kandungan dari setiap tema yang Anda Bahasa dalam buku. Setiap tema atau judul berisi dengan gagasan, bisa sedikit juga bisa banyak. Perhatikan tulisan Anda per alinea. Apakah setiap satu alinea memiliki topik yang jelas?

Jika hanya memuat bahasan yang sama atau berulang, silahkan dihapus. Jika topiknya merupakan penguatan terhadap topik sbelumnya, silahkan diringkas dan disatukan dengan topik sebelumnya. Jika tanpa topik, hanya kalimat panjang lebar yang tidak jelas arah, silahkan dihapus. Jangan boros dengan kata-kata!

Terkait dengan bobot tulisan, usahakan setiap alinea berisi kalimat ringkas dan padat, *to the point*. Tidak bertele-tele dan melebar ke mana-mana, batasi hal-hal yang tidak penting dan tidak ada hubungan dengan tema yang sedang dibahas. Jika Anda memiliki banyak bahan untuk ditumpahkan menjadi tulisan, namun tidak ada hubungannya dengan tema dalam buku yang sekarang sedang ditulis, tumpahkanlah bahan tersebut pada draft buku lain, bukan pada buku ini.

Finishing 5 : Ilustrasi

Jika buku Anda menggunakan ilustrasi, pastikan ilustrasi sudah final, sesuai dengan setiap tema

pembahasan, ukurannya proporsional tidak berlebihan. Pastikan ilustrasi hasil harya sendiri atau karya orang lain yang jelas sumber kutipan dan izinnya. Pastikan ilustrasi tidak melanggar hukum agama, negara, budaya, dan norma yang ada di tengah masyarakat.

Perlu juga Anda perhitungkan terkait warna ilustrasi, apakah akan satu warna dengan teks (hitam) atau akan dibuat berwarna. Pemilihan warna berefek pada harga buku. Warna yang berbeda dengan warna tulisan (tidak satu warna) berbeda harganya, akan dihitung berdasarkan warna tersebut (separasi) dan ditambahkan sesuai jumlah halaman yang memiliki ilustrasi berwarna.

Finishing 6 : Referensi dan Biografi

Biasakanlah untuk selalu memberi rujukan atas apapun yang Anda kutip. Setelah selesai, buatlah daftar referensi tulisan Anda (bibliografi) di bagian akhir buku. pelajarilah sistem dan aturan penulisan referensi, agar lebih rapi dan terlihat profesional.

Selanjutnya, buatlah biografi singkat dan kontak Anda, agar para pembaca mengenali siapa penulis buku yang ada di tangan mereka. Jika tulisan Anda berkesan, mereka akan berburu buku Anda yang lainnya. Atau

paling tidak, bisa mendoakan kebaikan buat Anda yang telah berbagi inspirasi dengan mereka.

Finishing 7 : Menerbitkan Ebook

Jika Anda sudah melakukan semua proses menulis pada pekan ini, berarti buku Anda sudah rapi dan siap dinikmati oleh pembaca perdana. Saatnya menerbitkan buku Anda. Karena layout ini menggunakan MS. Word, Anda cukup klik *File-Save as*, pilih tempat penyimpanan, pada kolom *Save type as* pilih PDF, klik Ok. Tunggu sebentar dan file ebook PDF milik Anda sudah jadi.
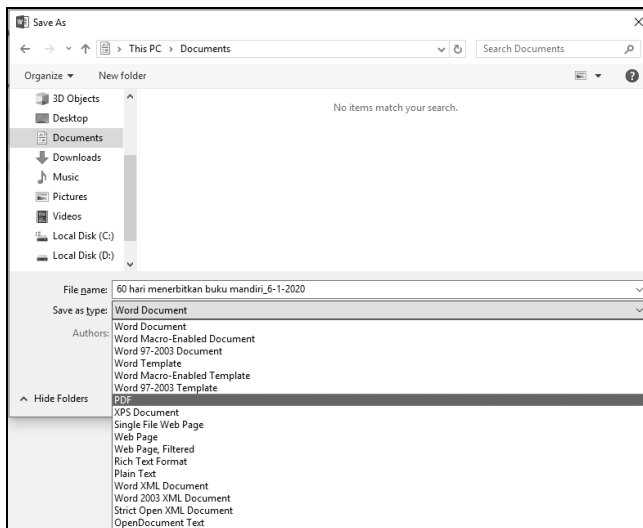
Inilah ebook buku Anda, sudah terbit dan siap cetak. Jika masih penasaran dengan hasil sentuhan finishing yang sudah Anda lalukan selama satu pekan ke belakang, silahkan baca ebook PDF ini dari awal sampai

akhir. Koreksi dan perbaiki kesalahan yang Anda temukan, lalu ulang pembuatan file PDF seperti tadi.

Finishing 8 : Print Out Dummy

Jika ebook sudah *fix* dan menurut Anda tidak ada lagi yang harus dikoreksi, silahkan print ebook Anda, atau boleh dicetak satu atau dua bundel, jika dekat dengan percetakan. Print out perdana ini lazim dikenal dengan istilah *dummy* (dami).

Saat ini, Anda buku Anda sudah terbit dan sudah naik cetak. Buku Anda sudah jadi, Anda sudah bisa melihatnya berupa buku bersampul, bukan sekedar ebook yang tidak bisa diraba. Selamat! Anda sudah berhasil menulis, mengolah, menerbitkan dan mencetak buku milik Anda.

Finishing 9 : Proofing

Buku *dummy* ini, Anda serahkan kepada orang yang Anda anggap punya kompetensi untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan pengetikan. Memberikan kritik dan masukan tentang kandungan, penyajian dan penjabaran. Kalau perlu, tentang tips marketing agar buku Anda laku dipasaran, jika memang untuk dijual.

Proses ini, lazim dikenal dengan istilah *proofing*, dan orang yang melakukannya dikenal dengan istilah

proofing reader. Proses proofing ini, bisa Anda serahkan kepada siapapun yang ada di sekitar Anda, yang Anda percayai memiliki kompetensi sesuai tema buku yang Anda tulis. Jika Anda sudah bekerjasama dengan Penerbit, *proofing* ini seperti proses *finishing* lainnya akan dilakukan oleh mereka.

Pekan 8 : Menerbitkan & Mencetak

Bagian ini, seringkali membuat bingung para penulis pemula. Bagaimana sih menerbitkan buku itu? Apa beda penerbit dan percetakan? Sebetulnya jawabannya sederhana, terlihat dari perbedaan bahasa antara keduanya: terbit dan cetak. Untuk lebih jelas, mari kita bahas dengan sederhana.

Soal 1 : Apa Sih Penerbit itu?

Penerbit adalah lembaga yang menerbitkan karya tulis, seperti buku, majalah dan lain-lain. Menerbitkan berarti menjadikan sesuatu terbit, muncul, tampak dan terlihat. Seperti sinar matahari, disebut terbit ketika muncul ke permukaan dan sinarnya tampak dan bisa terlihat dengan jelas.

Terbit berhubungan erat dengan legalitas karya tulis. Maksudnya, karya tulis yang sudah dibuat oleh seseorang, bisa legal dimunculkan dan distribusikan jika telah diterbitkan oleh penerbit. Maka, penerbit dalam hal ini adalah pihak yang bertanggung jawab dalam hal legalitas penerbitan suatu karya tulis.

Biasanya, suatu karya tulis bisa diketahui sudah diterbitkan jika ada beberapa tanda, di antaranya: ada nama penulis, judul buku, nama penerbit (biasanya ditandai dengan logo), tahun terbit, tempat terbit, editor, nomor ISBN, dan lain-lain. Jika dalam suatu karya tulis belum ada tanda-tanda tersebut, maka karya tulis tersebut belum diterbitkan.

Karya yang belum diterbitkan, masih berupa hasil ketik disebut naskah. Adapun karya lama (kuno) yang ditulis tangan di atas pelepah, daun lontar, papyrus, lempeng kayu, dan lain-lain dikenal dengan istilah manuskrip.

Hal penting dalam penerbitan adalah penulis, karya tulis, dan penerbit. Penerbit memiliki perangkat untuk memproses penerbitan. Perangkat tersebut lebih kepada perangkat lunak, akad penerbitan, kemampuan editing, kemampuan desain, dan lain-lain.

Jadi, istilah menerbitkan dan penerbit tidak ada hubungannya dengan istilah mencetak dan percetakan. Anda bisa menerbitkan karya tulis di suatu lembaga atau di suatu tempat kemudian mencetak di lembaga dan tempat yang berbeda. Namun, saat ini mayoritas penerbit besar sudah punya usaha percetakan sendiri. Sehingga, mereka bisa memproses penerbitan sekaligus memproses cetakan.

Soal 2 : Apa Beda Penerbit dengan Percetakan?

Penerbit sudah jelas pada bahasan sebelumnya. Adapun percetakan, mereka hanya mengurus hasil karya jadi yang siap cetak. Berikan file Anda dan mereka akan mencetak dan menjilidnya menjadi buku. Persis seperti Anda nge-print out file dari komputer.

Bedanya, percetakan bisa mencetak ribuan halaman, semua ukuran, bahkan mencetak selain di atas kertas. Kemudian mengemas hasil cetak menjadi buku, majalah, brosur, dan lain-lain. Percetakan tidak ada hubungan dengan legalitas hasil karya tulis, dia hanya mencetak sesuai desain yang kita miliki.

Perangkat percetakan lebih kepada perangkat keras, seperti printer, alat penjilidan, alat pengemasan, dan lain-lain. Tidak ada hubungan dengan konten karya tulis, editing dan lain-lain.

Soal 3 : Haruskah Mengirim Buku ke Penerbit?

Harus, agar buku Anda terbit. Karena yang memiliki legalitas untuk menerbitkan buku adalah penerbit. Sebab, penerbit atau menerbitkan karya tulis tidak bisa atas nama orang, tapi harus nama suatu lembaga yang berbadan hukum, seperti Yayasan, CV, Firma, atau PT. Kecuali nama lembaga penerbitnya menggunakan nama orang, seperti Penerbit Andi.

Harus, sebab penerbit menjamin hak cipta dari karya tulis yang Anda miliki. Jika ada yang mengklaim atau ada yang menjiplak karya Anda, maka penerbit yang akan mengurusnya.

Soal 4 : Bisa Ga Menerbitkan Buku Sendiri?

Bisa, seperti sudah dibahas sebelumnya, bukan atas nama perorangan, tapi perorangan mendirikan lembaga penerbitan. Kalau keluarga kebetulan punya lembaga atau usaha yang memiliki badan hukum, maka bisa mendirikan penerbitan di bawah lembaga tersebut, sebagai payung hukumnya.

Contoh, keluarga punya yayasan pendidikan atau sosial, maka bisa mendirikan lembaga penerbitan di bawah naungan yayasan tersebut. Atau keluarga punya badan usaha seperti CV atau PT, maka bisa mendirikan lembaga penerbitan dibawah naungan CV atau PT tersebut.

Setelah memiliki lembaga penerbitan dan logo, Anda sudah bisa menerbitkan buku sendiri dan mandiri. Bagaimana kalua belum memiliki badan hukum, masih bisakah menerbitkan buku sendiri? Tunggu bahasan selanjutnya tentang penerbit inde.

Soal 5 : Syarat Menerbitkan Buku

Syarat menerbitkan buku berbeda dengan syarat mendirikan penerbit. berikut adalah perbedaanya:

a. Syarat Menerbitkan Buku

Syarat menerbitkan yang paling penting adalah draft buku sudah beres. Pasang nama penulis, nama penerbit (logo, kontak dan alamat), agar mudah dikenali. Kemudian menambahkan hal-hal lain, seperti yang sudah disebut sebelumnya pada bahasan tentang persiapan menulis. Rubah file buku menjadi ebook PDF.

Ebook itu Anda cetak dan Anda distribusikan, atau Anda *share online* via media sosial dan internet, maka buku Anda sudah terbit, sederhana.

b. Syarat Mendirikan Penerbitan

Adapun syarat mendirikan penerbit secara legal, bisa dilakukan ke Perpustakaan Nasional. Di website Perpusnas ada panduan lengkap mendirikan penerbitan dan pengajuan ISBN. Berikut adalah 3 jenis penerbit dan cara mendirikannya.

2) Self Publishing

Saya memisahkan antara *self publishing* dengan Penerbit Indie, agar jelas bedanya. *Self publishing* adalah

seseorang menerbitkan bukunya tanpa melalui penerbit formal. Hanya menampilkan nama penerbit (logo, kontak dan alamat) di dalam buku, agar memiliki landasan legal untuk terbit, namun tidak formal, tidak terdaftar di Perpustakaan Nasional (Perpusnas) sebagai lembaga negara yang memberi izin pendirian penebit.

Contoh *self publishing* adalah Iqra Press, Fillaa Press dan Penerbit Istiqamah yang menerbitkan ebook-ebook saya. Penerbit itu legal karena ada nama, logo, alamat, dan kontak, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas beredarnya suatu karya tulis. Tetapi belum terdaftar secara formal sesuai aturan yang berlaku, karena belum memiliki payung hukum. Jika terjadi suatu hal, seperti terkait hak cipta, dan lain-lain, maka statusnya sangat rentan.

Self publishing cocok untuk pemula yang baru belajar menulis, untuk berbagi hasil karyanya agar bisa bermanfaat bagi orang lain.

2) Penerbit Indie

Penerbit indie merupakan penerbit resmi yang terdaftar di Perpusnas. Namun, sistem dan aturannya tidak seketat penerbit mayor. Indie kependekan dari independen: merdeka dan bebas dalam penerbitannya.

Penerbit indie bisa menerbitkan dan mencetak sesuai keinginan penulis. Tidak ada istilah menolak

naskah, karena tidak ada urusan dengan buku yang akan mereka terbitkan. Jikapun harus distribusi, penulis sudah membayar biaya semua proses dari hulu ke hilir. Orang dibayar, kok, massa menolak!

Jika penulisnya tidak mau ribet, penerbit indie bahkan bisa menghendel buku sejak penulisan sampai selesai naik cetak (*ghost writer*). Penulis duduk manis menunggu buku selesai dan terpajang dengan anggun di toko-toko buku. Bagian ini akan dibahas dalam judul 'Menerbitkan Buku Tanpa Menulis'.

3) Penerbit Mayor

Penerbit mayor merupakan penerbit resmi yang terdaftar di Perpusnas. Namun memilik sistem dan aturan yang ketat dalam memilih naskah yang akan mereka terbitkan. Mereka menilai kelayakan naskah sekitar 3 bulan. Naskah yang tidak cocok dengan visi dan misi penerbit (tidak memiliki nilai jual) akan ditolak, atau akan diminta untuk direvisi.

Kenapa seperti itu? Karena penerbit mendanai semua proses buku yang mereka terbitkan: biaya editor, layout, desain cover, proof reader, pencetakan, distribusi, royalty penulis, diskon distributor dan pengecer, dll. Jadi, untuk satu buku saja, bisa puluhan juta, seperti tawaran untuk buku saya, yang sudah dibahas sebelumnya. Dengan modal yang besar untuk setiap buku yang

diterbitkan, wajar penerbit mayor memiliki sstem dan aturan yang sangat ketat. Karena kalau tidak ketat, akan menyebabkan efek beruntun, menentukan kelanjutan usaha penerbitan mereka, untung atau buntung.

Dari gambaran tersebut, 3 penerbit bisa Anda dirikan sesuai kebutuhan. Akan lebih baik jika Anda mendirikan penerbitan legal. Paling tidak dengan payung hukum Yayasan atau CV. Agar lebih terjaga dari sisi legalitas formalnya. Setelah itu pengelolaan penerbitan bisa Anda lalukan dengan sistem penerbit indie.

c. Bijak Memilih Penerbit

Jika Anda hanya ingin agar karya Anda bisa terbit dan dicetak, tidak untuk jualan buku, tidak begitu peduli dengan hak cipta karya Anda, tidak mau ribet dengan system dan aturan, kondisi keuangan juga sedang tidak memungkinkan, maka *Self publishing* bisa jadi pilihan.

Jika Anda serius dengan karya Anda, naskah Anda harus terbit, tidak mau menunggu, tidak mau status digantung bahkan ditolak penerbit. Punya modal aman, bisa mengontrol harga jual dan keuntungan. Punya naluri bisnis dan punya bakat *entrepreneur*, maka penerbit indie bisa jadi pilihan.

Jika Anda seperti kriteria kedua, namun super sibuk, atau tidak mau ribet, ingin agar buku Anda

terpajang manis secara otomatis di toko buku, tidak masalah jika naskah harus menunggu antrian, digantung bahkan ditolak, dan alasan lainnya, maka penerbit mayor bisa menjadi pilihan.

Buku ini, mengarahkan karya penulis untuk terbit dan dicetak, dengan sistem penerbitan dan pencetakan mana pun, tidak masalah. Semuanya memiliki kekurangan dan keunggulan, memiliki konsekwensi, dan Anda lebih faham mana pilihan yang terbaik.

Soal 6 : Biaya Menerbitkan dan Mencetak Buku

Seberapa besar biaya atau modal menerbitkan dan mencetak buku dari awal proses sampai selesai? Jawabannya tergantung banyak hal, paling tidak bisa dimasukkan ke dalam dua klasifikasi.

Kedua: kualitas cetak (jenis mesin (digital atau offset), jenis kertas, oplah, cover (hard atau soft), binding (steples, spiral atau lem panas), finishing, dll.). Berikut adalah gambaran minimum mengambil spesifikasi minimum.

a. Biaya Penerbitan

Kalau semua proses menulis sampai terbit dihargakan dengan gambaran minimum harga saudara (yang membantu proses semuanya saudara ☺), modal

awal (pra cetak) menerbitkan 1 buku simulasinya kira-kira seperti ini:

1.	Jasa ISBN (+ cetak buku bukti terbit)	:	250,000
2.	Editor (10.000/lmbrx150 hal)	:	1.500.000
3.	Layout	:	250.000
4.	Desain cover	:	250.000
5.	Proof reader	:	250.000
	Total	**:**	**2.500.000**

Jika Anda punya penerbit sendiri, bisa menulis dan mengedit, bisa melayout dan mendesain cover, maka Anda tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Biayanya hanya saat mencetak. Ada penerbit yang menawarkan paket menerbitkan buku hemat: 250.000, 500.000, 1 juta, dst.: buku terbit, dapat ISBN, dapat 1 buku, dan paket-paket menerbitkan buku lainnya. Ada juga penerbit yang hanya melayani jasa ISBN.

Biaya tersebut hanya simulasi minimum, jadi dengan dana sekian, Anda bisa menerbitkan buku. biaya editor jika 15.000, 20.000, 50.000 atau 100.000 per halaman, dikali saja dengan total halaman. Jumlah halaman jika lebih dari 150, dirubah saja angkanya. Layout, desain cover jika harga masing-masing 500.000 atau 1 juta, diganti saja dengan angka yang sesuai. Proof reader jika meminta bantuan ahli, bisa naik signifikan harganya. Seperti itu simulasinya.

Jika yang mengurus penerbitan dari kalangan professional, biaya bisa belasan bahkan puluhan juta. Draft buku saya **"Creative Learner"** ditawari angka 45 juta untuk paket penerbitan, pencetakan (1000 buku) dan penjualan.

Kalau dihitung cukup murah, per buku modalnya 45.000, sudah mendapatkan editor ahli, sentuhan professional sampai penjualan diurus mereka. Kalau dana tersedia *sih*, *it's ok!* Namun, untuk penulis pemula, angka tersebut cukup fantastis. Apalagi yang sudah kenal *print on demand*, atau punya kenalan cetak *offset* yang bisa harga saudara, dengan angka tersebut bisa menerbitkan 10 judul buku, setiap judul buku dicetak 200 eksemplar, total 2000 buku (10 judul). Pilih yang mana saja boleh, sama-sama keren untuk ukuran penulis pemula: terbit dan dicetak ☺.

b. Biaya Cetak

Biaya cetak tergantung spesifikasi bahan dan jumlah cetakan. Di bawah ini contoh biaya cetak *print on demand* (mencetak sesuai permintaan). Ada yang mensyaratkan minimum cetak, ada juga yang tidak mensyaratkan, bisa mencetak 1 buku.

Cetak satuan, minimal 4 buku di *print on demand*, Kebayoran Lama. 1 buku Rp. 60.750 x 4 = Rp. 243.000.

Jadi, kalau semua proses menulis sampai terbit Anda lakukan sendiri, cukup dengan 243.000 buku Anda bisa terbit dan dicetak. *Taro lah*, Anda menggunakan jasa penerbit untuk urus ISBN, maka dengan 500.000 buku Anda bisa terbit dan dicetak.

Cetak puluhan atau ratusan. Untuk 200 buku @24.000, total Rp. 4.800.000. Menarik, kan?

Intinya, biaya atau modal awal menerbitkan dan mencetak masih cukup fleksibel, tergantung banyak hal, tergantung paket penerbitan dan spek pencetakan, bisa murah meriah, bisa mahal professional. Harga di atas

hanya simulasi minimum, agar Anda bisa mengetahui berapa gambaran modal menerbitkan dan mencetak buku perdana milik Anda.

Rencana 1 : Menyiapkan File Siap Cetak

File siap cetak adalah file ebook yang sudah pernah Anda print dummy-nya. Jika sudah fix, dan jika Anda menerbitkan mandiri, maka file tersebut sudah bisa Anda kirim ke percetakan. Jika belum fix, Anda bisa melakukan editing akhir sesuai kebutuhan. File ini juga bisa Anda kirim ke penerbit lain jika Anda tidak menerbitkan sendiri.

Yang pasti, file siap cetak tersebut adalah karya tulis Anda yang sudah jadi. Inilah hasil karya Anda selama beberapa pekan ke belakang. Dengan memiiki file tersebut sejatinya Anda sudah menerbitkan buku. Yang belum adalah mencetak dan mendirtribusikan karya tersebut ke khalayak.

Jangan lupa, file ini dikompres menjadi .rar atau.zip, agar tidak kena virus. Kemudian simpan *online* , paling tidak di email. Kirim ke istri atau saudara, jika suatu saat hilang atau lupa password, masih ada *backup* yang mudah untuk didapat.

Rencana 2 : Share Ebook Online

Walaupun belum dicetak, file ebook karya tulis Anda (buku) sudah bisa Anda distribusikan, melalui internet (online). Distribusi tersebut bisa dengan tujuan promosi, share gratis maupun penjualan. Untuk tujuan penjualan, distribusi online merupakan bagian dari langkah marketing. Untuk menganalisa sambutan pasar terhadap buku yang Anda tawarkan.

Ebook yang di share untuk promosi biasanya tidak dibuat full, ada bagian tertentu yang tidak disertakan, agar pembaca bisa penasaran dan membeli ebook full atau membeli buku versi cetak. Untuk ebook yang akan di share gratis, bisa menyertakan brand (penulis, nama lembaga, alamat dan kontak) sebagai promosi. Agar mereka yang berminat untuk bekerja sama bisa mudah menghubungi Anda.

Tim marketing yang jeli, bisa memanfaatkan promosi ini menjadi pre order, yaitu memesan sebelum mencetak. Buku yang menarik akan mendapat sambutan yang baik. Dalam hal ini, bisa jadi, modal awal mencetak bisa terpenuhi dari pesanan pre order. Bagi penulis pemula hal seperti ini tentu sangat membantu dalam proses pencetakan.

Dengan adanya pre order, jumlah cetak buku (oplah) bisa menyesuaikan dengan permintaan dari

konsumen (print on demand). Atau membuka kritik, saran dan masukan agar buku yang Anda tulis bisa mendapatkan koreksi sebelum naik cetak, seperti saran tentang cover buku dan lain-lain.

a. Share di Media Sosial dan Website

Media sosial dan website adalah sarana promosi yang sangat bagus. Interaksi antara penulis dan pembaca sangat cair, apalagi bagi mereka yang memiliki pertemanan (friend) dan pengikut (follower) yang jumlahnya cukup banyak, atau memilikifans fage.

Potensi penjualan buku sangat terbuka luas di media sosial. Face book, Twitter, Instagram, Youtube, Blog, dan media online lainnya, sangat membantu dalam promosi buku Anda. Promosi bisa berupa gambar (brosur, pamplet, dll), berupa tulisan (tema berkala, quote, tips, dll) atau video presentasi animasi.

Interaksi aktif antara penulis dan calon pembeli di media sosial juga bisa meningkatkan brand penulis. Bisa menjadi ajang promosi berantai, karena mendapat like maupun karena di share di wall teman dan pengikut. Seringkali, fanatisme terbentuk untuk karya tertentu, penulis tertentu, atau tokoh tertentu. Yaitu fanatisme untuk membeli, mengoleksi dan distribusi (share) yang dilakukan oleh pembaca setia (fans).

b. Share di Penyimpanan Cloud

Selain untuk tujuan promosi, ebook juga bisa Anda share untuk tujuan pendidikan, sosial dan kemanusaan. Sehingga, karya Anda memberi warna dan memasuki ceruk tertentu dalam ranah karya ilmiah. Membantu mereka yang membutuhkan atau memberikan solusi atas problematika yang terjadi (care).

Simpanlah ebook Anda pada website yang dikenal sebagai tempat berbagi. Seperti academia.edu, dokumen.tips, archive.org dan lain-lain. Menempatkan ebook Anda di media-media cloud seperti ini, akan menjadikan ebook Anda terindeks oleh mesin pencari, tersebar ke seluruh Dunia, bisa diakses oleh siapapun. Kontribusi positif seperti ini, nilai kebaikannya in sya Allah ﷻ akan kembali kepada penulisnya.

Rencana 3 : Cetak Satuan (Print on Demand)

Jika Anda berniat hanya mencetak beberapa buku untuk tujuan tertentu, maka Anda bisa menghubungi percetakan yang menerima jasa *print on demand*. Cetak satuan dengan sistem *print on demand* cukup mahal harganya. Sehingga tidak cocok untuk buku yang akan dijual. *Print on demand* bisa Anda pilih jika buku Anda memang membutuhkan cetak minimal, seperti skripsi yang dijadikan buku untuk syarat pengambilan ijazah,

prosiding untuk seminar, *company profile* dari lembaga atau usaha yang Anda miliki, dan lain-lain.

Cetak satuan atau *print on demand* dilayani oleh percetakan yang memiliki alat cetak digital, atau alat cetak khusus *print on demand*. *Print on demand* dengan alat cetak digital diproses langsung dari file ebook yang Anda miliki. Sehingga bisa cepat (bisa ditunggu) dan bisa dengan jumlah terbatas.

Harga tersebut adalah harga cetak saja. Jika Anda distribusikan sendiri, akan memerlukan biaya untuk transportasi dan distribusi (tenaga, jasa, akomodasi). Semua harga itu Anda tambahkan ke harga buku, menjadi harga modal. Jumlah harga cetak dengan distribusi adalah harga dasar buku. Untuk jual, suka-suka Anda-lah, biasanya dikali 2 sampai 5.

Rencana 4 : Cetak Massal

Cetak massal adalah cetak ratusan atau ribuan, biasanya penerbit mencetak buku minimal satu ribu, untuk didistribusikan ke jaringan toko buku yang mereka miliki atau yang ada kerjasama dengan mereka.

Logika pencetakan massal adalah semakin banyak cetakan, akan semakin murah biaya yang dibutuhkan. Semakin sedikit cetakan, akan semakin mahal biaya yang dibutuhkan. Maka, agar biaya yang Anda keluarkan

proporsional, Anda perlu menghitung berapa kebutuhan cetak buku Anda dan berapa dana yang Anda miliki.

Cetak massal dilayani oleh percetakan yang memiliki alat cetak offset, yaitu file Anda ditransfer ke media logam (plat) dan plat itu yang dicetak ke atas kertas dengan mesin cetak offset.

Menerbitkan Buku Tanpa Menulis

Jika Anda memiliki aktivitas super sibuk, tidak mungkin untuk menambah kegiatan harian dengan menulis, namun Anda ingin menerbitkan buku, Anda tetap bisa menerbitkan buku. Jika Anda kurang berminat dengan aktivitas menulis, namun Anda ingin menerbitkan buku, Anda tetap bisa menerbitkan buku.

Anda bisa menggandeng penerbit dan perorangan yang konsen di bidang kepenulisan atau siapapun yang bergerak di bidang writerpreneur, untuk mewujudkan keinginan tersebut. Jika Anda memilih jalan ini, Anda akan berhubungan dengan ghost writer atau co-writter. Siapakah mereka itu?

Rekan 1 : Writerpreneur (WP)

Writerpreneur merupakan gabungan dari dua kata, yaitu: *writer* dan *entrepreneur*. *Writer* adalah seseorang yang menulis buku atau artikel untuk dipublikasikan *(is a person who writes books or articles to be published)*. [27]

[27] https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/writer

Sedangkan *entrepreneurship* adalah proses desain, *launching* dan menjalankan suatu bisnis baru, biasanya bisnis skala kecil. Orang yang menjalankan bisnis ini lazim dikenal dengan istilah *entrepreneur (the process of designing, launching and running a new business, which is often initially a small business. The people who create these businesses are called entrepreneurs).*[28] Dalam Bahasa Indonesia, *entrepreneur* adalah wirausaha dan orangnya wirausahawan.

Kenapa menggunakan istilah *entrepreneur* dan tidak menggunakan istilah *business*? Business secara bahasa adalah aktivitas pembelian dan penjualan barang serta jasa *(the activity of buying and selling goods and services).* [29]

Adapun *entrepreneurship* lebih dari sekedar aktivitas menjual dan membeli. Menurut pemaparan Juan Jose de la Torre,[30] ada beberapa sisi yang menonjol dari *entrepreneur*:

1) ***An entrepreneur is a starter.***

   Entrepreneur adalah inisiator, suka tantangan dan pelaksana, bukan hanya pemilik ide. Mampu merealisasikan idenya menjadi kenyataan:

[28] https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/entrepreneur

[29] https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/business

[30] https://www.entrepreneur.com/article/245628

memulai, menjalankan dan meraih tujuan yang diinginkan.

2) **An entrepreneur is the driver**

Entrepreneur bisa menjadi pemimpin dan memiliki jiwa kepemimpinan. Menginspirasi tim sehingga mereka bisa mengikuti ke arah mana tujuan yang ingin dicapainya. Seakan Ia duduk di kursi sopir, bisa merubah arah, mempercepat, memperlambat atau menghentikan proses yang sedang ia lakukan.

3) **An entrepreneur is accountable and responsible**

Entrepreneur memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan terukur.

4) **Entrepreneurship is more than financial gains**

Entrepreneur tidak melulu bertujuan untuk mendapat keuntungan materi, bisa lebih dari itu.

5) **Passion is the real drive**

Sumber tenaga, sumber energi dan penguat stamina *entrepreneur* adalah *passion* (gairah). Sehingga mampu untuk terus melaju menaklukkan penghalang yang menyingkirkan rintangan.

Jadi, kalau digabungkan *writerpreneur* adalah penulis yang bukan hanya menulis. Tapi, penulis yang berwirausaha dengan bakat kepenulisannya. Mencari

peluang yang bisa diberdayakan dalam dunia kepenulisan. Mendirikan penerbitan, menggandeng perorangan atau korporasi untuk menerbitkan buku bersama. Melayani jasa penyuntingan buku atau layouter. Mendirikan sekolah menulis dan membuka training kepenulisan. Menjadi *ghost writer* atau *co writer*. Menebar virus menulis ke anak sekolah dan mahasiswa. Serta aktivitas lainnya.

Kenapa saya bahas panjang lebar tentang makna *writerpreneur?*

- Karena saya memang belum begitu faham, jadi berusaha mencari tahu agar bisa faham.
- Karena ceruk ini bisa saya masuki, sehingga saya harus faham. Agar ketika masuk, sudah memiliki cukup bekal dalam menjalaninya.
- Karena bagi mereka yang memiliki atau mengelola Penerbit Indie, bisa mengambil ceruk ini, yang cukup menjanjikan.
- Karena merupakan jawaban bagi Anda yang ingin menerbitkan buku tanpa menulis. Inilah Dunia lain yang bisa Anda masuki.
- Karena bagi Anda para penulis pemula, ini adalah inspirasi, jangan hanya menjadi penulis yang menulis buku, tapi jadilah writerpreneur yang menyelami Dunia Kepenulisan.

Rekan 2 : Ghostwriter (GW)

Ghostwriter adalah seseorang yang menulis buku, artikel atau karya tulis lainnya, atas pesanan orang lain untuk diterbitkan dengan nama pemesan (*someone who writes a book or article, etc. for another person to publish under his or her own name).* [31]

Gambaran paling mudah adalah contoh berikut: ada tokoh besar, sangat sibuk, ingin menulis biografi, atau punya keahlian tertentu dan ingin dibuat buku. dia memanggil seseorang yang memiliki keahlian di bidang tulis menulis (penulis, editor, wartawan).

Tokoh itu menyampaikan ide dan gagasan, berdiskusi, memberi arahan, menggambarkan keinginan, memberikan rujukan, dan lain-lain. *Ghostwriter* yang ditunjuk, mencatat, memberi masukan, berdiskusi, kemudian terjadi kesepakan di antara mereka.

Ghostwriter melakukan proses penulisan dari awal sampai akhir, sesuai bahan dan kesepakatan. Jadi *dummy*, diserahkan kepada tokoh tersebut, ada masukan dan direvisi, biaya dan jasa diserahkan kepada *ghostwriter*, di awal atau di akhir sesuai kesepakatan, buku hasil revisi yang sudah final diterbitkan dan dicetak dengan nama penulis tokoh tersebut. Nama *ghostwriter*

[31] https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/ghostwriter

bisa dicantumkan di dalam buku atau tidak dicantumkan, lebih sering tidak dicantumkan.

Jika Anda ingin menerbitkan buku tanpa menulis, Anda bisa menghubungi saya (saya menekuni *ghost writer* sejak tahun 2017) atau penulis lain, kemudian kita lakukan proses seperti di atas, maka buku Anda akan terbit walaupun Anda tidak menulis sama sekali. Kata kuncinya: menulis atau tidak menulis harus punya buku yang diterbitkan dan dicetak. Pilihan manapun, semua kembali kepada Anda.

Rekan 3 : Co-writer (CW)

Co-writer adalah seseorang yang menulis sesuatu bersama orang lain *(someone who writes something with someone else).* [32] Atau bisa juga disebut dengan *co-author*, yaitu satu dari dua orang atau dari beberapa orang yang menulis buku, artikel atau laporan secara bersama-sama *(one of two or more people who write a book, article, report, etc. together).*[33]

Co-writer atau *co-author* cukup dikenal, karena banyak buku yang ditulis bersama oleh dua orang atau lebih. Dalam hal ini, *co-writer* bisa jadi bekerja sendiri,

[32] https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/co-writer

[33] https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/co-author

tidak seperti menulis bersama, sedangkan pemesan buku hanya menyampaikan konten yang diinginkan. Kelak setelah buku terbit dan dicetak, nama pemesan dan *co-writer* dicantumkan sebagai penulisnya.

Memahami Fungsi

Dari penjabaran tentang *writerpreneur, ghostwriter* dan *co-writer*, saya mendapat gambaran bahwa fungsi mereka adalah bermitra dengan penulis asli. Baik penulis asli yang ikut aktif dalam menulis, maupun penulis asli yang tidak ikut aktif dalam menulis.

Penulis asli sebagai pemilik legalitas sedangkan rekan-rekan *writerpreneur* yang menjalankan aktivitas. Penulis asli pemilik ide, gagasan dan modal, rekan-rekan *writerpreneur* pemilik jasa dan pelaksana. Dalam hal ini, terjadi simbiosis antara kedua belah pihak, maka hasilnya buku Anda bisa terbit tanpa harus menulis.

Menakar Biaya

Berapa biaya menerbitkan buku tanpa menulis? Besaran biaya tergantung spesifikasi buku dan kualitas *ghostwriter* dan *co-writer.* Semakin ahli dan terkenal, akan semakin mahal, karena jaminan kerja dan hasil professional. Jika Anda memiliki rekan yang aktif di dunia kepenulisan, tentu biaya akan bisa dikondisikan.

Paling tidak, gambaran biaya seperti biaya pra cetak pada umumnya, ditambah biaya jasa penulisan. Biaya penulisan inilah yang jumlahnya paling besar, karena *ghostwriter* dan *co-writer* akan mengerjakan buku Anda dari awal sampai akhir. Apalagi jika penulisan buku memerlukan survei dan penelitian di wilayah lain. Sedangkan biaya cetak, sesuai dengan kebutuhan yang Anda tentukan.

Training and Selling

Ketika proses finishing selesai dan buku Anda naik cetak lalu Anda terima, ada banyak program yang bisa Anda jalankan, jangan hanya menulis, jangan berhenti berkarya, jadilah *writerpreneur*!

Setelah Buku Berada di Genggaman

Setelah buku berada di genngaman Anda, jangan sekedar menjual buku! Berapa keuntungan materi dari penjualan buku? Jika pun betul-betul beruntung dengan hasil penjualan buku, lalu Anda merasa puas dengannya, maka Anda tidak berbeda dengan pedagang, menjual barang dan mendapat keuntungan.

Buku Anda bukan komoditas, ia adalah kumpulan ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Terlalu naif jika ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang sudah Anda kumpulkan dalam satu jilid buku, hanya dijual untuk mendapatkan keuntungan materi!

Agenda 1 : Menularkan Virus Menulis

Jika Anda membaca buku ini, mengikuti training menulis untuk pertama kali, merasakan bagaimana

dikejar-kejar untuk setoran menulis harian dan pekanan, sampai akhirnya bisa menerbitkan buku, atau bahkan langsung naik cetak dan Anda distribusikan, maka proses itu sungguh merupakan pengalaman yang berharga.

Jangan sampai pengalaman itu Anda nikmati kemudian berhenti. Tularkan virus menulis kepada orang-orang yang Anda kenal. Bisa jadi mereka tertarik, lalu menulis tulisan yang bermanfaat, tentu pahala kebaikannya akan Anda dapatkan sebagai penunjuk jalan, tanpa mengurangi pahala pelakunya.

Andai saja para ulama, para tokoh, para ilmuan, dan para ahli dalam berbagai disiplin ilmu, tidak menuliskan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki, tentu kita tidak akan memiliki bahan bacaan dan bahan kajian. Kebudayaan dan peradaban tidak akan maju dan berkembang. Jika para pendahulu kita sudah berusaha menuliskan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki, maka kita pun harus melakukannya. Kemudian, mengajak orang lain untuk melakukannya, agar terjadi estafet kebaikan.

Jangan sampai orang-orang yang isi kepalanya sampah, malah rajin menulis. Akibatnya, mereka membuang sampah (*spam*) dari kepala mereka berupa tulisan sampah ke dalam kepala generasi muda. Lalu, generasi muda kita ikut *nyampah* seperti mereka. Terjadilah estafet generasi yang rajin *nyampah*.

Pada posisi ini, menulis tentang kebaikan dan nilai-nilai yang mulia, menulis tentang pengetahuan dan pengalaman yang positif, akan membantu menjaga agar generasi setelah kita tidak menjadi generasi sampah, seperti buih di samudera, banyak tapi tidak berharga, riuh namun hanya sebatas gemuruh, tidak dianggap karena *asal* mangap!

Agenda 2 : Mengadakan Training

Jadilah penulis yang kreatif, jadikan buku Anda sebagai bahan pelatihan (*training*). Pelatihan tentang menulis atau pelatihan tentang konten yang Anda tulis. Seperti buku ini, panduan untuk menulis bagi pribadi dan bagi orang lain. Tidak lengkap namun tidak mungkin hanya sia-sia, tidak sempurna namun sangat mustahil jika tidak berguna.

Saat buku Anda dijual dalam kemasan pelatihan, Anda mendapat harga pengganti biaya cetak dan jasa, di dalam kegiatan itu, pembeli dan pembaca bukan hanya sekedar menawar dan menukar buku untuk dibaca, tapi juga mendapatkan tambahan lain berupa pengetahuan dari penjabaran yang Anda sampaikan dalam pelatihan. Mereka bisa bertatap muka dan bercengkrama dengan penulisnya. Silaturrahmi terjalin antara penulis dan pembaca dengan suka cita.

Agenda 3 : Menjajaki Kerjasama

Jika Anda memiliki kecenderungan atau bahkan keahlian dalam marketing, Anda bisa melakukan kerjasama (*partnership*) dengan lembaga atau instansi yang membutuhkan jasa Anda. Mengadakan seminar, bedah buku, workshop, *meet and greet*, pelatihan menulis, dan lain-lain.

Di antara faktor kesuksesan dalam bidang apapun sadalah kemampuan dalam menciptakan jaringan. Semakin Anda lincah untuk menambah jaringan, akan semakin banyak peluang untuk meraih kesuksesan.

Agenda 4 : Menjual Buku

Buku yang Anda proses sampai naik cetak, tentu salah satu tujuannya adalah untuk dijual. Penjualan akan lebih optimal dan maksimal jika menggandeng pihak lain, yaitu distributor. Carilah distributor terpercaya yang bisa memasarkan buku Anda, agar hasilnya maksimal.

Kenapa sebaiknya menjual buku menggunakan jasa distributor? Agar waktu Anda tidak habis untuk menjual dan mendistribusikan buku. Jika Anda berhasil menulis buku pertama, maka buku kedua, ketiga dan seterusnya harus segera menyusul.

Energi utama Anda harus ada di ranah ini, menulis! Adapun penjualan dan distribusi, serahkan kepada pihak

lain yang bisa mengurusnya. Atau, jika naluri bisnis Anda kuat, buatlah lembaga khusus untuk melakukannya, rekrutlah karyawan untuk menjalankan bisnis tersebut.

Agenda 5 : Menikmati Buah Menulis

Setelah berpayah-payah proses menulis, kini saatnya Anda menikmati buah dari menulis. Jika buku tersebut Anda jual, ada besaran angka yang akan Anda terima. Jika buku tersebut Anda bagikan, ada himpunan do'a yang akan Anda tabungkan. Jika buku tersebut Anda ajarkan, ada akumulasi pengetahuan yang akan Anda dapatkan.

Apapun tujuan dan agenda yang Anda lakukan dengan buku tersebut, akan selalu ada buah yang akan Anda terima. Bahkan, nilai kebermanfaatan buku tersebut bisa terus berlanjut melewati batas usia. Saat Anda sudah berada dalam pusara, ada do'a dari pembaca buku Anda.

Tulislah tentang hal-hal yang baik dan positif, yang mengandung manfaat, agar Anda mendapatkan buah yang positif. Jangan sampai Anda menjadi bagian dari penulis yang saat sudah berada dalam pusara, dicaci maki oleh orang-orang yang masih hidup, karena tulisan yang jauh dari nilai kebaikan, bahkan menjerumuskan ke jurang kehancuran (naudzubillah).

Nikmatilah, karena menulis itu ibadah. Semoga dengan buku Anda, kelak akan selalu ada karangan bunga dan lantunan do'a yang akan datang ke pusara Anda. Anda sudah lama mati namun nama dan karya Anda tidak pernah mati. [*Allohumma, aamiin*]

Penutup

Tulisan ini disarikan dari pengalaman menulis yang lahir bukan dari hasil keahlian, tapi dari keinginan untuk menulis. Jika Anda menilai dari sudut pandang ilmu kepenulisan, Anda akan menemukan banyak kesalahan dalam buku ini.

Tapi, jika Anda melihat dari sudut pandang isi yang ingin disampaikan, Anda bisa memahami maksud dari tulisan ini dengan sederhana. Sudut pandang inilah yang ingin saya sebarkan. Mengajak untuk menulis yang bermanfaat, yang bisa difahami isinya oleh pembaca, bukan mengedepankan teori menulis, tata bahasa dan lain-lain. Permudahlah dan jangan mempersulit, beri kabar gembiralah dan jangan membuat orang lari. *(yassiruu wala tu'assiru, bassiru wala tunaffiru).*

Saya menunggu buku perdana Anda, jika belum pernah menulis. Saya menunggu buku kedua, ketiga dan buku-buku Anda selanjutnya, agar bisa memberi warna pada Dunia. Saya menunggu jiwa *writerpreneur* Anda di Dunia kepenulisan. Jika belum pernah menulis, Anda bisa membaca buku ini dan menyusun agenda untuk

menulis mandiri. Jika ada kesempatan, Anda bisa membuat agenda untuk menulis bersama saya.

Jangan menunggu sempurna, akan menghambat untuk berkarya. Jangan menunggu nanti, karena kita tidak tahu mungkin nanti keburu mati. Jangan banyak alasan karena menulis tidak perlu banyak alasan. Semoga bermanfaat. Salam sejahtera untuk Anda, semoga sehat selalu dan sukses dalam semua kegiatan yang Anda lakukan! *Wallohu a'lam.*

Referensi

1) Abdullah, Rahmat (2005). Pilar-Pilar Asasi Bersama Al-Hak dan Ahlul hak Buku Kesatu. Jakarta: Tarbawi Press.
2) Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail (1422 H). Shahih Bukhari. Beirut: Dar Thouq An-Najat
3) An-Nisaburi, Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi (). Shahih Muslim. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Arabi
4) Armush, Ahmad Ratib (2005). The Great Leader Strategi dan Kepemimpinan Muhammad Saw. Jakarta: Bening Publishing
5) Az-Zarnuji, Burhanul Islam (1981). Ta'limul Muta'allim. Beirut: Al-Maktab Al-Islami
6) Gardner, Howard (1983). Frames of mind The Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books.
7) Natsir, Mohammad (1961). Capita Selecta. Bandung: Penerbitan Sumur Bandung
8) Sogono, Dendy (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional.
9) Waridah, Ernawati (2008). EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan, Jakarta Selatan: kawan Pustaka
10) Widjono, Hs (2007). Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi). Jakarta: PT. Grasindo

Sumber dari lain:

11) https://www.jurnal.id/id/blog/pendapatan-pasif-untuk-modal-usaha/,
12) Ceramah dan tausiah K.H. Abdul Hasib Hasan, Lc., Gunung Sindur, Bogor.
13) https://www.multipleintelligencesoasis.org/the-components-of-mi
14) https://id.wikipedia.org
15) https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengendapan
16) https://kbbi.web.id/edit
17) https://isbn.perpusnas.go.id/Home/InfoIsbn
18) https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/

Biografi

Asep Roni Hermansyah | Menggunakan nama pena **A.R. Hermansyah,** akrab disapa **Kang Asep**. Lahir di Garut, Jawa Barat, 1982. Alumni Pesantren Darussalam, Kersamanah, Garut, Ma'had 'Aly An-Nu'aimy, Keb. Lama, Jakarta Selatan. Kandidat master UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2020).

Suka membaca sejak kelas 2 SD. Tertarik dengan tulis menulis sejak kelas 3 di Pesantren. Menjadi kru Mading MIAD (Media Informasi Aktual Darussalam). Mulai menulis esai, tutorial, dan ebook sejak tahun 2009. Menjadi editor dan menulis untuk Buletin Figur, saat ini (2017-2020) editor penerbit Darul Qur`an Mulia, Bogor.

Sedang menekuni tiga aktivitas menulis: *ghost writer*, *co-writer* dan *writerpreneur.* Untuk berkarya dan membantu mereka yang ingin berkarya dengan menulis buku melalui training kepenulisan.

Anda yang berminat menulis buku, bisa *hubungi* aseproni2012@gmail.com, atau tulis di Google: Asep Roni Hermansyah ☺. ***